

**EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN:
STUDI PADA PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN SAKINAH MAWADAH
WARROHMAH SECARA VIRTUAL (*BIMWIN SMART*) DI KUA ADIWERNA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

AURA KALILA ATSNAWIDYA

2101016012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aura Kalila Atsnawidya'

NIM 2101016012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Evaluasi Bimbingan pranikah studi pada Program

Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warahmah

secara Virtual di KUA Adiwerna

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 198203072007102001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

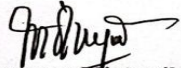
EVALUASI BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN: STUDI PADA PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN SAKINAH MAWADAH WAROHMAH SECARA VIRTUAL (BIMWIN SMART) DI KUA ADIWERNA

Disusun Oleh:
Aura Kalila Atsnawidya
2001016012

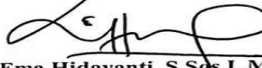
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Rabu, 09 April 2025 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


H. Widawat Muntarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji


Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

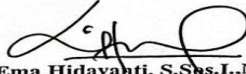
Penguji I


Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291997032005

Penguji II


Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A
NIP. 199002232020122003

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 06 Mei 2025

Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aura Kalila Atsnawidya
NIM : 2101016012
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Evaluasi Bimbingan Pranikah Studi pada Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah secara virtual (*BIMWIN SMART*)" merupakan hasil karya saya sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain. Skripsi ini saya susun dan ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saya menjamin bahwa tidak ada bagian dari karya ini yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun. Seluruh informasi yang saya peroleh, baik dari sumber yang telah diterbitkan maupun belum, telah saya referensikan secara jelas di dalam isi tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 20 Maret 2025

Penulis,



Aura Kalila Atsnawidya
NIM: 2101016012

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, taufik, dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Evaluasi Bimbingan pranikah studi pada program Bimbingan perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Adiwerna " sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata 1 (S1). Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Kita Nabi Akhiruzzaman, Nabi Muhammad SAW yang Insyallah dinantikan Syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Amin

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada orang-orang yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I. dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd. Selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I. Sebagai dosen wali sekaligus pembimbing, yang senantiasa bersedia mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama proses administrasi.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Risyanto, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, serta nasihat tanpa henti selama proses penyelesaian skripsi ini dalam upaya meraih gelar sarjana. Serta Ibu saya, Ibu Shofatun. Setiap butir doa yang kau panjatkan, setiap tetes air mata yang kau sembunyikan, dan setiap lelah yang kau abaikan demi melihatku berhasil adalah alasan terbesar bagiku untuk terus berjuang. Semoga keberhasilanku ini menjadi kebanggaan untukmu, meski tak akan pernah mampu membalas semua yang telah kau berikan.

7. Kedua adik saya tersayang, Arsyah Faliq Al-Isbah dan Ahmad Farhan Labib yang selalu mendukung segala persoalan hidup penulis serta selalu menghibur penulis saat suka dan duka selalu kebersamai di kehidupan penulis
8. Teman teman jurusan BPI angkatan 2021 yang saling mendukung dan berbagi pengalaman selama perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya patner perkuliahan dari maba sampai semester akhir dia adalah Jamaludin Musthofa. Terimakasih telah memberikan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang bersama sampai titik ini
10. Teman teman organisasi IMT terkhusus angkatan 2021 dan Teman-teman KKN MB Posko 79 tahun 2024, Ica fadilah, itsna hani niken, anisa, farah, idzah, agvian, jamal, Sigit daroyoni, faisal dll. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, semangat, dan doa yang telah menjadi sumber kekuatan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan dan kenangan indah ini selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penuh makna.

Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan mereka dengan balasan terbaik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, meskipun memiliki berbagai kekurangan, penulis berharap skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang membacanya. Kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sementara kekurangan merupakan bagian dari diri manusia

Semarang, 20 Maret 2025

Penulis,

Aura Kalila Atsnawidya

NIM: 2101016012

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin dengan penuh rasa syukur kepada-Nya, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Meskipun dalam prosesnya penulis menghadapi berbagai tantangan dan cobaan, namun berkat semangat dan harapan yang terus terjaga, skripsi ini berhasil diselesaikan. Penuh dengan ketulusan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri yang telah berusaha dengan gigih dan mencurahkan tenaga hingga mampu mencapai titik ini dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Abah dan Mamah, Abah Risyanto dan Mamah Shofatun dengan penuh kesabaran telah membesarkan dan mendidik saya sejak kecil hingga dewasa. Mereka senantiasa mencurahkan kasih sayang, baik secara moral maupun materi, dengan ketulusan dan sepuh hati. Dukungan tanpa henti yang mereka berikan selama proses penulisan skripsi ini, serta doa dan perjuangan yang tidak pernah putus dalam segala keadaan, menjadi kekuatan terbesar bagi saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, serta perlindungan bagi mereka.
3. Saudara kandung saya yang bernama Arsyafaliq al-Isbah dan Ahmad Farhan Labib yang selalu mendukung segala persoalan hidup penulis serta selalu menghibur penulis saat suka dan duka selalu membersamai di kehidupan penulis
4. Seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang, termasuk para dosen, staf, dan mahasiswa, semoga senantiasa bersemangat dalam menjalankan aktivitas dan mengisi hari-harinya dengan penuh dedikasi di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

''Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu'' (Q.S At Thalaq:3)

ABSTRAK

Aura Kalila Atsnawidya (2101016012) Evaluasi Bimbingan pranikah bagi calon pengantin:studi pada program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrohmah secara virtual (*BIMWIN SMART*) di KUA Adiwerna Tegal

Pernikahan merupakan ikatan suci yang berperan penting dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Tingginya tingkat perceraian di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Tegal, menegaskan perlunya pelaksanaan bimbingan pranikah yang lebih optimal. Menyikapi hal tersebut, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Adiwerna berinovasi dengan menghadirkan program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) untuk memberikan pelaksanaan bimbingan pranikah secara lebih fleksibel. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dirumuskan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Adiwerna, dan (2) bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Adiwerna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Kepala KUA, penyuluh agama, tim IT Bimwin Smart, serta calon pengantin sebagai peserta program bimbingan perkawinan, sedangkan sumber data sekunder meliputi seluruh dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi bimbingan melalui program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart). Data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan bimbingan yang terdapat di KUA Adiwerna dilaksanakan secara offline di KUA maupun online melalui program Bimwin Smart. Materi bimbingan disampaikan dalam bentuk virtual (daring) melalui website Bimwin Smart. Materi yang disampaikan mencakup keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, mengelola psikologi dan dinamika keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, dan menyiapkan generasi berkualitas dan moderasi beragama dan disampaikan oleh lima pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart yang ahli dalam bimbingan pranikah. Pelaksanaan program Bimwin Smart mempermudah akses calon pengantin untuk mendapatkan pembekalan pranikah, terutama bagi calon pengantin yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak (2) Evaluasi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) menunjukkan adanya beberapa kendala seperti minimnya fitur interaktif, kurang optimalnya monitoring keterlibatan peserta, Keterbatasan dalam pendampingan personal dan penyajian materi yang kurang variatif serta perlu perbaikan pada aspek pengembangan fitur interaktif seperti tanya jawab (konsultasi online), monitoring peserta, dan aspek penyajian materi. Kesimpulannya, program Bimwin Smart memberikan dampak positif berupa membantu calon pengantin dalam memahami hakikat pernikahan, calon pengantin lebih siap menghadapi kehidupan pernikahan dan penerapan ilmu pernikahan yang diperoleh sehingga harapannya dapat calon pengantin dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah secara optimal melalui program Bimwin Smart

Kata Kunci: Bimbingan Pranikah Virtual, Evaluasi bimbingan pranikah, Calon Pengantin

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	16
TEORI BIMBINGAN PRA NIKAH DAN EVALUASI	16
A. Bimbingan Pra Nikah.....	16
1. Pengertian Bimbingan Pra nikah	16
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah	17
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pra Nikah.....	18
4. Unsur-unsur Bimbingan Pra nikah.....	22
B. Evaluasi Bimbingan Pra Nikah.....	26

1. Evaluasi Bimbingan Pra Nikah	26
2. Urgensi Evaluasi Bimbingan Pra nikah	29
3. Jenis-Jenis Evaluasi Bimbingan Pra nikah	31
4. Metode Evaluasi Bimbingan Pra nikah.....	36
5. Langkah-langkah Evaluasi Bimbingan Pra nikah.....	37
C. Cyber Konseling Sarana Media Bimbingan Pra Nikah.....	39
1. Cyber Konseling.....	39
2. Tujuan Cyber Konseling	42
3. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Cyber Conseling.....	42
4. Manfaat Media dan Teknologi Bimbingan Konseling.....	43
BAB III	45
HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Profil KUA Kecamatan Adiwerna	45
2. Lokasi Geografis	45
3. Peran Kantor Urusan Agama Kecamatan Adiwerna	46
4. Sejarah Singkat Perkembangan KUA Kecamatan Adiwerna	46
5. Visi dan Misi.....	47
6. Struktur Kepegawaian.....	48
7. Strategi Pencapaian Tujuan KUA Kecamatan Adiwerna	48
B. Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah bagi Calon Pengantin pada Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warrohmah secara virtual di KUA Adiwerna	49
C. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warrohmah Virtual (BIMWIN SMART) di KUA Adiwerna	72
BAB IV	81
ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH PADA PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN SAKINAH MAWADAH WAROHMAH VIRTUAL DI KUA ADIWERNA	81
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah Virtual (<i>BIMWINN SMART</i>) di KUA Adiwerna	81
B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah Virtual (BIMWINN SMART) di KUA Adiwerna	94
BAB V	110

PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
C. Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	119
Draf Wawancara	119
A. Wawancara dengan Kepala Kua Kecamatan Adiwerna	119
B. Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kua Kec Adiwerna.....	120
C. Wawancara dengan Tim IT Program Bimwin Smart Di KUA Adiwerna	120
D. Wawanacara dengan Calon Pengantin.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Pegawai.....	48
Tabel 3. 2 Ketentuan Nilai Post test.....	71
Tabel 4. 1 Struktur Layanan Bimbingan Pranikah.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Materi Pertama: Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah	54
Gambar 3. 2 Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga.....	55
Gambar 3. 3 Memenuhi Kebutuhan Keluarga	56
Gambar 3. 4 Menjaga Kesehatan Reproduksi	57
Gambar 3. 5 Menyiapkan generasi berkualitas dan moderasi beragama.....	58
Gambar 3. 6 Tampilan website	61
Gambar 3. 7 Membuat akun untuk log in	64
Gambar 3. 8 Registrasi.....	65
Gambar 3. 9 Tahapan Edit dan Upload foto profil.....	66
Gambar 3. 10 Tahapan Bimbingan perkawinan Berbasis Virtual	66
Gambar 3. 11 Pre Test, terdiri dari 25.....	67
Gambar 3. 12 Materi pertama: Menuju Keluarga Smart.....	68
Gambar 3. 13 Materi kedua: Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga.....	68
Gambar 3. 14 Materi ketiga: Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	69
Gambar 3. 15 Materi keempat : Menjaga Kesehatan Reproduksi	69
Gambar 3. 16 Materi kelima: Menyiapkan Generasi Berkualitas Moderasi beragama.....	70
Gambar 3. 17 Post test	70
Gambar 3. 18 Soal post test.	71

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dalam hukum Islam adalah sesuatu yang sakral dan sakral, Islam melegalkan hubungan antara lawan jenis, yaitu melalui akad nikah antara laki-laki dan perempuan. Menurut Islam, pernikahan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Pernikahan juga berfungsi untuk memenuhi amanat agama agar tercipta keluarga yang sejahtera, sejahtera, dan bahagia. Allah SWT menciptakan manusia dengan lingkungan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di samping tuntutan biologis yang meliputi aktivitas kehidupan. Allah SWT mengatur kehidupan manusia dengan menetapkan hukum-hukum perkawinan yang memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses perkawinan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 21,

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَءَايَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya, "Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah bahwa Dia menciptakan pasangan hidup yang sama denganmu, sehingga kamu merasa kecenderungan dan damai terhadap-Nya. Di antara kalian, Tuhan memupuk kasih sayang. Sungguh, dalam hal ini ada tanda-tanda yang jelas bagi mereka yang mau berpikir."¹

Penjelasan Ayat tersebut dapat diartikan bahwa hukum perkawinan Islam merupakan kewajiban agama yang harus dipatuhi dan diperhatikan. Semua agama memiliki aturan dan regulasi yang baik untuk kehidupan rumah tangga, dan sebagian besar agama mengizinkan pengikutnya untuk menikah. Islam sendiri mengajarkan dan pernikahan syariah sebagai hal yang penting bagi setiap muslim.² Seperti yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT, salah satu tujuan pernikahan adalah terciptanya hubungan keluarga yang sehat. Hal ini dalam pembentukan keluarga sakinah untuk menjaga manfaat dan manfaat para hambanya. Pernikahan dilakukan

¹ Jurusan Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Penerjemahan, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm.

² M Hadi, "Pengantar Konseling Pernikahan," no. Desember (2019): 54–55.

agar manusia dapat mencapai tujuan yang baik dan mulia. Allah SWT telah mengatur jalannya kehidupan manusia dengan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pernikahan dalam Islam memiliki aturan sebagai pedoman yang telah diajarkan dalam Islam.³

Pernikahan merupakan lembaga yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Landasan utama pembentukan keluarga, perkawinan memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga kerukunan dan kesejahteraan individu, keluarga, dan komunitas. Di Indonesia, Pernikahan merupakan hubungan yang berdasarkan pada ajaran agama, selain itu juga merupakan hubungan yang sah antara seorang pria dan seorang wanita. Di Indonesia, angka perceraian terus meningkat setiap tahunnya, menurut data statistik. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa angka perceraian pada tahun 2019 mencapai lebih dari 300.000 kasus, dan sebagian besar disebabkan oleh ketidaksiapan pasangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Ketidaksiapan ini bisa berupa ketidakmampuan untuk mengelola konflik, komunikasi yang buruk, dan perbedaan harapan antar pasangan yang akhirnya berujung pada perceraian. Untuk mengurangi bahaya ini, salah satu caranya adalah dengan memberikan pembekalan yang memadai kepada calon pengantin wanita melalui bimbingan pranikah.

Bimbingan pranikah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab suami istri, tetapi juga untuk membantu calon pengantin menciptakan keluarga bahagia dan mengajari mereka nilai persiapan mental dan emosional sebelum menikah harmonis sebelum menikah, membantu mencegah masalah yang mungkin timbul setelah menikah, dan memungkinkan calon pengantin wanita untuk mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga perceraian tidak terjadi, tentu saja, sesuai dengan hukum Islam.⁴Program Bimbingan Pranikah ini diharapkan dapat membekali calon pengantin dengan keterampilan dalam mengelola pernikahan yang sehat dan harmonis, serta mengurangi kemungkinan perceraian di masa mendatang.⁵ Menurut data KUA Tegal, angka perceraian yang cukup tinggi dengan rata-rata 2.341 setiap tahunnya,

³ Maria Ulfa. 2020. *Pengelolaan bimbingan pranikah bagi calon pengamat KUA di Kecamatan Lansia Kota*. Pelaksanaan Penyuluhan Islam. Vol(1)(1). Halaman 40-40.

⁴ Hapsari Budi Astrie dkk., "Metode Bimbingan dan Konseling Islam ke Sakinah di KUA, Kecamatan Banyumanik," 2008.

⁵ Arifin, Z. (2017). *Bimbingan Pranikah dan Pentingnya Pembekalan untuk Calon Pengantin*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(2), 111-123.

dengan data pernikahan dini semakin banyak, mencapai 179, sehingga perlu adanya program bimbingan yang lebih efektif, efisien dan fleksibel, yaitu berupa sistem layanan berbasis website yang dapat memudahkan KUA dan calon pengantin.⁶Kejadian Diperkirakan ini akan menjadi pertanda pernikahan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga nantinya dalam rangka menciptakan ketahanan keluarga yaitu sakinah, mawaddah, dan warrahmah.⁷

Sesuai Instruksi Seluruh calon pengantin wajib mematuhi tata tertib pernikahan yang telah ditetapkan oleh KUA sebagaimana tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor 2 Tahun 2024. Di antara faktor penyebab tingginya angka perceraian adalah banyak pasangan (pasangan) yang sudah menikah yang tidak mematuhi pedoman yang direkomendasikan sebelum menikah, yaitu tidak mengikuti bimbingan pranikah. Pasangan itu, akibatnya, tidak mempersiapkan mental untuk menjalani kehidupan pernikahan mereka. Kedua calon pengantin ini tidak terlalu dekat satu sama lain. Mustamir menekankan bahwa calon pengantin harus mengikuti konseling pranikah sebelum pernikahan selama masa tunggu sepuluh hari, mulai dari saat pasangan mendaftar untuk menikah, calon pengantin wanita dan pengantin pria menerima informasi tentang semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan, moral, pendidikan, dan materi.⁸Hal ini didukung oleh data KUA Kecamatan di wilayah Kabupaten Tegal, pada tahun 2023 akan ada 12.356 pasang pernikahan, namun yang mengikuti bimbingan pernikahan calon pengantin hanya 478 pasang, yang dapat diperkirakan sebesar 3,87%.⁹Data menunjukkan bahwa masih ada 11.878 pasangan atau 96,13% calon pasangan pengantin yang tidak dibimbing dengan baik, karena keterbatasan waktu, uang, dan sumber daya manusia.¹⁰

Seiring dengan perkembangan teknologi, Kementerian Agama Republik Indonesia mulai mengembangkan cara baru dalam menerapkan panduan perkawinan, yaitu melalui platform virtual. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor 373 Tahun 2017, bimbingan pranikah kini dapat dilakukan secara daring, dengan tujuan

⁶ Wawancara dengan Bapak Risyanto selaku Ketua KUA Adiwerna 2024

⁷ Direktur Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Bimbingan Perkawinan*.

⁸ M Ridho Iskandar, "Bimbingan dan Konseling Islam Urgensi Bimbingan Pranikah Tingkat Pencerahan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13220, Indonesia A. Pendahulu pernikahan dalam pandangan Islam adalah," *Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018): 63–78.

⁹ <https://www.smpantura.news/di-tegal-bimbingan-perkawinan-kini-bisa-dilakukan-secara-virtual/>

¹⁰ Direktur Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Bimbingan Perkawinan*.

untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam bimbingan konvensional. Program Bimbingan Pernikahan Sakinah Mawadah Warohmah Berbasis Virtual (Binwin SMART) merupakan inovasi penting yang memungkinkan calon pengantin untuk mengikuti bimbingan dari lokasi mana pun dan kapan pun tanpa perlu hadir secara langsung di kantor KUA.¹¹ Kecamatan KUA Adiwerna, sebagai salah satu Dinas Urusan Agama di Kabupaten Tegal, berperan penting dalam melaksanakan program edukasi kehamilan. KUA Adiwerna berinovasi dengan membuat program Binwin SMART sebagai respon terhadap banyaknya calon pengantin yang tidak dapat mengikuti konseling pranikah secara langsung karena keterbatasan akses, waktu, dan tempat. Tujuan dari program ini adalah untuk memfasilitasi calon pengantin dalam mengikuti konseling pernikahan online, menggunakan teknologi digital.¹²

Program Binwin SMART di KUA Adiwerna diharapkan dapat menjangkau lebih banyak calon pengantin, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti bimbingan secara luring. Melalui penggunaan teknologi, calon pengantin wanita yang berada di luar kota atau yang memiliki waktu terbatas dapat mengakses materi bimbingan, berpartisipasi dalam sesi interaktif, dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan kehidupan pernikahan yang harmonis. Meskipun program ini menawarkan banyak kemudahan, penerapan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart telah menemukan banyak permasalahan yang terjadi seperti minimnya pengembangan fitur interaktif dalam penyampaian materi Bimbingan Pranikah, kurangnya pemantauan yang optimal terhadap keterlibatan peserta, keterbatasan dalam bantuan pribadi dan penyajian materi yang kurang bervariasi.¹³ Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan bimbingan pranikah berbasis virtual ini dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi antara lain kualitas materi yang diberikan, tingkat partisipasi dan keterlibatan pengantin dalam sesi bimbingan, serta dampak program terhadap pengurangan perceraian dan peningkatan kesejahteraan keluarga.¹⁴

¹¹ Direktur Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017)). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 1894 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin.*

¹² Wawancara dengan Bapak Risyanto, Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

¹³ Wawancara dengan Bapak Risyanto, Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

¹⁴ Direktur Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 1894 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin*

Pentingnya evaluasi dalam konseling pranikah, Dalam konteks evaluasi konseling, pentingnya evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas program, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan pencapaian tujuan program. Evaluasi dalam konseling, termasuk konseling perkawinan, memiliki tujuan yang sangat penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memastikan bahwa kebutuhan klien atau peserta dapat tercapai secara optimal. Hal ini didukung dengan adanya teori evaluasi dalam konseling, seperti yang disampaikan oleh Corey, menjelaskan bahwa evaluasi konseling harus dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil dan dampak yang dicapai dalam program bimbingan atau intervensi konseling. Evaluasi ini melibatkan berbagai pendekatan, mulai dari pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, yang dapat mengungkapkan seberapa efektif konseling dalam mencapai tujuan tertentu, seperti kesiapan mental dan emosional calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Selain itu, evaluasi konseling juga memberikan gambaran tentang bagaimana proses konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang terlibat, serta memberikan penilaian terhadap perubahan sikap dan keterampilan yang terjadi selama proses konseling.¹⁵ Pada tingkat pertama, evaluasi dapat melihat reaksi peserta terhadap program Binwin SMART, apakah mereka merasa puas dengan pengalaman mengikuti bimbingan belajar virtual. Pada tingkat kedua, evaluasi dapat mengukur seberapa banyak peserta belajar atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Tingkat ketiga menilai apakah ada perubahan perilaku, seperti peningkatan kemampuan untuk mengelola konflik atau komunikasi dalam rumah tangga. Pada tingkat terakhir, evaluasi mengukur hasil jangka panjang dari program tersebut, yaitu penurunan angka perceraian dan peningkatan kerukunan keluarga di masyarakat.¹⁶

Hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pentingnya evaluasi dalam bimbingan pranikah dapat dikaitkan dengan perlunya mengukur efektivitas program Bimwin SMART yang dilaksanakan oleh KUA Adiwerna. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program daring ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan calon pengantin, khususnya dalam membangun Rumah yang tenang, penuh perhatian, dan penuh kasih sayang yang mematuhi tujuan Islam. Evaluasi berdasarkan teori konseling dan evaluasi program, akan diperoleh data yang dapat digunakan untuk perbaikan program dan

¹⁵ Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (edisi ke-9). Pembelajaran Cengage.

¹⁶ Santosa, E. (2024). *Evaluasi Program Bimbingan Pernikahan Online di Indonesia: Dampaknya terhadap Kesiapan Emosional dan Mental Calon Pengantin*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 45-59.

pemahaman yang lebih dalam tentang bimbingan pranikah oleh calon pengantin wanita agar menjadi lebih baik Siap untuk hidup pernikahan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, calon pengantin sangat membutuhkan bimbingan pernikahan yang lebih fleksibel dan efektif dalam membentuk ketahanan keluarga agar lebih berhati-hati terhadap permasalahan serius yang menyebabkan kasus perceraian di kabupaten Tegal. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN: STUDI PADA PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN SAKINAH MAWADAH WARROHMAH SECARA VIRTUAL (*BIMWIN SMART*) DI KUA ADIWERNA TEGAL**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, formulasi penelitian yang diusulkan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Kabupaten Adiwerna?
2. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Pernikahan Sakinah dengan Warrohmah Secara Virtual, di KUA Kecamatan Adiwerna?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinanh Mawadah Warohmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Kecamatan Adiwerna
2. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warrohmah secara virtual (Bimwin Smart) di KUA Kecamatan Adiwerna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmiah dalam konseling pranikah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan, khususnya Departemen Bimbingan dan Konseling Islam yang terkait dengan ilmu konseling pranikah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program bimbingan perkawinan, dengan mengadaptasi metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini untuk menerima data terkait informan yang akan diteliti dan dibuat untuk karya ilmiah dan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk merancang dan meningkatkan kualitas layanan Program KUA, khususnya terkait bimbingan pernikahan dan ketersediaan sistem akses lebih mudah dan cepat ke konseling pernikahan virtual bagi calon pengantin untuk membantu mereka lebih memahami pernikahan.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti harus menyajikan sejumlah temuan penelitian dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mengumpulkan data dan menjaga validitas penelitian ini. Dasar dari tinjauan perpustakaan adalah untuk membandingkan penelitian yang ada, baik mengenai kekuatan maupun kelemahannya. Penelitian ini akan menyajikan temuan studi paling terkenal yang relevan dengan diskusi. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tahun 2018 yang berjudul “Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kabupaten Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Pernikahan)” oleh Mifratul Afif menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa simpulan yang signifikan, proses pembinaan pranikah di Kecamatan KUA Weleri dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pra-implementasi, yang meliputi pemenuhan persyaratan administrasi, sedangkan tahap kedua adalah tahap implementasi, yang berfokus pada penyampaian materi bimbingan. Kedua, Kabupaten KUA Weleri berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan pranikah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup kepada calon pengantin, khususnya melalui layanan penyuluhan agama dalam konteks masyarakat.
2. Penelitian ini dengan judul "Peran Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keutuhan Keluarga (Studi di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)" yang dilakukan oleh Rezi Irhas pada tahun 2018. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian tesis ini merupakan tujuan dari program bimbingan pranikah di Kabupaten Meukek, yaitu Untuk membantu calon pengantin agar dapat membangun keluarga bahagia dan terhindar dari perceraian, maka perlu dibekali dengan bekal pengetahuan yang cukup. Bekal tersebut meliputi persiapan fisik, ekonomi, dan sosial. Bimbingan pranikah di Kabupaten Meukek secara teori dapat meningkatkan

keutuhan keluarga di masyarakat. Namun pada kenyataannya, sudah banyak pasangan yang menikah dan mengikuti bimbingan pranikah masih menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka. Akibatnya, keluarga yang terbentuk tidak selalu mencapai tingkat keharmonisan yang diharapkan, bahkan ada kasus perceraian yang terus terjadi.

3. Artikel yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Teknis dan Pelatihan Agama, Vol. 7, No. 2, Desember 2019 ini berjudul "Implementasi Program Bimbingan Pranikah Calon Pengantin di Dinas Agama Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan." Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah calon pengantin di Dinas Agama Kabupaten Cilandak memiliki dua format yang berbeda, yaitu bimbingan tatap muka dan bimbingan mandiri. Keberhasilan program bimbingan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling terkait, antara lain: KUA sebagai penyelenggara, sumber dana yang telah disetujui dalam anggaran, partisipasi calon pengantin, pengetahuan narasumber, penyampaian materi yang tepat, dan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat pencapaian tujuan program, seperti keterbatasan dana, fasilitas, dan media pembelajaran. Semua ini merupakan tantangan dalam upaya mewujudkan keluarga yang harmonis.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Dewi Fitriyani pada tahun 2022 dengan judul tesis "Evaluasi Bimbingan Pranikah di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Agama (KUA) Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Penelitian ini menggunakan kombinasi metode campuran atau kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa evaluasi bimbingan pranikah di KUA di Kabupaten Candipuro pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan dengan menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, Product) telah terwujud, yaitu materi disampaikan dengan baik, tujuan bimbingan pranikah tercapai, calon pengantin dapat memahami setiap materi yang disampaikan
5. Artikel dalam jurnal Dinamika Hukum Terbaru Vol 6 No 4 (2024) dengan judul Implementasi Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin di KUA Lubuk Sirakah, Kota Solok Perspektif Surat Keputusan Dirjen Bimas NO. 172 TAHUN 2022 Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa bimbingan pernikahan calon pengantin di KUA Lubuk

Kabupaten Sikarah berjalan dengan baik dan menunjukkan kemajuan, Meski tidak optimal. Program ini telah memberikan kepuasan bagi calon pengantin wanita dan berdampak positif pada ketahanan keluarga. Namun, efektivitas KUA dalam implementasi pedoman ini, menurut Kepdirektor Jenderal Bimbingan Islam Nomor 172 Tahun 2022, masih perlu ditingkatkan. Ada beberapa kekurangan, antara lain materi bimbingan yang tidak memadai, jumlah fasilitator yang terbatas, dan anggaran yang minim. Selain itu, KUA tidak diperkenankan memungut biaya dari calon pengantin. Meski mengacu pada regulasi tersebut, implementasi pedoman masih terhambat oleh berbagai faktor.

Mengenai kelima penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada tema bimbingan pranikah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin tentang bagaimana membangun keluarga yang harmonis, serta membekali mereka dengan pengetahuan dasar untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis

Penelitian ini akan membahas tentang "Evaluasi Bimbingan Pranikah Calon Pengantin, Studi Program Bimbingan Perkawinan Virtual Sakinah Mawadah Warohmah di Kua, Kecamatan Adiwerna" yang dilakukan oleh peneliti ini ada perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada implementasi dan evaluasi bimbingan pranikah dalam program bimbingan pernikahan Sakinah Mawadah Warohmah secara virtual (Bimbingan tidak langsung). Ketertarikan Peneliti pada judul tersebut adalah bagaimana menerapkan bimbingan pernikahan virtual khususnya dalam Program Bimbingan Cerdas di KUA Adiwerna sebagai salah satu implementasi pengembangan teknologi di bidang penyuluhan tentang penerapan konseling siber dalam layanan bimbingan perkawinan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan mereka. R. Bogdan dan SK Biklen mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang

mencoba mengkarakterisasi dan meneliti peristiwa, aktivitas sosial, kesiapan, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu baik secara individu maupun kelompok.¹⁷

Penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan yang dapat digunakan, meliputi studi kasus, etnografi, grounded theory, naratif, dan metodologi fenomenologis. Metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan. Studi kasus merupakan kumpulan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk lebih memahami suatu peristiwa tertentu, menurut Mudjia Rahardjo (2017). Secara umum, tujuan studi kasus bersifat spesifik dan aktual (di dunia nyata). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang Evaluasi Bimbingan Pranikah, sebuah kajian bimbingan perkawinan sakinah mawadah warohmah secara virtual di Adiwerna Tegal Kua.

2. Sumber dan jenis data

a) Sumber data utama

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari responden atau sumber lainnya. Data yang dikumpulkan langsung dari responden disebut data primer, tanpa melalui perantara. Jenis data ini dapat mencakup pendapat individu atau kelompok tentang data atau informasi dari proses pelaksanaan evaluasi bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart dan Kepala KUA Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal berperan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, Petugas Penyuluh Bimbingan Pranikah, Tim IT Bimwin Smart KUA Adiwerna dan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang peneliti peroleh dari pihak ketiga, bukan langsung dari item yang diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan data sekunder secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau pihak

¹⁷ R. Bogdan dan SK Biklen, Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode, d Alam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2012), hlm. 89

ketiga. Bukti, dokumen, atau laporan historis baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan yang telah disimpan dalam arsip biasanya merupakan data ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi dari KUA Adiwerna seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet terkait pelaksanaan program Bimwin SMART, termasuk bahan panduan, laporan kegiatan, dan evaluasi program.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau wawancara adalah metode interaksi yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian. Berinteraksi langsung dengan bertukar pertanyaan dan jawaban. Wawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹⁸ Melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab lisan dan tatap muka antar narasumber, peneliti akan dapat memperoleh fakta dan statistik yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, informan adalah kepala sekolah perwira ahli di kua Adiwerna untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam serta calon pengantin yang mengikuti panduan dalam program Bimwin Smart. Wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat terkait pelaksanaan Program Bimwin Smart dan pelaksanaan evaluasi program Bimwin Smart di Adiwerna kua

b. Pengamatan

Observasi adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur atau terstruktur dengan baik.¹⁹ Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pedoman perkawinan dalam program Bimwin Smart di Kua Adiwerna dan untuk mengevaluasi implementasi bimbingan perkawinan virtual (Bimwin Smart)

c. Dokumentasi

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* Ed. Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234

Dokumentasi adalah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk catatan istilah-istilah sejarah yang telah berlalu dan dari lapangan pada saat itu berupa foto, tulisan, buku, dan surat di KUA Adiwerna.

4. Uji Validitas Data

Untuk tujuan verifikasi keakuratan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian, triangulasi dapat digunakan untuk menilai penanganan data dengan cara memverifikasi dan menganalisis data dari beberapa sumber dan waktu Triangulasi juga digunakan untuk meningkatkan stabilitas. Metode crossover dilakukan dengan berbagai cara yang lembut, seperti mengamati langsung di lapangan atau melakukan wawancara dengan penuh perhatian. Ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode serupa, seperti bertanya kepada beberapa informan dalam jangka waktu tertentu.²⁰

Teknik Teknik triangulasi dan triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber Dalam penelitian kualitatif, Patton mendefinisikan triangulasi sumber sebagai membandingkan dan mengonfirmasi tingkat keandalan data yang dikumpulkan menggunakan banyak metode dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi teknis, di sisi lain, mengacu pada pengumpulan data dari sejumlah sumber yang berbeda tetapi saling terkait. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipan semuanya digunakan secara bersamaan oleh peneliti sebagai sumber data. Verifikasi dilakukan menggunakan metode yang berbeda dari sumber yang sama untuk menampilkan data. Data dapat dikumpulkan, misalnya, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika hasil metode pengujian menunjukkan perbedaan, peneliti akan Bicaralah lagi dengan penyedia data untuk mengetahui apakah informasinya lebih akurat.

Untuk memperoleh informasi yang relevan tentang pelaksanaan program konseling perkawinan dari beberapa sumber data dengan menggunakan berbagai metodologi dari berbagai sumber data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Kepala KUA Adiwerna, Petugas Konselor Agama Islam, dan calon pengantin yang telah menyelesaikan prosedur konseling pranikah merupakan beberapa sumber informasi yang peneliti kumpulkan dalam hal ini.

²⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Teknik Triangulasi, Sumber dan Waktu dalam Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, No. 2 (2020): 146–50.

5. Teknik Analisis Data

Akhir dari semua pendekatan penelitian adalah analisis data. Data penelitian digunakan agar dapat dibuat kesimpulan tentang permasalahan dibahas dalam penelitian ini. Tiga jenis aktivitas analisis data yang berbeda digunakan oleh penulis menurut Miles dan Huberman dalam buku mereka *Qualitative Data Analysis* , antara lain:

a. Pengurangan Data

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk menentukan penerapan Binwin Smart yang diberikan kepada calon pasangan suami istri dalam rumah tangga, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin asuhan di Dinas Urusan Agama Kecamatan Adiwerna dan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah mawadah warrohmah virtual di Dinas Urusan Agama Kecamatan Adiwerna. Pengurangan data adalah untuk merangkum pemilihan poin-poin penting, dan menghapus informasi yang tidak perlu.²¹

b. Presentasi Data

Agar data lebih mudah dipahami, data sering ditampilkan dalam bentuk grafik, deskripsi singkat, atau hubungan antara kategori, jaringan kerja, dan diskusi. Langkah berikutnya setelah mereduksi data adalah menunjukkan bahwa data tersebut tersusun dalam pola relasional. Peneliti kini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat, yaitu Evaluasi Panduan Pranikah Calon Pengantin, sebuah kajian tentang program sakinah Mawadah Warohmah secara virtual di Kua Adiwerna Tegal

c. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan dan memvalidasi data adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti harus mampu menanggapi rumusan penelitian dengan lebih jelas terkait Evaluasi Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Studi Program Sakinah Mawadah Warohmah secara virtual di Kua Adiwerna Tegal

G. Sistematika Pembahasan

²¹ Saran Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013.

Sistematika Pembahasan penelitian ini digunakan untuk penelitian yang lebih teratur dan sistematis dalam diskusi dan penulisan sehingga penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian:

BAB I Pendahuluan.

Dalam Bab ini mencakup penjelasan peneliti tentang latar belakang masalah, pembahasan, tujuan, dan keuntungan, serta tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Definisi konseling pranikah dibahas dalam bab ini, beserta dasar-dasar penerapannya, tujuan dan fungsinya, serta komponen-komponennya. Bab ini juga memberikan penjelasan tentang evaluasi bimbingan konseling pranikah, termasuk apa itu evaluasi bimbingan pranikah, mengapa penting, bagaimana melakukannya, dan berbagai jenis evaluasi yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan Konseling Media Konseling Konseling Bimbingan Konseling

BAB III Hasil Penelitian.

Bab ini dijelaskan secara singkat mengenai pelayanan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh Dinas Agama Kabupaten Adiwerna. Subbab pertama membahas profil KUA Kabupaten Adiwerna yang mencakup pengenalan singkat tentang KUA, lokasi geografis, visi dan misinya. Subbab kedua membahas implementasi Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah virtual (Bimwin Smart) dan evaluasi implementasi Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah virtual (Bimwin Smart)

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Analisis data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini dijelaskan dalam bab ini dan meliputi hal-hal berikut:

analisis pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrahmah (Bimwin Smart) secara virtual di Dinas Agama Kabupaten Adiwerna dan pembahasan analisis evaluasi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warrohmah secara virtual di Dinas Agama Kabupaten Adiwerna

BAB V Penutup

Bab ini akan disampaikan oleh peneliti mengenai kesimpulan dari seluruh diskusi skripsi, kemudian dilanjutkan dengan saran dan diakhiri dengan kesimpulan

BAB II

TEORI BIMBINGAN PRA NIKAH DAN EVALUASI

A. Bimbingan Pra Nikah

1. Pengertian Bimbingan Pra nikah

Secara etimologis, kata bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris "bimbingan" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari istilah "guiding," yang berarti menunjuk, mengarahkan, atau membantu orang lain dalam menemukan jalan yang benar. Dukungan metodis dan berkelanjutan dari seorang supervisor terhadap seorang individu atau sekelompok individu untuk membantu mereka menjadi mandiri dikenal sebagai bimbingan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mengartikan istilah ante sebagai "sebelum" dalam arti aslinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkawinan diartikan sebagai "suatu kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita untuk menikah." Remaja yang akan menikah dapat memperoleh manfaat dari konseling pranikah dengan memperoleh lebih banyak pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran mengenai kehidupan rumah tangga dan keluarga.²²

Konseling pranikah, menurut Muhammad Iklil dan Nur Kholis, adalah proses memberi nasihat kepada calon pasangan tentang cara terbaik memanfaatkan keterampilan mereka untuk memaksimalkan keuntungan mereka. diri sendiri, pernikahan, dan masyarakat.²³ Secara lebih luas, Satriah menyampaikan bahwa bimbingan pranikah adalah pelatihan yang berpusat pada pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan wawasan tentang pernikahan dengan tujuan mempererat ikatan pasangan yang akan menikah, sehingga membantu calon pengantin wanita memahami makna pernikahan dan kehidupan dalam keluarga.²⁴ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor DJ.II/491 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa "Kementerian Agama menyediakan sarana

²² Rafnitul Hasanah Harahap, "Relevansi Bimbingan Pernikahan Pranikah dengan Tingkat Perceraian yang Tinggi: Studi Analitis Implementasi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Kota KUA Medan," *Mizan: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 3 (2021): 393, <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i3.1098>.

²³ Dede Nurul Qomariah dkk., "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan di Kota Tasikmalaya," *Jendela PLS* 6, No. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3122>.

²⁴ Qomariah dkk.

penyelenggaraan kursus bagi calon pengantin” menjadi dasar penyelenggaraan bimbingan atau kursus pranikah bagi calon pengantin. Tujuan Kursus Pranikah antara lain untuk mewujudkan keluarga sakinah dan warahmah yang dilandasi oleh perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang dan harmonis, diliputi suasana kasih sayang antara keluarga dengan lingkungannya, dan mampu memahami, mempraktikkan dan memperdalam nilai-nilai iman, Pengabdian dan moralitas

Berdasarkan penjelasan di atas, konseling pranikah adalah proses membimbing calon pasangan agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki jenjang pernikahan. pelatihan ini, pasangan dapat memahami konsep pernikahan dan peran masing-masing dalam keluarga, sehingga mampu mengoptimalkan manfaat bagi diri sendiri, hubungan pernikahan, dan masyarakat. Dengan demikian, bimbingan pranikah berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah

Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/491 Tahun 2009 yang memuat petunjuk pelaksanaan bimbingan pranikah, memberikan dasar bagi terselenggaranya bimbingan pranikah. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan berkeluarga dalam rangka membina kehidupan yang tenteram, penuh kasih sayang, dan harmonis welas asih dalam rangka mengurangi jumlah pertengkaran, perceraian, dan kekerasan di lingkungan keluarga. Dasar hukum pelaksanaan kursus calon pengantin adalah:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaga Negara Republik Indonesia No. 2019)
2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235)
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan

- Dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4419)
5. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional
 6. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 88 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak
 7. Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kejabatan, Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
 8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2006 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara
 9. Keputusan Menteri Agama No. 3 Tahun 1999 tentang Gerakan Keluarga Sakinah
 10. Keputusan Menteri Agama Nomor 480 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Daerah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Dinas Agama Kabupaten/Kota
 11. Peraturan Menteri Agama No. 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
 12. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 4005/54/III/Bangda tentang Penyelenggaraan Pengembangan Gerakan Keluarga Sakinah (peraturan direktur jenderal BIMAS Islam, 2013)

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pra Nikah

Menurut Satriah, bimbingan pranikah dirancang untuk mendukung pasangan sebelum mereka memasuki tahap pernikahan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka dengan landasan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif. Dengan demikian, diharapkan hubungan mereka dapat bertahan lama dan saling mendukung²⁵. Tujuan dari bimbingan pranikah selain apa yang telah disampaikan sebelumnya juga untuk

²⁵ Rusmina Saha dkk., "Implementasi Program Bimbingan Pranikah oleh Dinas Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara, Kota Kepulauan Tidore (Studi Kasus di Desa Rum, Kecamatan Tidore)," *Humaniora Sosial* 1, no. 1 (2024): 19–27.

memberikan arahan kepada calon pengantin wanita, sehingga dapat memahami berbagai aspek yang akan dihadapi dalam pernikahan. Program ini membantu pasangan untuk siap menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sebagai suami istri di masa depan.²⁶ Esensi dari bimbingan pranikah terikat dengan esensi konseling Islam dengan tujuan bimbingan pranikah adalah untuk membantu orang Dengan memperkuat keimanan, akal, dan keinginan yang telah Allah berikan kepada manusia untuk mempelajari petunjuk Allah dan Rasul-Nya, mereka dapat mempelajari fitrah atau kembali kepada fitrahnya. Dengan demikian fitrah batin mereka dapat berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan ajaran Allah.²⁷

Bimbingan pranikah bertujuan untuk mencapai keberhasilan perkawinan, sesuai dengan ketentuan Pasal I UU Perkawinan yang menekankan bahwa esensi pernikahan Bertujuan untuk membangun keluarga yang penuh kasih sayang, kekal, dan berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang menikah dengan harapan memiliki keturunan yang akan mewariskan generasinya.²⁸

Sementara itu, dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama No. DJ. II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin, disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan bimbingan perkawinan adalah sebagai berikut:

1. Calon suami istri mengunjungi rumah-rumah untuk membuat persiapan bagi anak remaja yang sudah cukup umur untuk menikah.
2. Memperkuat kelembagaan rumah yang kokoh dan tahan lama untuk mencapai keluarga bahagia

²⁶ Rahmat Hidayat dkk., "Bimbingan Konseling Pranikah sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga yang Bahagia dan Ideal dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 45–64.

²⁷ Faiz Abdul, Majid Assharofi, dan Widayat Mintarsih, "BIMBINGAN PRANIKAH MENGGUNAKAN KONSEP KAFA' AH DALAM TNI AL PASANGAN DI MAKO LANAL SEMARANG BIMBINGAN PRANIKAH MENGGUNAKAN KONSEP KAFA' AH" 7, no. 2 (2024): 629–40.

²⁸ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 56

3. Untuk mengurangi jumlah perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.²⁹

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Pranikah ini memiliki peran penting dalam mendukung calon pengantin (catin) untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Proses ini tidak hanya berfokus pada persiapan fisik tetapi juga sangat penting untuk mempersiapkan keadaan psikis kedua belah pihak. Dengan demikian, tujuan dari bimbingan konseling ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam dan membantu pasangan memecahkan masalah dengan cara yang baik. Persiapan yang matang, diharapkan pasangan dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan lebih percaya diri dan harmonis

Sementara itu, bimbingan pranikah menurut Dewa Ketut Sukardi memiliki beberapa fungsi, yaitu³⁰:

1. Fungsi Pencegahan: sebagai pencegahan terjadinya masalah
2. Fungsi pemahaman: menghasilkan pemahaman tentang sesuatu
3. Fungsi perbaikan: menghasilkan solusi untuk berbagai masalah yang dialami
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan: membantu dalam menjaga dan mengembangkan seluruh kepribadiannya dengan mantap, terarah, dan terus menerus.

Dari uraian di atas mengenai Mengingat tujuan dan fungsi konseling pranikah, dapat dikatakan bahwa calon pengantin menerima jenis konseling ini bertujuan dan berfungsi untuk mencegah dan memahami berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan pernikahan. Dengan pengetahuan yang tepat, calon pasangan suami istri dapat lebih siap menghadapi potensi masalah dan belajar mengenali diri mereka sendiri dengan lebih baik. Hal ini sangat penting dalam menciptakan harmoni dan harmoni dalam hubungan perkawinan yang

²⁹ Ahmad Jazil, "Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar," *Al-Mizan* 16, no. 1 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>.

³⁰ Dewa Ketut Soekardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, ed. Ryan Ezra Pratama, edisi ke-2 (Jakarta: Rienka Cipta, 2008).

solid. Dengan mempersiapkan diri secara mental dan emosional, pasangan dapat membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka bersama

Berdasarkan pernyataan di atas, disampaikan juga bahwa meneliti pernyataan Nastangin, dapat diketahui bahwa tujuan dari bimbingan pranikah adalah untuk membantu individu mencegah terjadinya permasalahan terkait perkawinan sebagaimana disampaikan oleh Musnamar sebagai berikut³¹:

1. Untuk membantu individu memahami sifat pernikahan menurut Islam.
 2. Bantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
 3. Bantu individu memahami persyaratan pernikahan menurut Islam.
 4. Bantu individu memahami kesiapan mereka untuk menjalankan pernikahan.
 5. Membantu masyarakat dalam melaksanakan perkawinan sesuai dengan syaria, atau hukum Islam.
 6. Membantu calon pasangan (klien) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, masing-masing pasangan, tuntutan perkawinan dan individu memiliki persiapan yang lebih baik dalam menghadapi kehidupan rumah tangga.
 7. Meningkatkan kondisi yang baik untuk penyesuaian keluarga sehingga mencapai kebahagiaan dan meningkatkan kesadaran akan kekuatan dan potensi masing-masing individu serta mengembangkan komunikasi yang baik dalam memecahkan dan mengelola masalah yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kebahagiaan. Sementara itu, tujuan jangka panjang konseling pranikah secara lebih rinci menurut Huff dan Miller adalah³²:
1. Tingkatkan kesadaran diri dan mampu berempati satu sama lain.
 2. Meningkatkan kesadaran akan kekuatan dan potensi masing-masing
 3. Tingkatkan keterbukaan timbal balik. Promosikan hubungan yang lebih intim.

³¹ Nastangin Nastangin, "Urgensi Bimbingan Pranikah Calon Pengantin di Kota KUA Salatiga," *Iqtisad: Rekonstruksi Keadilan dan Kesejahteraan untuk Indonesia* 8, No. 2 (2021): 131, <https://doi.org/10.31942/iq.v8i2.5582>.

³² Sementara itu, *Psikologi Konseling* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

4. Mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen konflik

Pelaksanaan bimbingan pranikah juga berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang berisi ajaran-ajaran yang bertujuan untuk menuntun kepada kebaikan dan menjauhkan manusia dari keburukan. Salah satu ajaran tersebut terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: Bimbingan pranikah juga bertujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warrahmah dengan memberikan bekal pengetahuan, peningkatan, pemahaman, dan keterampilan tentang kehidupan berumah tangga.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyerukan kebaikan, memerintahkan orang benar dan mencegah dari orang-orang yang tidak benar; Mereka adalah yang beruntung.³³

Berdasarkan ayat ini, dapat diketahui bahwa penganut Islam diperintahkan untuk menyuarakan kebaikan serta memahami, menghidupi dan mempraktikkan ajaran Islam bagi seorang wanita Muslim dan Muslim dalam menjalankan peran alami, peran substitutif dan peran bergengsi sepanjang rentang usia mereka. Tidak hanya itu, melalui ayat ini juga diketahui bahwa bimbingan pra nikah yang dilakukan dimaksudkan untuk memberitakan atau menyuarakan kebaikan kepada pasangan muda terkait dengan kehidupan masa depan yang akan mereka jalani setelah menikah.

4. Unsur-unsur Bimbingan Pra nikah

Komponen-komponen pelaksanaan bimbingan pranikah mengacu pada Peraturan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013. Selain bagi instansi atau lembaga yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan pranikah yang memuat keempat komponen di bawah ini, pedoman ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pejabat teknis di lingkungan

³³ Al-Qur'an, Ali Imron ayat 104, Al-Qur'an Tajwid dan Penerjemahan (Bandung: Jurusan Agama Republik Indonesia, penerbit CV Diponegoro, 2015), 63.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam c.q. Direktorat Urusan Agama Islam Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan KUA Kecamatan.

1. Fasilitator/Narasumber Bimbingan Pernikahan Pranikah

Pada dasarnya, seluruh rangkaian bimbingan pernikahan pranikah harus dibimbing oleh setidaknya dua fasilitator terlatih. Mereka harus memiliki sertifikat yang diperoleh melalui program bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau lembaga lain yang telah mendapatkan izin resmi dari Kementerian Agama.³⁴

2. Peserta Bimbingan Pernikahan Pranikah

Peserta bimbingan pranikah terdiri dari dua kelompok, yaitu calon pengantin yang telah mendaftar di Dinas Keugmaan Kabupaten dan remaja yang telah mencapai usia 21 tahun.³⁵

3. Materi Bimbingan Pernikahan Pranikah

Ini adalah sumber daya yang akan dimanfaatkan oleh mentor atau supervisor untuk melaksanakan prosedur konseling pranikah. Keluarga yang bahagia, mengelola dinamika dan psikologi keluarga, memenuhi tuntutan dan mengelola keuangan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, dan membesarkan generasi yang berkualitas hanyalah beberapa dari sekian banyak hal penting yang perlu dikuasai oleh calon pengantin.³⁶

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbingan Islam No. 172 Tahun 2022, bimbingan dan materi yang diberikan adalah hak masing-masing calon pengantin yang harus diberikan oleh pemerintah. Sebagai pelaksana dan penyedia layanan unggulan dalam pembinaan perkawinan di Indonesia, yaitu Dinas Agama Kabupaten yang memiliki peran penting dalam proses tersebut

4. Teknis atau Metode Penerapan Bimbingan Perkawinan Pranikah

Metode adalah sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁷

Menurut Fakih, ada dua metode bimbingan: metode langsung dan metode

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia., Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia., Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin.

³⁶ Sri Yunarti, "Dinamika Hukum Saat Ini" 6, no. 3 (2022): 1–17.

³⁷ Sri Mulyani, Analisis Sistem dan Metode Perancangan, (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), hlm. 24

tidak langsung. Metode individu mencakup percakapan pribadi dan kunjungan rumah, sedangkan metode kelompok mencakup diskusi kelompok, kunjungan lapangan, dan pelatihan kelompok. Metode tidak langsung juga mencakup pelatihan kelompok. Dalam penelitian Mubasyaroh, juga disebutkan bahwa Dahlan mengatakan bahwa metode bimbingan terdiri dari dua jenis: tazqiyatunnufus dan tazqiyatunnuqud. Contoh tazqiyatunnufu adalah shadaqoh, zakat, dan praktik yang bermanfaat bagi diri sendiri. Contoh tazqiyatunnuqud adalah bimbingan melalui ceramah, tausiyah, tsaqafah, dan tasyrihah.³⁸

Pendapat kedua tokoh tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai metode bimbingan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. An-Nahl: 125 yaitu:

1. Bil hikmah berarti bahwa Bimbingan diberikan dengan kata-kata bijaksana. Kata-kata yang digunakan harus mengandung lebih banyak manfaat daripada bahaya.
2. Wal mauidzotil khasanah berarti bahwa Bimbingan dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik. Dalam memberikan bimbingan, supervisor harus memberikan pelajaran yang kuat agar orang dapat dengan mudah mengingat dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
3. Wa jaadilhum billathi hiya ahsan, artinya Supervisor diperbolehkan untuk berdebat atau bertukar pendapat tentang materi bimbingan pranikah. Oleh karena itu, tujuan dari debat dalam bimbingan adalah agar pengawas mengadakan diskusi atau debat tentang masalah yang ingin ditanyakan sesuai dengan ajaran Islam agar ia tahu bagaimana menyelesaikan masalah rumah tangga atau masalah lainnya.

Teknis pelaksanaan bimbingan perkawinan telah dijelaskan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor 2 Tahun 2024 yaitu Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi calon pengantin, yaitu:

³⁸ Mubasyaroh, —Metode Bimbingan Beragama Anak Jalanan|| Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5, no. 1 (2014): hlm. 126

a) Pelatihan tatap muka

Bimbingan tatap muka akan berlangsung selama 16 jam pelajaran (JPL). Setiap sesi dibimbing oleh minimal dua narasumber dan maksimal lima puluh orang atau dua puluh lima pasang peserta sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam modul yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.³⁹

b) Bimbingan Mandiri

Bimbingan ini diberikan di Kantor Urusan Agama (KUA) selama empat jam di ruangan khusus. Peserta juga diberikan buku panduan dari Kementerian Agama dan diikutsertakan dalam sesi kesehatan reproduksi bersama Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di puskesmas.

c) Virtual

Bimbingan online melalui platform Zoom atau WhatsApp memiliki dua belas opsi waktu yang dapat disesuaikan. Peserta dapat memilih format satu sesi per hari selama lima hari atau lima sesi dalam dua hari, yang cocok untuk calon pengantin yang memiliki batasan waktu dan lokasi.

Dirjen Bimbingan Islam menerbitkan Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2024 tentang Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin. Surat edaran tersebut berisi kewajiban untuk mengikuti panduan pernikahan calon pengantin wanita, dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁰

1. Baik calon pengantin wanita maupun pengantin wanita harus mengikuti kursus pernikahan yang disediakan oleh Kantor Urusan Agama Distrik.
2. Konseling pernikahan dapat dilakukan secara klasik, mandiri, atau virtual.

³⁹ Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah

Pranikah, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjenno-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> (30 Juli 2019)

⁴⁰<https://news.detik.com/berita/d-7434447/ikut-bimbingan-perkawinan-jadi-syarat-pernikahan-mulai-akhir-juli-2024>

3. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 189 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin.

B. Evaluasi Bimbingan Pra Nikah

1. Evaluasi Bimbingan Pra Nikah

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi, secara harfiah, berasal dari bahasa Inggris, yaitu evaluasi, yang berasal dari kata nilai⁴¹. Dalam bahasa Arab, evaluasi disebut al-Taqwim, dan dalam bahasa Indonesia berarti evaluasi. Menurut Worthen dan Sanders dalam Anderson dalam Soeharsimi, evaluasi adalah kegiatan yang mencari sesuatu yang berguna sambil mencari sesuatu yang bermanfaat. Hal ini termasuk memperoleh informasi yang berguna untuk menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan rencana alternatif yang disarankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya⁴²Evaluasi Evaluasi juga merupakan proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang telah dilakukan untuk mengambil keputusan.

Pengertian lain dari evaluasi adalah upaya untuk memperoleh berbagai informasi tentang proses dan hasil pengembangan sikap dan perilaku atau tugas pengembangan mahasiswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga disebut sebagai komponen yang sangat penting dari program bimbingan dan konseling pengembangan untuk memastikan bahwa program itu sendiri menentukan nilai suatu program, berbagai tujuan, dan tujuan yang ingin dicapai⁴³

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa fase prosedur. Pada tahap evaluasi program, kegiatan dan layanan dievaluasi. Sangat penting untuk menilai pelaksanaan program bimbingan pranikah karena evaluasi ini menentukan apakah kegiatan tersebut telah mencapai

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rienka Cipta, 2016).

⁴² Arikunto.

⁴³ Desrinelti Desrinelti, Maghfirah Afifah, dan Nurhizrah Gistituati, "Kebijakan Publik: Konsep Implementasi," *JRTI (Jurnal Riset Aksi Indonesia)* 6, No. 1 (2021): 83, <https://doi.org/10.29210/3003906000>.

tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Evaluasi juga menentukan apakah program tersebut layak dilanjutkan atau tidak.

Menurut Djaali, evaluasi bimbingan pranikah penting Untuk memperbaiki program yang tidak berhasil, pedoman pranikah sangat diperlukan. Evaluasi bimbingan dapat dilakukan dengan benar, kita harus memahami tujuan evaluasi dan menentukan titik awalnya. Evaluasi konseling pranikah adalah proses untuk mengevaluasi kualitas program konseling pranikah. Ini melibatkan penilaian sesuai dengan tujuan atau standar yang telah ditentukan, dan setelah itu, keputusan dibuat tentang hal-hal yang sedang dievaluasi. yaitu pasangan pranikah.⁴⁴

Evaluasi bimbingan pranikah dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana capaian dan hasil program sesuai dengan rencana atau komponen kegiatan yang tercantum dalam program bimbingan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu konselor mendapatkan umpan balik tentang cara meningkatkan atau meningkatkan program pendampingan dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan topik yang sedang dievaluasi.⁴⁵

Gronlund & Linn mengungkapkan bahwa evaluasi adalah "proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan instruksional". Artinya proses sistematis pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diterima oleh anak muda yang belum menikah.⁴⁶ Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data untuk menilai seberapa efektif kegiatan yang telah dilakukan, yang berguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi juga merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi secara teratur, berkelanjutan, dan komprehensif tentang proses dan hasil perkembangan sikap dan perilaku anak muda, serta kewajiban yang akan mereka jalani setelah menikah.⁴⁷

Bryan dan White menyatakan bahwa evaluasi konseling pranikah adalah upaya untuk mencatat dan menyebarluaskan apa yang terjadi dan alasan mengapa

⁴⁴ Haji Djali, *Psikologi Pendidikan*, edisi ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. Tri Wibowo, Alih Bahas (Jakarta: Kencana, 2007).

⁴⁶ Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAM*, XIV(1), 1–23

⁴⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

hal itu terjadi, dengan mengumpulkan data tentang kondisi yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan pedoman dan arahan menjalani kehidupan pernikahan⁴⁸ Menurut Tayibnapis, evaluasi bimbingan pranikah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi secara berkala (sistematis) tentang bagaimana program berjalan, dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan menarik. Evaluasi bimbingan pranikah sangat diperlukan dalam upaya membantu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensi masing-masing individu atau mengantisipasi permasalahan yang dialami melalui sistem keluarga⁴⁹ akan mencari perubahan perilaku positif pada seseorang yang akan memberikan manfaat bagi anggota keluarga. Hal yang paling mendasar dengan payung hukum bimbingan pranikah adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah, menciptakan keluarga yang sejahtera, dan meningkatkan keterampilan hidup untuk menghadapi tantangan era global saat ini.

Hasil bimbingan pranikah akan terlihat jelas, yaitu jika materi yang disampaikan dapat diterapkan dan ditindaklanjuti oleh calon pengantin dalam hidupnya untuk membangun rumah tangganya dan dipraktekkan kembali di lingkungan yang membutuhkan, meskipun hanya untuk berbagi cerita, namun akan sangat bermanfaat karena bimbingan yang diberikan oleh instruktur dari petugas yang melakukan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah sangat penting tentang pengetahuan tentang hubungan pernikahan, tujuan, dan peran masing-masing pasangan. Ini menjelaskan tanggung jawab suami kepada istrinya dan sebaliknya. Bimbingan pranikah juga membantu calon pengantin wanita untuk mempelajari hal-hal penting, terutama tentang betapa pentingnya bagi pasangan suami istri untuk mengetahui sedikit tentang agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan keluarga. Dapat dikatakan bahwa evaluasi bimbingan pranikah sangat

⁴⁸ Marlina Yulianti, "BIMBINGAN PRANIKAH DI DEWAN KELUARGA SAMARA SEMARANG" (UIN Semarang, 2022).

⁴⁹ Yulianti.

penting karena merupakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan oleh konselor untuk melihat seberapa efektif kegiatan tersebut dilakukan⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam bimbingan pranikah sangat penting untuk mendukung anggota keluarga dalam mengembangkan potensi masing-masing individu dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi, melalui sistem keluarga Islam. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif pada individu yang pada gilirannya akan berdampak baik pada seluruh anggota keluarga

2. Urgensi Evaluasi Bimbingan Pra nikah

Menurut Uman Suherman, fungsi evaluasi bimbingan pranikah untuk pasangan pranikah adalah⁵¹:

1. Memberikan informasi atau data kepada penyelenggara bimbingan pranikah.
2. Membandingkan dan menilai kemajuan dalam program konseling pranikah
3. Memberikan persetujuan atau penolakan terhadap program bimbingan pranikah berdasarkan bukti hasil yang telah dicapai dan yang belum tercapai selama pelaksanaannya.
4. Mengoptimalkan kualitas pelaksanaan program bimbingan pranikah dengan memberikan pedoman atau landasan agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
5. Meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan dan mempertimbangkan aktivitas dengan cara yang lebih baik
6. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program bimbingan pranikah dan dampak pelaksanaan program.
7. Membina dan meningkatkan partisipasi pasangan pranikah
8. Berikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab setiap individu ketika menikah.

⁵⁰ Taufiqurriadi, "Bimbingan Pranikah dan Pengertian Peran Suami dan Istri di Kecamatan KUA Masbagik," *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2024): 96–106.

⁵¹ Menyadari Keluarga Sakinah dan Elvira Nur Ananda, "Bimbingan Pranikah Mempersiapkan Calon Pengantin untuk Menciptakan Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah," *Irsyad* 9, tidak. September 2021 (2021): 199–218.

9. Memotivasi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka dalam persiapan untuk menikah
10. Memberikan masukan kepada penyedia konseling pranikah sebagai dasar untuk meningkatkan atau mengembangkan program bimbingan.
11. Memberikan informasi kepada peserta mengenai hal-hal yang akan dihadapi oleh pasangan setelah pernikahan

Bimbingan pranikah juga penting untuk memberikan pemahaman, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap pasangan untuk menjalani kehidupan pernikahan dan keluarga di masa depan. Penyebab utama yang sering menjadi penyebab perceraian adalah kurangnya arahan dan pengetahuan yang didapatkan oleh masing-masing pasangan sebelum menikah. Hal ini merupakan faktor yang dapat mengurangi atau menyebabkan penurunan kesiapan mental calon pasangan ketika mereka akan menjalani kehidupan pernikahan nantinya.⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah memiliki peran penting dalam mempersiapkan pasangan untuk kehidupan rumah tangga. Kurangnya pengetahuan dan arahan sebelum menikah bisa menjadi penyebab utama perceraian. Oleh karena itu, bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pasangan tentang kehidupan perkawinan. Hasil evaluasi program bimbingan juga sangat penting untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan pasangan, efektivitas kegiatan yang dilakukan, pencapaian tujuan, dan perkembangan program di masa mendatang. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi masalah baru, memperkuat asumsi yang mendasari program, dan mengumpulkan data yang relevan untuk perbaikan dan panduan di masa mendatang.

⁵² Shulfitriah Mahayuni Rmd dkk., "Urgensi Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah dan Warrahmah di Dinas Agama (Kua) Pragaan," *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, No. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v3i2.829>.

3. Jenis-Jenis Evaluasi Bimbingan Pra nikah

Ada beberapa jenis evaluasi yang dilakukan saat melakukan kegiatan bimbingan pranikah, antara lain:

1. Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program adalah untuk memastikan manfaat dan kekurangan pedoman pranikah yang disusun dengan cermat dan sesuai dengan standar atau kriteria yang relevan bagi pasangan yang dipertimbangkan. Evaluasi program konseling pranikah, menurut Gysberg dan Hendarson, adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan seberapa baik program tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan berfungsi secara optimal. Penilaian ini berfokus pada kondisi spesifik program bimbingan pranikah dengan mengacu pada standar dan kriteria evaluasi.

Evaluasi program memiliki jangkauan sosial yang luas dan memiliki banyak model. Model evaluasi berorientasi tujuan Ralph W. Tyler adalah salah satu dari banyak model yang menampilkan ciri-ciri tujuan evaluasi, komponen yang dinilai, cakupannya, tahapannya, tahapan program yang ditinjau, dan metodologinya. Program penilaian dimaksudkan untuk mengevaluasi situasi secara keseluruhan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mendiagnosis masalah dan menawarkan solusi, serta menentukan apakah prioritas dan tujuan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan, menurut Program Evaluasi Stufflebeam & Shinkfield. Agus Subarni menegaskan bahwa sejumlah prosedur perlu dipatuhi saat mengevaluasi suatu program, termasuk:⁵³

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
2. Analisis masalah yang dihadapi
3. Mendeskripsikan dan menstandarkan kegiatan,
4. Mengukur laju perubahan yang terjadi,
5. Tentukan apakah perubahan yang diamati disebabkan oleh aktivitas atau tidak

⁵³ Ariawan Handoko, "Jurnal Gadai," *Jurnal Gadai* 1, No. 1 (2021): 34–43.

6. Tetapkan indikator untuk mengukur dampak yang ditimbulkan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, Arikunto dan Abdul Jabar menyatakan bahwa ada empat kebijakan yang dapat dilaksanakan yaitu:⁵⁴

1. Menghentikan program karena dianggap tidak berguna atau tidak sukses yang diharapkan.
2. Meningkatkan program karena beberapa aspek tidak memenuhi harapan
3. Lanjutkan program, karena pelaksanaannya menunjukkan bahwa semuanya berjalan sesuai harapan dan menghasilkan hasil yang menguntungkan
4. Sebarkan program dengan melaksanakannya di tempat lain atau mengulanginya di lain waktu karena program tersebut berhasil dan cocok untuk dilaksanakan di tempat lain.

W.S Winkel menyatakan bahwa Tujuan mengevaluasi program bimbingan adalah untuk mengukur seberapa baik dan efisien program tersebut bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program itu sendiri , yang dalam penelitian ini merupakan program bimbingan pranikah.⁵⁵ Kemudian Azizah mengatakan, penilaian program bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi program ini dalam mencapai tujuannya.⁵⁶ Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan pranikah dapat menjadi komponen penting dalam upaya mempersiapkan pasangan pranikah, bertujuan untuk membantu setiap individu untuk mengenali dan mempersiapkan diri menghadapi tingkat perkawinan. Penyusunannya mencerminkan upaya yang efektif untuk mencapai tujuan hubungan yang diharapkan

⁵⁴ Jeane Marie Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Level IV di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Agama Manado," *Jurnal "Acta Diurna"* 3, no. 3 (2014): 1–16.

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, (2008). Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

⁵⁶ Tina Musyofah, Tri Pitri, dan Sumarto Sumarto, "Evaluasi Program BK sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Program Pelayanan BK," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 304–12, <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>.

Program konseling pranikah bertujuan untuk memfasilitasi individu dan pasangan yang belum menikah dalam mengenali dan menerima diri mereka sendiri dan lingkungannya dengan cara yang positif dan dinamis. Penyusunan program bimbingan pranikah mencerminkan upaya yang efektif dan produktif sesuai dengan peran yang diharapkan.⁵⁷ Sehubungan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan sangat penting untuk mengevaluasi program Binwin Smart yang dilaksanakan oleh KUA Adiwerna. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program Virtual ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan calon pengantin, terutama dalam membangun rumah tangga yaitu sakinah, mawadah, dan warahmah sesuai dengan tujuan Islam. Dengan evaluasi berbasis konseling dan teori evaluasi program, akan diperoleh data yang dapat digunakan untuk perbaikan program dan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang konseling pranikah.

2. Evaluasi Proses

Implementasi program dinilai sebagai bagian dari proses evaluasi untuk mengumpulkan masukan dari item yang dievaluasi, dalam hal ini merupakan upaya penilaian terhadap pelaksanaan program bimbingan pranikah beserta umpan baliknya.⁵⁸ Sementara itu, Menilai seberapa baik program dilaksanakan sesuai dengan rencana program merupakan proses penilaian, menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985: 173). Memberikan umpan balik kepada manajemen dan staf tentang seberapa aktif program dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan sumber daya yang tersedia merupakan tujuannya manusia. Berkomunikasi dan memberikan bimbingan secara efektif Memodifikasi rencana untuk memenuhi kebutuhan, Secara teratur menilai tingkat partisipasi yang dapat diterima oleh program dan menjalankan peran atau misinya.⁵⁹ Evaluasi Prosedur ini melibatkan

⁵⁷ Giyono, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 15

⁵⁸ Suhertina, Pengantar Bimbingan & Konseling di Sekolah, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 20

⁵⁹ Darodjat dan Wahyudiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *São Paulo* Volume XIV, no. 1 (2015): 1–28, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665>.

pengumpulan data penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya dan menerapkannya pada tahap implementasi program konseling pranikah. Selain itu, prosedur penilaian menghasilkan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan program, dan berfungsi sebagai catatan atau arsip prosedur yang telah diterapkan dalam konseling pranikah⁶⁰ Tujuan program konseling pranikah dimaksudkan untuk dicapai melalui evaluasi proses, yang membutuhkan implementasi program untuk mencapai tujuan.

Pernyataan yang disebutkan di atas tentang penelitian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa peneliti menggunakan metode evaluasi untuk memastikan seberapa baik program bimbingan telah dilaksanakan perkawinan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sehingga proses pelaksanaan bimbingan pranikah disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang terlibat, serta memberikan penilaian terhadap perubahan sikap dan keterampilan yang terjadi selama proses penerapan bimbingan pranikah

3. Evaluasi Hasil

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173), evaluasi hasil dimaksudkan untuk memiliki tujuan Menganalisis, memverifikasi, dan berbagi hasil program untuk menentukan seberapa sukses program tersebut telah memenuhi kebutuhan kelompok penerima. Menurut pernyataan ini, evaluasi hasil adalah proses yang digunakan untuk memastikan jumlah pasangan dan individu setelah mengikuti layanan bimbingan pranikah. Pada tahap ini, evaluator dalam hal ini KUA Adiwena dapat memutuskan atau menyarankan kepada evaluator program bimbingan pranikah apakah akan melanjutkan, mengembangkan, mengubah, atau bahkan menghentikan program bimbingan pranikah. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui jumlah pasangan atau individu yang mengikuti layanan konseling pranikah.⁶¹

⁶⁰ Guba, Stufflebeam, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. 2 (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 78

⁶¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

Evaluasi pelaksanaan program jenis ini dilakukan dengan meninjau hasil yang dicapai oleh mereka yang mengikuti konseling pranikah, serta memeriksa latihan dan berbagai elemennya. Dampak yang dihasilkan sesuai dengan tujuan panduan yang juga disebut evaluasi produk atau hasil menjadi fokus utama studi evaluatif ini, oleh karena itu, hasil kegiatan bimbingan pranikah dapat mengindikasikan keberhasilan program di sekolah. Namun, untuk melihat hasil penerapan layanan konseling pranikah, perlu dilihat pasangan atau individu yang menerima layanan tersebut. Penilaian Temuannya sebagian besar berkaitan dengan pengumpulan statistik atau informasi mengenai efektivitas dan pengaruh inisiatif pendampingan..⁶²

Jelas dari pernyataan yang disebutkan tentang penelitian ini bahwa penilaian temuan digunakan oleh peneliti untuk menilai efektivitas program bimbingan pranikah berbasis virtual, seperti Bimwin SMART. Evaluasi ini akan membantu mengukur pencapaian calon pengantin setelah mengikuti bimbingan, termasuk kualitas materi, tingkat partisipasi dalam kesiapan pernikahan. Dengan demikian, evaluasi hasil tidak hanya memberikan informasi tentang keberhasilan program, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan di masa depan. Hasil evaluasi menghasilkan banyak temuan dan informasi penting, yang dapat digunakan untuk membantu menjalankan program bimbingan dan konseling di masa depan. Berikut adalah beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi:

- a. Untuk memahami apakah program bimbingan cocok untuk kebutuhan pasangan pranikah
- b. Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program dan membantu pencapaian tujuan program yaitu mempersiapkan pasangan pranikah
- c. Bagaimana prestasi yang telah diperoleh telah memenuhi standar keberhasilan sesuai dengan tujuan program bimbingan pranikah

⁶² Dewa Ketut & Sukardi, Pengantar Implementasi Program Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 250-254

- d. Memungkinkan untuk menemukan bahan referensi untuk pengembangan program lebih lanjut
- e. Menemukan masalah baru yang muncul yang perlu diselesaikan di program berikutnya
- f. Memperkuat asumsi yang mendasari pelaksanaan program bimbingan pranikah
- g. Untuk menemukan informasi penting dan data yang relevan untuk membantu memberikan bimbingan kepada pasangan baik secara individu maupun dalam kelompok.
- h. Mampu meneliti hasil pelaksanaan program secara berkala untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek tersebut merupakan poin penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pengantin agar menjadi topik penting yang diangkat dalam bimbingan pranikah dan terus dievaluasi tingkat keberhasilan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Metode Evaluasi Bimbingan Pra nikah

Secara etimologis, Kata Yunani untuk "metode" berarti "cara" atau "tata krama." Dalam istilah teknis, teknik adalah proses atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil terbaik, baik secara efisien maupun efektif dan efisien.⁶⁴ Efektif berarti mengelola biaya, energi, dan waktu secara seimbang, sedangkan efisien berarti mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, metode dapat diartikan sebagai serangkaian langkah untuk menyampaikan sesuatu. Metode evaluasi bimbingan pranikah umumnya dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan di lingkungan kerja. Perbedaan muncul dalam implementasinya, karena diperlukan pendekatan atau strategi khusus yang disesuaikan dengan

⁶³ Musyofah, Pitri, dan Sumarto, "Evaluasi Program BK sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Program Pelayanan BK."

⁶⁴ Rasa masa lalu, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

permasalahan yang dihadapi. Winkel dan M. M. Sri Hastuti menyampaikan bahwa metode evaluasi Bimbingan dan Konseling meliputi⁶⁵:

1. Metode survei, menggunakan kuesioner baik secara lisan maupun tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana program konseling pranikah berjalan, bagaimana perasaan pasangan dan individu yang mendapatkan layanan bimbingan tentang layanan yang mereka terima, dan bagaimana perasaan pasangan tentang layanan nasihat yang mereka terima.
2. Metode observasi, digunakan dengan bantuan daftar observasi. Pendekatan ini diterapkan baik dalam evaluasi informal maupun dalam penilaian layanan yang diberikan.
3. Pendekatan studi kasus adalah teknik yang mengumpulkan informasi tentang berbagai topik yang akan diteliti oleh pasangan. elemen pasangan yang berada dalam tahap pranikah. Dalam pendekatan ini, kita dapat menilai arah dan tingkat perkembangan calon pengantin setelah menerima layanan bimbingan.
4. Metode Eksperimental, Memanfaatkan data terperinci untuk memungkinkan kelompok eksperimen dan kontrol untuk dibandingkan.

5. Langkah-langkah Evaluasi Bimbingan Pra nikah

Proses mengevaluasi kualitas, kemanjuran, dan dampak program yang telah dilaksanakan dikenal sebagai evaluasi program. Program ini menawarkan konseling pranikah bagi calon pasangan yang akan menikah. Evaluasi program dapat dilakukan oleh pihak internal atau eksternal yang berkepentingan dalam program tersebut. Hasilnya, konselor dapat mengevaluasi pelaksanaan inisiatif konseling dan bimbingan di lembaga pendidikan dengan mengikuti langkah-langkah berikut⁶⁶:

- 1) Tahap Persiapan adalah proses penyusunan kisi evaluasi, yang melibatkan serangkaian langkah sebagai berikut:

⁶⁵ Toko & Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan*, edisi ke-3 (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

⁶⁶ Farid Mashudi, *Pedoman Lengkap untuk Evaluasi dan Pengawasan Bimbingan Konseling* (Riau: Diva Press, 2015).

1. Langkah pertama adalah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, antara lain:
 1. Penentuan dan perumusan masalah yang akan dipecahkan atau tujuan yang ingin dicapai.
 2. Program bimbingan
 3. Personel atau tenaga kerja yang terlibat.
 4. Fasilitas teknis dan bimbingan administrasi
 5. Pembiayaan.
 6. Partisipasi personel.
 7. Proses aktivitas.
 8. Kemungkinan efek samping
2. Menetapkan kriteria keberhasilan evaluasi merupakan langkah kedua. Misalnya, terkait dengan prosedur kegiatan, kriteria keberhasilan dapat dinilai berdasarkan jumlah peserta dalam kegiatan bimbingan pranikah yang dilakukan
3. Langkah ketiga adalah menentukan alat atau instrumen evaluasi yang tepat sangat penting. Misalnya, untuk mengevaluasi proses kegiatan berdasarkan Daftar periksa, observasi, tes situasional, dan wawancara adalah contoh alat yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria tahap kedua, atau kuesioner.
4. Langkah keempat adalah menentukan cara yang tepat untuk mengevaluasi aktivitas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Misalnya, proses evaluasi dapat mencakup tinjauan dokumen, pengamatan langsung kegiatan, analisis hasil kerja, diskusi kasus.
5. Langkah kelima adalah Membentuk tim evaluasi yang kompeten sangat penting. Misalnya, untuk mengevaluasi proses kegiatan, tim evaluasi dapat terdiri dari anggota tim bimbingan dan konseling, kepala sekolah, direktur bimbingan dan konseling, dan partisipasi Konselor dalam program tersebut.
- 2) Tahap persiapan alat atau instrumen evaluasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Memilih instrumen evaluasi yang ada atau merancang dan mengembangkan instrumen evaluasi yang diperlukan.
 - b. Gandakan instrumen evaluasi yang akan digunakan.
- 3) Tahap pelaksanaan evaluasi kegiatan meliputi langkah-langkah di mana evaluator mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Tahap analisis hasil evaluasi melibatkan pengolahan data yang memperhitungkan jenis data yang tersedia. Proses ini meliputi tabulasi data serta analisis hasil pengumpulan informasi, dengan cara metode statistik dan non-statistik.
- 5) 5) Proses membandingkan hasil analisis data dengan kriteria keberhasilan, yang selanjutnya diolah menggunakan kode-kode tertentu, merupakan bagian dari langkah penafsiran dan pelaporan hasil evaluasi. Program-program untuk layanan bimbingan dan konseling kemudian dikembangkan atau ditingkatkan menggunakan temuan-temuan ini.⁶⁷

C. Cyber Konseling Sarana Media Bimbingan Pra Nikah

1. Cyber Konseling

Cyber adalah istilah yang berbeda dari internet. Internet membuat perubahan besar di semua lapisan masyarakat. Seperti kegiatan menerima dan memberikan pesan atau informasi tanpa mengetahui batas wilayah. Sebagian orang percaya bahwa istilah "internet" adalah akronim untuk "interconnected network," "international network," dan "internetworking." Karena kemampuannya untuk menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia, pakar lain menyebutnya sebagai jaringan yang saling terhubung. Secara sederhana, konseling dapat dipahami sebagai tahapan di mana konselor memberikan pendampingan kepada konselor dalam mengatasi masalah yang

⁶⁷ Muhammad Iqbal et al., "Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial tentang Penyelenggaraan Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar" 1, no. Juli (2024): 299–305, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12738754>.

dihadapi.⁶⁸ Prayitno, menjelaskan bahwa proses penyuluhan bertujuan untuk membantu konselor dalam memahami diri dan lingkungan sekitar, sehingga dapat mengarahkan individu ke cara hidup yang lebih bahagia, sejahtera, nyaman, dan efektif.⁶⁹ Konseling adalah proses di mana seorang ahli, yang dikenal sebagai konselor, memberikan bantuan melalui wawancara kepada individu yang menghadapi masalah, yang disebut konselor, dengan tujuan mengatasi masalah yang dialami oleh konselor.⁷⁰

Seiring dengan perkembangan teknologi, sesi konseling Terapi siber, yang sering dikenal sebagai konseling media virtual, merupakan alternatif konseling tatap muka. Konseling siber, yang terkadang disebut konseling daring, eCounseling, atau terapi daring, adalah praktik pemberian konseling profesional melalui sarana elektronik. Bimbingan siber (juga dikenal sebagai e-Konseling, konseling online, atau terapi online) adalah media konseling online profesional yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik. Pemberian layanan model konseling ini merupakan langkah yang sangat inovatif dalam upaya menunjukkan layanan praktis dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama mereka memiliki koneksi ke internet

Perkembangan penting dalam bimbingan konseling termasuk kemajuan teknologi yang mendukung implementasi program terapi individual. Kemajuan teknologi saat ini memegang peranan penting dalam efektivitas program konseling individual, termasuk terapi daring. Konseling daring, yang terkadang disebut e-therapy, ecounseling, atau cybertherapy, merupakan salah satu aspek dari cyberpsychology. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ela Faridati Zen dkk., yang menemukan bahwa mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari terapi kognitif-perilaku jangka panjang menggunakan internet (Cognitive-Behavioral Cyber Counseling). Selain itu, CBT merupakan pendekatan termudah untuk diintegrasikan dalam konseling online, namun kerugiannya adalah pemantauan

⁶⁸ Hermi Pasmawati, "Konseling Siber sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global," *Jurnal Ilmiah Syiar* 16, no. 2 (2019): 34–54, <https://www.neliti.com/id/publications/288048/>.

⁶⁹ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 25

⁷⁰ Dyah Luthfia Kirana, "Konseling Siber sebagai Model Pengembangan Konseling untuk Generasi Milenial," *Al-Tazkia* 8, No. 1 (2019): 51–63, <https://doi.org/10.20414/altazkia.v8i1.1101>.

perubahan perilaku konseling sulit jika CBT diintegrasikan dalam konseling online⁷¹

Siska mengatakan konseling siber adalah jenis konseling profesional dimana klien dan konselor bertemu pada waktu dan jarak yang ditentukan berbeda menggunakan bantuan internet. Layanan konseling dapat diberikan melalui obrolan, email, atau konferensi video dengan aman. Rahmat menjelaskan bahwa konseling siber merupakan Salah satu metode bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau menyediakan layanan bimbingan dan konseling melalui internet. Dalam hal ini, proses bimbingan dan konseling dilakukan secara online melalui situs web, aplikasi, email, dan Facebook, youtube dan media inovatif lainnya⁷².

Konseling siber dapat didefinisikan sebagai praktik konseling profesional di mana konselor dan konselor berinteraksi dari lokasi yang berbeda, menggunakan teknologi komunikasi berbasis internet untuk melakukan sesi konseling.⁷³ Selain itu, konseling siber masih tergolong baru. Konseling telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, dari yang paling dasar seperti email, percakapan komputer ke komputer, dan panggilan telepon hingga penggunaan webcam untuk konferensi video langsung, yang jelas mencakup komputer dan internet.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa cyber therapy adalah proses dimana seorang konselor membantu orang yang sedang mengalami masalah, dengan tujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan memanfaatkan konseling siber sebagai bentuk konseling profesional yang berlangsung secara virtual, dimana konselor dan konselor berkomunikasi melalui media elektronik seperti website, email, dan

⁷¹ Ella Faridati Zen dkk., "Model Bimbingan Pra-Nikah Berbasis Pendidikan Siber untuk Siswa," *Buletin Konseling Inovatif* 3, no. 2 (2023): 178–84, <https://doi.org/10.17977/um059v3i22023p178-184>.

⁷² Ayu Siska Tri Mayasari, "Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Penerapan Konseling Siber sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi," *IJGC* 11, no. 2 (2022): 26–34.

⁷³ Rio Hermawan, "Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *Coution: Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.621>.

⁷⁴ Amani, Nasanin. Menyelidiki Sifat, Prevalensi, Dan Efektivitas Konseling Online, Tesis, Departemen Psikologi Pendidikan, Administrasi dan Konseling, (California State University Long Beach, 2007

konferensi video. tanpa perlu bertemu secara fisik. Hal ini memungkinkan akses konseling yang lebih fleksibel dan inovatif untuk konselor. Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh Corey yang menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi merupakan salah satu ciri konselor yang sukses.⁷⁵

2. Tujuan Cyber Konseling

Tujuan pengembangan model aplikasi konseling siber syar syar berbasis website adalah untuk mencapai tujuan konseling pranikah berupa mengurangi jumlah kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, pernikahan, dan membangun keluarga yang kuat damai dan penuh kasih. Online untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program bimbingan pranikah. Melalui media digital, penyelenggara tidak hanya dapat menyebarkan wawasan pranikah tetapi juga menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan pranikah secara daring dan luring secara terencana⁷⁶.

Terkait layanan bimbingan perkawinan, beberapa lembaga urusan agama (KUA) masih memberikan pembinaan langsung; namun, para peneliti menemukan bahwa hanya beberapa KUA yang beralih ke bimbingan belajar online. Layanan konseling siber tidak dimaksudkan untuk menggantikan konseling tatap muka, tetapi diharapkan dapat melengkapi proses konseling konvensional dengan memanfaatkan media elektronik yang berkembang pesat saat ini. Konseling langsung tentu memiliki efektivitas tersendiri yang penting untuk keberhasilan proses. Dengan demikian, konseling siber merupakan inovasi dalam layanan konseling di era digital saat ini

3. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Cyber Conseling

Layanan bimbingan dan konseling berbasis cybercounseling merupakan sebuah taktik yang dilakukan secara daring dengan menggunakan koneksi internet sebagai media implementasi. Konseling siber menyediakan aksesibilitas dan koneksi yang lebih baik saat menawarkan layanan bimbingan dan konseling. Teknik layanan bimbingan dan konseling berdasarkan model layanan strategis

⁷⁵ Corey, Gerald. 2009. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Bandung: Rafika Aditama.

⁷⁶ Sakinah dan Ananda, "Bimbingan Pranikah Mempersiapkan Calon Pengantin untuk Menciptakan Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah."

merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konseling siber, yang memanfaatkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menawarkan layanan konseling virtual online yang meliputi⁷⁷:

- a) Website berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi dan memberikan layanan konseling secara online. Centore dan Milacci menyatakan bahwa melalui situs web, konselor dapat menyediakan berbagai layanan informasi yang mencakup bimbingan pribadi, karir, pendidikan, dan sosial. Dengan demikian, penggunaan website telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dalam penyampaian informasi dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses materi kapan pun mereka membutuhkannya.
- b) E-mail, Email dapat digunakan untuk transmisi informasi dan konsultasi. Selain itu, konseling email membantu membangun hubungan antara konselor dan klien, terutama bagi mereka yang mungkin merasa canggung atau tidak nyaman untuk bertemu secara tatap muka
- c) Chat, Instant Messaging, dan Social Networking menjelaskan bahwa konselor dan klien dapat berinteraksi langsung melalui fitur chat dan instant messaging. Aplikasi seperti Skype, WhatsApp, dan Facebook Messenger memungkinkan komunikasi dalam bentuk audio, video, dan teks. Mullen menggarisbawahi bahwa penggunaan media sosial dalam layanan konseling harus menghormati privasi klien dan pertimbangan etika.
- d) Konferensi Video Konferensi video, Backhaus menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan komunikasi tatap muka virtual antara klien dan konselor. Terutama selama pandemi COVID-19, platform seperti Zoom dan Google Meet telah menjadi populer sebagai sarana untuk sesi terapi online.

4. Manfaat Media dan Teknologi Bimbingan Konseling

Manfaat dari layanan konseling siber ini adalah memudahkan pelaksanaan konseling, terutama di kalangan pasangan yang berencana untuk menikah, sehingga

⁷⁷ M Djakfar Hasbi dan Teuku Amnar Saputra, "Media Online dalam Implementasi Bimbingan Pranikah di Era New Normal," *Sociocouns: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2023): 39–50, <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.72>.

mereka tidak perlu menunggu lama untuk melampiaskan emosinya, dan dapat lebih menjaga privasi pasangan dan merasa lebih aman saat menggunakan konseling online. Bimbingan yang dilakukan secara daring cenderung menghasilkan kenyamanan dalam bercerita tentang upaya yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi tingkat pernikahan⁷⁸.

Bagi penyedia jasa konseling pranikah, manfaat yang didapat ketika menggunakan media teknologi dalam pelaksanaan konseling pranikah online adalah⁷⁹.

- 1) Pemateri akan terlatih, efektif dan efisien dalam menggunakan teknologi cakupan dan komunikasi. Presenter akan menjadi terampil dalam mengikuti tren dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan bimbingan pranikah.
- 2) Pemateri mampu menggunakan teknologi yang ada untuk implementasi bimbingan dan konseling serta memiliki minat dalam merencanakan pengembangan dalam penggunaan teknologi untuk tujuan bimbingan pranikah
- 3) Pemateri akan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media teknologi untuk melakukan bimbingan dan konseling

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi penyedia konseling pranikah, penggunaan teknologi dalam konseling online menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, pemateri menjadi lebih terlatih dan efisien dalam menggunakan teknologi komunikasi. Kedua, mereka mampu beradaptasi dengan tren teknologi yang relevan. Ketiga, pemateri juga dapat mengevaluasi efektivitas media yang digunakan dalam proses bimbingan, sehingga meningkatkan kualitas layanan.

⁷⁸ Hasbi dan Saputra.

⁷⁹ Levi Tina Sari, "Pengaruh Konseling Siber terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK PGRI 3 Blitar," *Jurnal Penelitian Kesehatan* 7, No. 2 (2020): 63–70.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil KUA Kecamatan Adiwerna

Gedung perkantoran Urusan Agama Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal terletak di Jalan Manunggal no. 3 Tembok Banjaran Adiwerna Tegal. Gedung perkantoran ini dibangun dan ditempati sejak tahun 2016 atas tanah Hak Pakai milik Kementerian Agama Kabupaten Tegal nomor sertifikat: Sertifikat Nomor 18 Tahun 2008 luas tanah 574 M2, dengan luas bangunan 250 m 2 dua lantai digunakan untuk:

1. Kantor Depan
2. Ruang Kepala KUA
3. Ruang Kerja Implementasi
4. Mesjid
5. Kamar Mandi / Toilet
6. Ruang pengawas PAI / Ekstensi
7. Gudang/arsip
8. Balai Pernikahan dan Haji Manasik
9. Ruang konsultasi/ Kepala

2. Lokasi Geografis

Perangkat Daerah Kabupaten Tegal meliputi Kabupaten Tegal. Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 75 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Kabupaten, perangkat daerah ini pada awalnya dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal. Namun kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 7 Tahun 2019 sebagai pelaksana teknis daerah yang menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa atau sebutan lain serta kecamatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Secara administratif, Kabupaten Adiwerna terbagi menjadi 14 (empat belas) desa dengan luas 412,09 Km². Adapun batas administratif Kabupaten Adiwerna adalah sebagai berikut:

- Utara: Kabupaten Talang dan Dukuhturi
- Timur : Kabupaten Pangkah
- Selatan: Distrik Slawi dan Distrik Dukuhwaru
- Barat : Kabupaten Brebes

3. Peran Kantor Urusan Agama Kecamatan Adiwerna

Menurut Pasal 2 Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001, Dinas Agama di tingkat kecamatan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi Dinas Agama Kabupaten/Kota di bidang agama Islam di wilayah kecamatan. Dinas Agama Kabupaten Adiwerna adalah pelayan masyarakat dan wali rakyat. Fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan dan bimbingan tentang statistik dokumentasi, korespondensi, arsip dan rumah tangga Kantor Urusan Agama.
- b. Memberikan bimbingan dan pembinaan serta pelayanan kepada masyarakat di bidang NTCR khususnya pernikahan dan rujukan.
- c. Memberikan bimbingan dan bimbingan di bidang masjid, zakat, ibadah, sosial dan Baitul Mal
- d. Menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan di bidang kesejahteraan keluarga dan kependudukan.

4. Sejarah Singkat Perkembangan KUA Kecamatan Adiwerna

Hanya sebagian kecil saja peristiwa perkawinan tahun 1937 yang tersimpan dalam arsip NTCR di KUA Kecamatan Adiwerna. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pemerintahan yang terverifikasi keberadaannya sejak tahun 1946 ini sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka.

Bangunan yang dibangun pemerintah di atas tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal ini telah ditempati oleh KUA Kecamatan Adiwerna sejak tahun 1982. Alamat kantor ini adalah Jalan Manungga No. 3. Tembok Banjaran Adiwerna. Bangunan ini menempati bangunan tua yang dibangun pada tahun 1984 setelah pindah dari kompleks masjid besar

Nurul Ittihad Adiwerna. Pada tahun anggaran 2016, KUA Kabupaten Adiwerna mendapatkan rehabilitasi total dengan anggaran SBSN untuk Balai Pernikahan dan Haji Manasik Building. In tahun 2021, KUA Adiwerna masuk dalam proyek nasional prioritas Kementerian Agama yaitu sebagai percontohan Revitalisasi KUA. Dengan demikian, fasilitas KUA dilengkapi dan disempurnakan untuk pelayanan yang lebih baik di era digital. Selama periode di atas, KUA Kecamatan Adiwerna telah mengalami perubahan kepemimpinan, antara lain:⁸⁰

1. Drs. H. Masrur Saefudin
2. Drs. H. Abdul Hadi
3. Drs H. Z. Burhanudin
4. Drs. H.. Bahrudin
5. Drs. H. Tajudin
6. H. Chalimi, SHI
7. H. Mujahidin Nurburhan
8. H. Agus Rofikudin, S.Ag.
9. H. Akhmad Farkhan, S.Ag., MHI
10. H. Risyanto, S.Ag., M.Ag. (2-28-sekarang)

5. Visi dan Misi

KUA Adiwerna memiliki visi, dan misi, yang dijadikan dasar dalam menjalankan segala kegiatan, untuk mencapai suatu tujuan. Visi, misi KUA Adiwerna adalah sebagai berikut :

a. Visi

Realisasi masyarakat Kecamatan Adiwerna yang taat beragama, pemangku hukum, harmonis, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

b. Misi

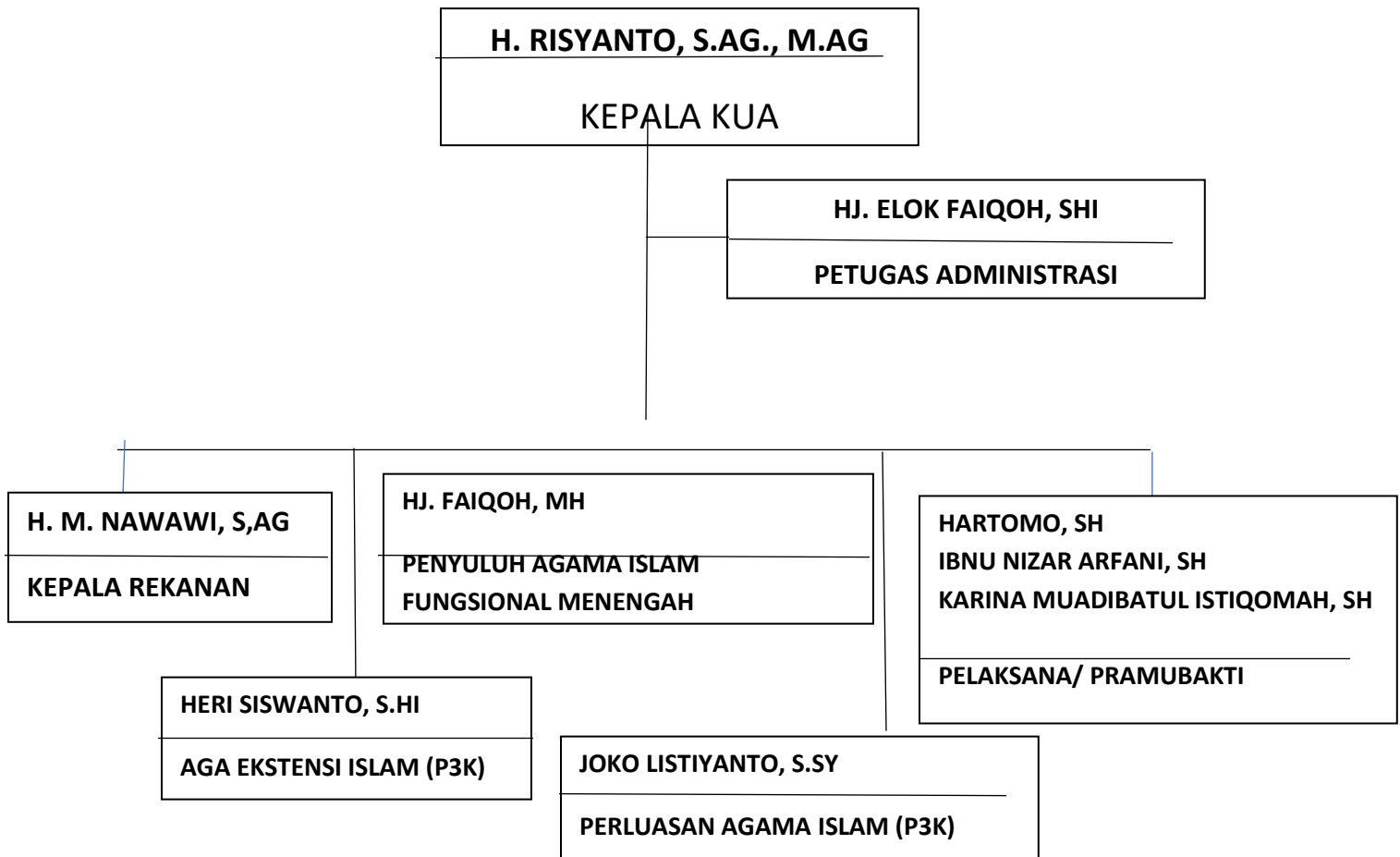
- 1) Melaksanakan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan perkawinan dan rujukan di KUA Adiwerna
- 2) Layanan Konseling Pernikahan dan Keluarga.
- 3) Menyediakan layanan bimbingan masjid
- 4) Menyediakan Layanan Konsultasi Syariah

⁸⁰ Dokumentasi KUA Kabupaten Adiwerna 2015

- 5) Memberikan layanan bimbingan dan informasi tentang agama Islam
- 6) Menyediakan layanan bimbingan zakat dan wakaf
- 7) Melaksanakan pengelolaan data dan pemanfaatan informasi agama
- 8) Melaksanakan administrasi dan housekeeping KUA Kabupaten Adiwerna.

6. Struktur Kepegawaian

Tabel 3.1 Struktur Staf



7. Strategi Pencapaian Tujuan KUA Kecamatan Adiwerna

- a. Memberikan arahan dan bimbingan terkait statistik, dokumentasi, korespondensi, arsip, dan urusan administrasi di lingkungan Kantor Agama.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencatatan perkawinan dan wakaf sesuai dengan hukum

- d. Memberikan bimbingan dan pembinaan di bidang masjid, zakat, ibadah, kegiatan sosial, dan pengelolaan Baitul Mal.
- e. Dekati yang terendah hingga masyarakat tertinggi tentang pentingnya perkawinan dan wakaf dengan kekuatan hukum.

B. Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah bagi Calon Pengantin pada Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warrohmah secara virtual di KUA Adiwerna

Implementasi bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart yang dilaksanakan di KUA, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, adalah Menerapkan Bimbingan Pranikah Virtual yang merupakan singkatan dari Bimbingan Perkawinan Menuju Sakinah Mawadah Warohmah Berbasis Virtual. Program ini merupakan program inovatif dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang dirancang untuk memberikan edukasi pranikah kepada calon pengantin dan bertujuan untuk mempererat ikatan antara keduanya yang akan menikah sehingga membantu keduanya memahami makna pernikahan dalam kehidupan keluarga dan kini pelaksanaan Bimwin Smart Program dilakukan oleh seluruh KUA se-Kabupaten Tegal dengan masing-masing Operator di masing-masing KUA. Tentunya hal ini juga sejalan dengan Dirjen Bimbingan Islam SE No. 2 Tahun 2024 yang mewajibkan setiap calon pengantin wanita mengikuti bimbingan perkawinan di KUA dan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 11 Tahun 2007 mengatur pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan memiliki fungsi preventif, Yakni terjadinya masalah sehingga dapat menurunkan angka perceraian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Distrik KUA Adiwerna yang menyatakan bahwa

Kegiatan bimbingan pranikah merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh calon pasangan pengantin yang mendaftar di KUA. Melalui Bimwin Smart Program ini, seluruh calon pengantin dapat mengakses bimbingan pernikahan, Bimwin Smart Program ini memiliki tujuan agar calon pengantin dapat memiliki pengetahuan tentang pernikahan dan mampu mengatasi masalah dalam kehidupan keluarga dan menjadikannya keluarga yang sakinah mawadah warohmah. Program Bimwin Smart merupakan panduan pernikahan digital berbasis web yang dirancang untuk memberikan kemudahan karena dapat diakses langsung melalui ponsel/smartphone masing-masing kucing dan fleksibilitas akses karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja bagi setiap calon pengantin.

Kegiatan tersebut ditujukan untuk calon pengantin wanita dengan nilai-nilai hidup sehingga dapat mempersiapkan kehidupan rumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.⁸¹

Pelaksanaan Bimwin Smart Program sangat penting bagi calon pengantin karena bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Pelaksanaan bimbingan pranikah pada dasarnya disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Keputusan Dirjen Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 dengan bimbingan teknis perkawinan mengacu pada Keputusan Dirjen Bimbingan Islam No. 189 Tahun 2021 tentang pedoman teknis pelaksanaan bimbingan perkawinan. Teknis Implementasi program bimbingan perkawinan pada bimbingan perkawinan sakinah mawadah warahmah (Bimwin Smart) Dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh pegawai KUA, baik Kepala maupun Penyuluh untuk melaksanakan proses pembinaan melalui program Bimwin Smart sesuai dengan pedoman bimbingan perkawinan berbasis virtual melalui program Bimwin Smart. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ketua KUA Adiwarna, Bapak Risyanto yang menyatakan:

Peserta bimbingan pranikah sebelumnya mendapatkan arahan dari petugas Lebe dan KUA setempat kabupaten Adiwarna mengenai proses pendaftaran akun Bimwin Smart melalui website Bimwin Smart dan pengenalan fitur-fiturnya, mulai dari Bahan Bacaan, Video Pembelajaran, sesi PreTest dan Post Test yang hasilnya akan dilihat pada Sertifikat Bimwin Smart.⁸²

Senada dengan wawancara di atas, Ibu Faiqoh selaku Pejabat Penyuluh KUA Kabupaten Adiwarna menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart di KUA Adiwarna akan mendapatkan lima materi yang terdiri dari Keluarga Sakinah, Managing Psychologists dan Family Dynamics, Meeting Needs Family, Menjaga Kesehatan Reproduksi, dan Menyiapkan Generasi yang Berkualitas. Kepala KUA Adiwarna dan berkolaborasi dengan Moderator dan Teknisi (untuk Program Virtual) untuk memastikan kelancaran penyampaian materi melalui platform online, tidak ketinggalan Ahli Psikologi (Konselor Keluarga), dan tenaga kesehatan atau lembaga kesehatan lainnya seperti Puskesmas di Kabupaten Adiwarna.⁸³

KUA Kabupaten Adiwarna dalam Memberikan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart kepada calon pengantin melibatkan beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan bimbingan. Rangkaian tahapan pelaksanaan sesi bimbingan program

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwarna pada tanggal 8 Februari 2025

⁸² Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwarna pada tanggal 8 Februari 2025

⁸³ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwarna pada tanggal 10 Februari

Bimwin Smart di KUA Adiwerna dalam hal ini telah dijelaskan oleh Kepala Kabupaten KUA Adiwerna, Bapak Risyanto, yang menyatakan bahwa:

Program bimbingan pranikah melalui Bimwin Smart yang telah dilaksanakan dalam sesi bimbingan ini merupakan yang pertama dengan metode pembelajaran daring menggunakan platform online seperti website Bimwin Smart, E-Mail, aplikasi perpesanan seperti WhatsApp untuk memudahkan pembelajaran dan Video View. Waktu pelaksanaan Bimbingan secara fleksibel disesuaikan dengan keadaan pengantin dengan durasi 60 menit, pelaksanaan bimbingan pernikahan dilakukan dengan Pre Test, terdiri dari 25 soal, setelah itu melihat Video Impressions yang disediakan dalam aplikasi Bimwin Smart di mana terdapat empat dosen pembimbing yang masing-masing membawa materi berbeda dalam bentuk digital seperti (e-book, video, dan slide presentasi) yang dapat diakses oleh peserta melalui Email atau Whatsapp masing-masing peserta secara mandiri untuk memperdalam pemahaman dan diakhiri dengan postingan tes.⁸⁴

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah program Bimwin Smart yang dilaksanakan di Kecamatan KUA Adiwerna, Kabupaten Tegal, merupakan inisiatif inovatif dari Kementerian Agama untuk memberikan bimbingan pranikah secara virtual kepada calon pengantin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan mengurangi angka perceraian, sejalan dengan peraturan yang mewajibkan setiap calon pengantin untuk mengikuti panduan pernikahan. Melalui platform web, calon pengantin dapat mengakses materi bimbingan yang fleksibel, serta menerima pelatihan dari berbagai ahli, termasuk Konselor Agama, psikolog, dan tenaga kesehatan. Proses bimbingan sendiri terdiri dari beberapa tahap, antara lain pre-test dan post-test, yang membantu calon pengantin wanita mempersiapkan kehidupan rumah tangga sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart yang dilakukan oleh KUA Adiwerna memenuhi unsur-unsur dalam bimbingan pranikah, antara lain:

1. Fasilitator Bimbingan Perkawinan Pra nikah

Kementerian Agama menetapkan bahwa petugas KUA harus memberikan bimbingan kepada calon pengantin sebelum pernikahan. Fasilitator dalam hal ini adalah petugas KUA yang memiliki kemampuan menguasai pengetahuan tentang perkawinan. Program utama KUA adalah dengan bimbingan pranikah, tujuannya adalah untuk membantu masyarakat mempersiapkan diri untuk memiliki keluarga yaitu sakinah mawaddah warohmah. Fasilitator pelaksanaan Bimbingan Perkawinan

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Pranikah dalam program Smart Bimwin di KUA Adiwerna telah disampaikan oleh Bapak Risyanto yang menyatakan

Fasilitator bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang telah dilatih dan diseleksi berdasarkan pengetahuan pernikahan dan keterampilan komunikasi. Gagal bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart antara lain Bapak Risyanto, selaku ketua KUA Adiwerna dan Ibu Faiqoh selaku Penyuluh Agama Islam fungsional menengah, selain dari fasilitator bimbingan perkawinan KUA se-Kabupaten Tegal yang terpilih dan dilatih untuk memberikan Bimbingan Pranikah.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat lima fasilitator dalam pembinaan pranikah melalui program Bimwin Smart. Pembimbing tersebut antara lain Bapak Risyanto selaku ketua KUA, Ibu Faiqoh selaku penyuluh agama Islam dan tiga orang lainnya dari fasilitator pintar bimwin terpilih yang tentunya memiliki kemampuan profesional di bidangnya sehingga dalam proses pelaksanaan bimbingan, materi dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh calon pengantin.

2. Peserta Bimbingan Pra nikah

Calon pengantin adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera mulai hidup bersama dalam rumah tangga melalui ikatan pernikahan seorang shah. Calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahan di KUA Adiwerna. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Ketua KUA Adiwerna yang menyatakan

Peserta yang mengikuti bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart adalah calon pengantin yang telah membuat akun Bimwin Smart dengan arahan petugas KUA Adiwerna yang telah dinyatakan lulus dan menerima Bimwin Smart Certificate sebagai syarat untuk menikah di KUA Adiwerna kedua, calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahan di KUA Adiwerna dan telah memenuhi persyaratan untuk menikah sesuai dengan UU Perkawinan No. 1 Tahun 74 dan PMA Nomor 30 Tahun 2024 di KUA Adiwerna yang telah berusia minimal 19 tahun.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, calon pengantin yang telah memenuhi persyaratan perkawinan sesuai dengan ketentuan UU Perkawinan no. 1 tahun 74 dan PMA nomor 30 tahun 2024 serta sistem pengaturan yang ada di KUA, yaitu dengan melakukan Bimbingan Pranikah melalui program Bimwin Smart terlebih dahulu sehingga dapat mendaftar untuk menikah di KUA Adiwerna. bimbingan pranikah

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

melalui program Bimwin Smart. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Ketua KUA Adiwerna yang menyatakan bahwa:

Ada dua kelompok peserta yang mengikuti bimbingan melalui program Bimwin Smart, yaitu pertama, calon pengantin yang mengikuti bimbingan virtual dan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah melalui Bimwin Smart Program di KUA secara langsung.⁸⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa peserta dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang ingin menikah dan telah mendaftarkan diri di KUA Adiwerna. Calon pengantin wanita adalah pasangan pria dan wanita yang akan memulai hidup bersama melalui ikatan pernikahan yang sah. Untuk memenuhi persyaratan perkawinan sesuai dengan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan PMA Nomor 30 Tahun 2024, calon pengantin diwajibkan mengikuti bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang diselenggarakan oleh KUA Adiwerna. Setelah menyelesaikan bimbingan dan mendapatkan Bimwin Smart Certificate, mereka akan dapat melanjutkan proses pendaftaran pernikahan. KUA Adiwerna menyediakan dua kelompok untuk pelaksanaan bimbingan pranikah, memberikan fleksibilitas bagi calon pengantin dalam mengikuti program tersebut.

3. Materi Bimbingan Pra Nikah

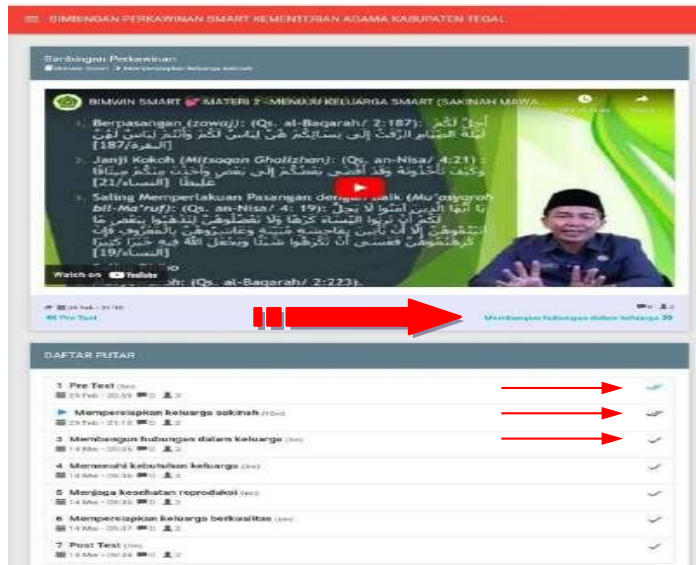
Materi yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan proses bimbingan pranikah sesuai dengan pedoman bimbingan pernikahan digital melalui program Bimwin Smart. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Kepala KUA Kecamatan Adiwerna yang menyatakan bahwa:

Materi yang terdapat dalam Program Bimwin Smart di Kabupaten KUA Tegal berkaitan dengan kehidupan rumah tangga seperti Cara Membangun Keluarga Sakinah, Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga, Memenuhi Kebutuhan Keluarga, Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas dan Moderasi Beragama. Materi yang disampaikan oleh dosen pembimbing dalam program Bimwin Smart di KUA Adiwerna antara lain: ⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

a. Materi Pertama: Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah



Gambar 3. 1 Materi Pertama: Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa supervisor sedang melakukan sesi bimbingan melalui video show dan ringkasan slide presentasi. Tema pembicara pertama disampaikan oleh dosen pembimbing, dengan tema menuju keluarga sakinah mawaddah warohmah. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Bapak Risyanto, beliau mengatakan:

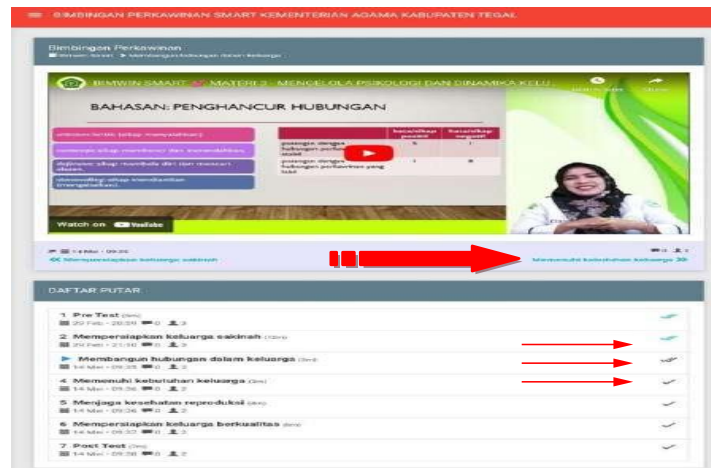
Materi pertama yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada calon pengantin wanita tentang pernikahan adalah berupa cara Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah, Isi materi yang disampaikan oleh narasumber membahas bagaimana membangun keluarga yaitu Sakinah Mawaddah Warohmah dan memahami pentingnya tujuan pernikahan terhadap keluarga yaitu Sakinah Mawaddah warohmah bagi calon pengantin wanita. Dosen pembimbing pada pembicara pertama adalah Bapak Risyanto selaku Fasilitator Bimwin Smart.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan dalam materi ini, calon pengantin akan menemukan berbagai cara untuk membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih yaitu sakinah mawaddah warohmah. Pembicara mengatakan bahwa penting untuk memahami alasan pernikahan, yang tidak hanya berfungsi sebagai ikatan hukum tetapi juga sebagai tempat untuk menciptakan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

kebahagiaan, cinta, dan kedamaian dalam rumah tangga. Calon pengantin wanita diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang kuat dan diberkati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan menekankan nilai-nilai seperti komunikasi yang baik, saling menghormati, dan dukungan emosional

b. Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga



Gambar 3. 2 Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa supervisor sedang melakukan sesi bimbingan melalui video show dan ringkasan slide presentasi. Tema pembicara kedua yang disampaikan oleh dosen pembimbing Pranikah adalah mengelola psikologi dan dinamika keluarga. Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Faiqoh, ia mengatakan:

Materi kedua yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada calon pengantin tentang perkawinan yang berupa Cara Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga Isi materi yang disampaikan oleh narasumber membahas perspektif Islam tentang dinamika hubungan keluarga, apa saja komponen hubungan perkawinan, tahapan perkembangan hubungan dalam perkawinan, sikap apa yang dimiliki seseorang sebagai perusak hubungan keluarga dan sikap membangun hubungan keluarga sesuai ketentuan pameri yang disampaikan oleh Ibu Faiqoh selaku Petugas Penyuluh Agama Islam.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, materi ini menekankan pentingnya memahami perspektif Islam terkait dinamika hubungan keluarga. Beberapa

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

komponen kunci dalam hubungan pernikahan dijelaskan, termasuk tahapan pengembangan hubungan yang harus dilalui pasangan. Selain itu, calon pengantin wanita juga dapat mengidentifikasi sikap yang dapat merusak hubungan keluarga serta sikap membangun hubungan yang harmonis

c. Memenuhi Kebutuhan Keluarga



Gambar 3. 3 Memenuhi Kebutuhan Keluarga



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dosen pembimbing sedang melakukan sesi bimbingan melalui video show dan rangkuman slide presentasi Tema Pembicara yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada pembicara ketiga Bimbingan Pranikah, yaitu mengelola psikologi dan dinamika keluarga. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Bapak Risyanto, beliau mengatakan:

Materi ketiga yang disampaikan oleh supervisor kepada calon pengantin wanita tentang pernikahan yang memuat apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh keluarga yang baru menikah serta strategi membagi tugas mencari nafkah dan mengurus rumah tangga yang ideal bagi pasangan suami istri, dalam hal ini disampaikan oleh pemateri, Bapak Salafudin Yusuf, M.H.I selaku fasilitator Bimwin Smart.⁹¹

Berdasarkan materi di atas, dijelaskan berbagai aspek yang dibutuhkan oleh pasangan yang baru menikah untuk membangun keluarga yang harmonis. Beberapa hal penting yang dibutuhkan antara lain komunikasi yang baik, saling

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

pengertian, dan dukungan emosional. Selain itu, strategi pembagian tugas dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga dijelaskan, dengan penekanan pada pentingnya kerja sama antara suami dan istri. Pembagian tugas yang ideal harus disesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan kedua belah pihak, sehingga menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan perkawinan.

d. Menjaga Kesehatan Reproduksi



Gambar 3. 4 Menjaga Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa supervisor sedang melakukan sesi bimbingan melalui video show dan ringkasan slide presentasi. Tema pembicara yang disampaikan oleh pembimbing pada pembicara keempat, Bimbingan Pranikah mengenai menjaga kebutuhan reproduksi. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Bapak Risyanto, beliau mengatakan:

Materi Keempat, yaitu Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Isi materi yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada calon pengantin wanita membahas bagaimana merawat organ reproduksi baik pria maupun wanita agar terjaga dari segala penyakit sesuai dengan ketentuan pameri yang disampaikan dalam hal ini Ibu Siti Awaliya Yuniarti, S.Ag sebagai Fasilitator Bimwin Smart.⁹²

⁹² Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ini membahas pentingnya perawatan organ reproduksi bagi pria dan wanita untuk mencegah berbagai penyakit. Dosen pembimbing menjelaskan cara menjaga kesehatan reproduksi, termasuk menjaga kebersihan, menjalani pola hidup sehat, dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, informasi tentang tanda-tanda penyakit dan tindakan pencegahan juga disampaikan, sehingga calon pengantin wanita dapat memahami dan menjaga kesehatan reproduksinya sebagai bagian dari persiapan untuk kehidupan pernikahan yang sehat dan harmonis.

e. Mempersiapkan generasi berkualitas dan moderasi beragama



Gambar 3. 5 Mempersiapkan generasi yang berkualitas dan moderasi beragama

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa supervisor sedang melakukan sesi bimbingan melalui video show dan ringkasan slide presentasi. Tema pembicara yang disampaikan oleh dosen pembimbing pada pembicara kelima Bimbingan Pranikah Mempersiapkan generasi yang berkualitas dan moderasi beragama. Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Faiqoh, ia mengatakan:

Materi kelima yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada calon pengantin wanita membahas tentang Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas dan Moderasi Beragama. Pembahasan materi yang disampaikan oleh Fasilitator adalah bagaimana karakteristik anak yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan peran dan tanggung jawab orang tua

*termasuk bagaimana menerapkan gaya mengasuh anak yang baik kepada anak sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh pembicara Ibu Faiqoh, M.H.I selaku fasilitator Bimwin Smart.*⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas, calon pengantin wanita menekankan materi ini menekankan betapa pentingnya membangun generasi yang memiliki moral Islami. Selain itu, penting bagi calon pengantin wanita untuk menekankan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya, termasuk menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Metode dan Teknik Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah

Proses penyampaian materi bimbingan pranikah tentunya diperlukan sebagai metode dan teknis implementasi sebagai alat untuk memperkuat proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin, sehingga metode penerapan bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart dirancang untuk memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan efektivitas kepada calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan. Berdasarkan pernyataan ini, Bapak Risyanto menyampaikan bahwa:

*Metode pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart berupa metode digital yang menggunakan media online melalui aplikasi web Bimwin Smart dalam penyampaian materi menggunakan metode kuliah tidak langsung berupa video dan slide presentasi yang terdapat dalam aplikasi Bimwin Smart. Slide Presentasi materi bimbingan pranikah dapat dikirimkan melalui email dan aplikasi perpesanan (Whatsapp). Dengan menerapkan metode ini, dosen pembimbing dapat memberikan materi kepada calon pengantin secara lisan berupa video terkait pernikahan sehingga dapat dengan mudah mengikuti bimbingan sesuai dengan waktu yang lebih fleksibel tanpa harus hadir secara fisik di kantor KUA Adiwerna.*⁹⁴

Metode pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan di Kecamatan KUA Adiwerna melalui program Bimwin Smart adalah layanan bimbingan perkawinan digital menggunakan metode online atau virtual. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah menggunakan platform online berupa Website yang dapat diakses melalui ponsel/komputer Berikut ini adalah munculnya bimbingan pernikahan digital melalui Website Bimwin Smart dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Kepala KUA adiwerna yang menyampaikan bahwa:

⁹³ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

1) Alamat Website Bimwin Smart

Semua calon pengantin harus membuat akun Bimwin Smart sebagai syarat untuk mendaftar agar dapat mengikuti sesi bimbingan. Selain itu, calon pengantin dapat mendaftarkan Akun Bimwin Smart dengan login ke Google Chrome untuk menemukan alamat website Bimwin Smart.

Pada tahap mengikuti bimbingan pranikah ini, calon pengantin wanita harus membuat akun Bimwin Smart melalui Alamat Website Bimwin Smart. Calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kec Adiwerna melalui Program Bimwin SMART dapat diakses menggunakan HP/Laptop/Komputer Android melalui link/barcode di bawah ini menggunakan browser.⁹⁵

<https://bimwinsmart.kemenagkabtegal.id/>.⁹⁶

Senada dengan pernyataan di atas, hal itu juga disampaikan oleh Tim IT Bimwin Smart KUA Adiwerna yang menyampaikan bahwa:

Calon pengantin wanita harus memiliki akun Bimwin Smart dengan mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran yang terdapat di aplikasi Bimwin Smart dan diawasi langsung oleh petugas Bimwin Smart kemenagkabtegal.id s.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua calon pengantin yang akan mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan KUA Adiwerna wajib membuat akun Bimwin Smart sebagai syarat pendaftaran. Akun dapat dibuat dengan mengakses situs web resmi Bimwin Smart melalui Google Chrome di alamat <https://bimwinsmart.kemenagkabtegal.id/>. Proses pendaftaran dilakukan dengan mengisi formulir yang tersedia di aplikasi Bimwin Smart dan akan diawasi langsung oleh petugas terkait. Akses ke Bimwin Smart dapat dilakukan dengan menggunakan HP, laptop, atau komputer Android melalui internet browser. Proses pendaftaran akun dilakukan dengan mengisi formulir yang tersedia di aplikasi Bimwin Smart, dan akan diawasi langsung oleh petugas Bimwin Smart KUA Adiwerna untuk memastikan keabsahan input data.

Kebijakan ini ditegaskan oleh Kepala KUA Adiwerna, yang menyatakan bahwa pembuatan akun Bimwin Smart merupakan tahapan wajib dalam mengikuti

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

⁹⁶ <https://bimwinsmart.kemenagkabtegal.id/>

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

panduan pranikah. Pernyataan ini diperkuat oleh Tim IT Bimwin Smart KUA Adiwerna yang menegaskan bahwa kedua calon pengantin (baik pengantin maupun pengantin) masing-masing harus memiliki akun masing-masing dan menyelesaikan pendaftaran melalui situs resmi Kementerian Agama Kabupaten Tegal.



Gambar 3. 6 Tampilan situs web

Berdasarkan gambar di atas, merupakan tampilan pencarian yang menggunakan teknologi internet yaitu google chrome yang dapat diakses menggunakan ponsel android atau komputer, kemudian calon pengantin

wanita memilih atau menekan Kantor Kementerian Berdasarkan gambar di atas adalah tampilan pencarian yaitu Agama Kabupaten Tegal, maka secara otomatis akan masuk ke website Bimwin Smart.⁹⁸

Program bimbingan yang dilaksanakan di KUA di Kecamatan Adiwerna kemenagkabtegal.id



menggunakan metode virtual melalui situs resmi Kementerian Agama kabupaten. Penerapan program bimbingan pernikahan berbasis digital tentunya harus dengan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan pernikahan melalui Bimwin Smart Program. In hal ini telah disampaikan oleh Bapak Heri Siswanto selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna. Beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

Penerapan bimbingan pranikah melalui bimbingan pernikahan digital (Bimwin Smart) harus memiliki alat atau fasilitas yang disediakan di KUA, ya karena ini Online, Kantor hanya menyediakan jaringan Wifi yang terhubung ke perangkat elektronik seperti ponsel dan komputer. Fasilitas yang dibutuhkan calon pengantin wanita seperti ponsel atau komputer juga disediakan di kantor namun terbatas hanya untuk calon pengantin wanita yang tidak dapat mengakses atau menggunakan ponsel, dalam hal ini biasanya pernikahan pengantin wanita yang sudah lanjut usia dan mendapatkan fasilitas pengawasan dari petugas KUA untuk memandu dalam mengakses alamat web Bimwin Smart.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan digital pranikah (Bimwin Smart) di KUA membutuhkan fasilitas tertentu, seperti jaringan WiFi dan perangkat elektronik. KUA menyediakan akses WiFi serta beberapa perangkat seperti ponsel atau komputer untuk calon pengantin yang tidak memiliki kemampuan akses, terutama bagi lansia. Selain itu, petugas KUA juga memberikan pengawasan dan bimbingan dalam menggunakan platform Bimwin Smart.

Teknis pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Adiwerna melalui program Bimwin Smart sesuai dengan ketentuan surat edaran Bimbingan Islam N0 2 Tahun 2024 terkait teknis implementasi bimbingan virtual. Proses tahapan bimbingan pernikahan dalam program Bimwin Smart didasarkan pada pedoman Bimbingan Perkawinan berbasis virtual sebagai berikut:¹⁰⁰

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama Sebelum mengikuti program Bimwin SMART, perlu menyiapkan data sebagai berikut:

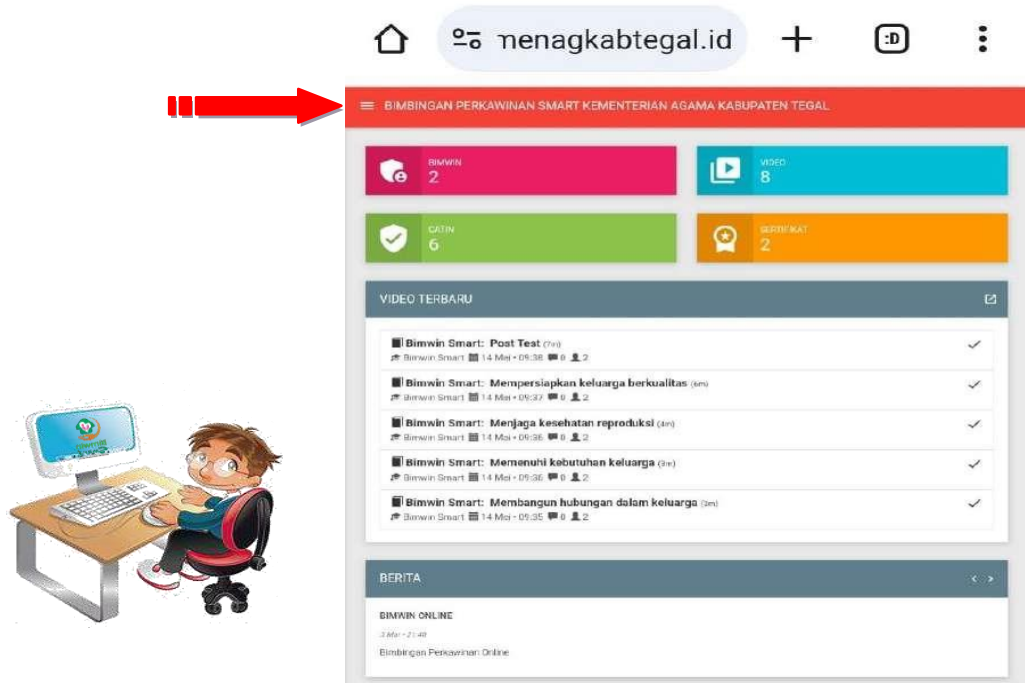
- a. Nama lengkap
- b. Tempat dan Tanggal Lahir
- c. Nomor identifikasi penduduk
- d. Untuk HP/Whatsapp
- e. Alamat Lengkap
- f. Nama kecamatan tempat Anda akan menikah
- g. Foto dengan latar belakang biru

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

¹⁰⁰ Dokumentasi Pedoman Bimbingan Pranikah di KUA Adiwerna 2024

2). Membuat akun Bimwin SMART

Mempelai harus membuat Akun Bimwin SMART menggunakan teknologi digital melalui platform Bimwin SMART yang terletak di Website Bimwin SMART: <https://bimwinsmart.kemenagkabtegal.id/>. Setelah berhasil login ke alamat website Bimwin Smart, langkah selanjutnya adalah membuat akun untuk login dengan cara berikut:



Gambar 3. 7 Buat akun untuk masuk

Tahap Selanjutnya Untuk membuat akun Bimwin SMART, kedua pasangan calon pengantin memilih menu pendaftaran terlebih dahulu, lalu mengisi biodata sesuai dengan data yang telah disiapkan. Jika data sudah lengkap, pilih tombol Pendaftaran (diblokir berwarna biru) dan berikut ini adalah tampilan menu pendaftaran:

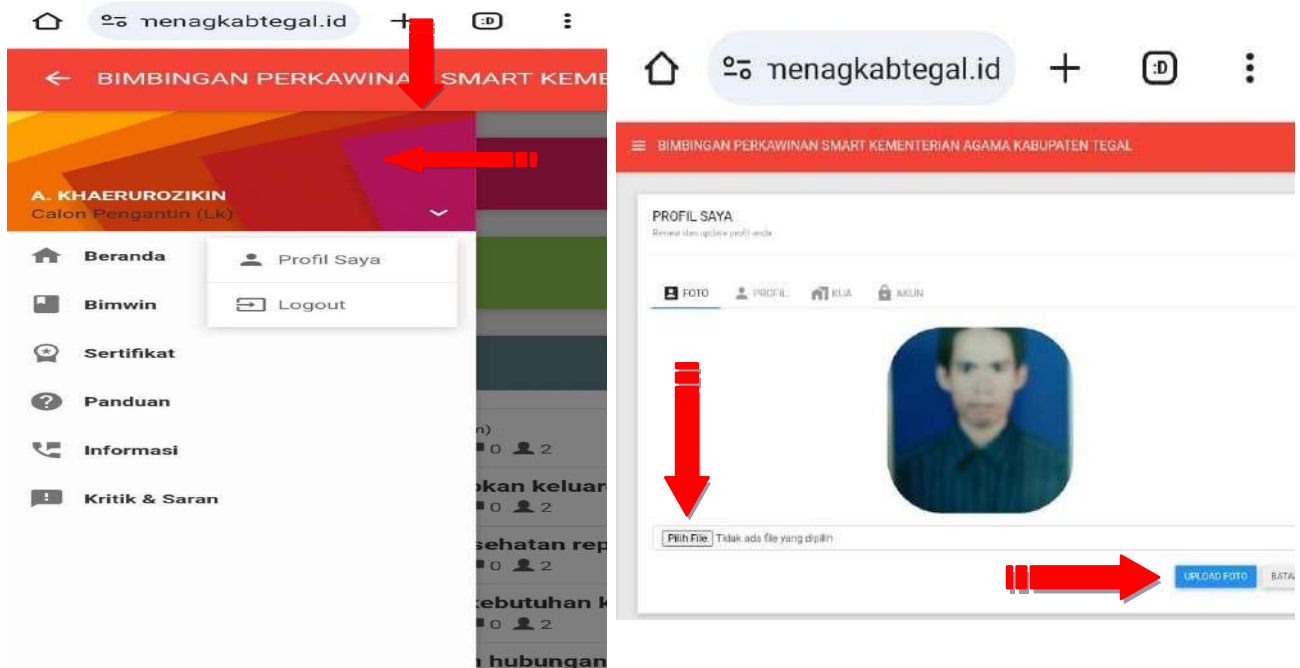


Gambar 3. 8 Pendaftaran

Pada tahap pendaftaran, kedua calon pengantin dipastikan telah melengkapi semua data diri peserta. Setelah berhasil menyelesaikan pendaftaran, peserta secara otomatis login ke Bimwin SMART

3). Edit dan upload foto profil

Tahapan Edit dan Unggah Foto Profil Peserta dapat mengubah/mengedit data profil yang disimpan dan mengunggah foto profil mereka (lihat gambar di bawah). Masukkan foto terbaik dengan latar belakang/latar belakang biru dengan foto profil berikutnya kemudian akan digunakan pada sertifikat Bimwin dengan ketentuan foto antara lain: Pengantin memilih file untuk memasukkan foto profil dengan foto maksimal 1mb, pilih unggah foto, otomatis foto akan diunggah. Berikut adalah tampilan edit foto Bimwin Smart:



Gambar 3. 9 Tahapan Pengeditan dan Pengunggahan Foto Profil

4). Tahapan Bimbingan Perkawinan Berbasis Virtual

Pelaksanaan bimbingan pranikah Melalui program Bimwin SMART, calon pengantin diberikan kebebasan untuk mengikuti tahapan bimbingan pernikahan tanpa batasan waktu dan tempat, hingga Anda mendaftarkan pernikahan di Dinas Agama kabupaten. Adiwern. Jika Anda siap mengikuti panduan pernikahan secara online, silakan kunjungi menu profil, lalu pilih Bimwin Smart yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

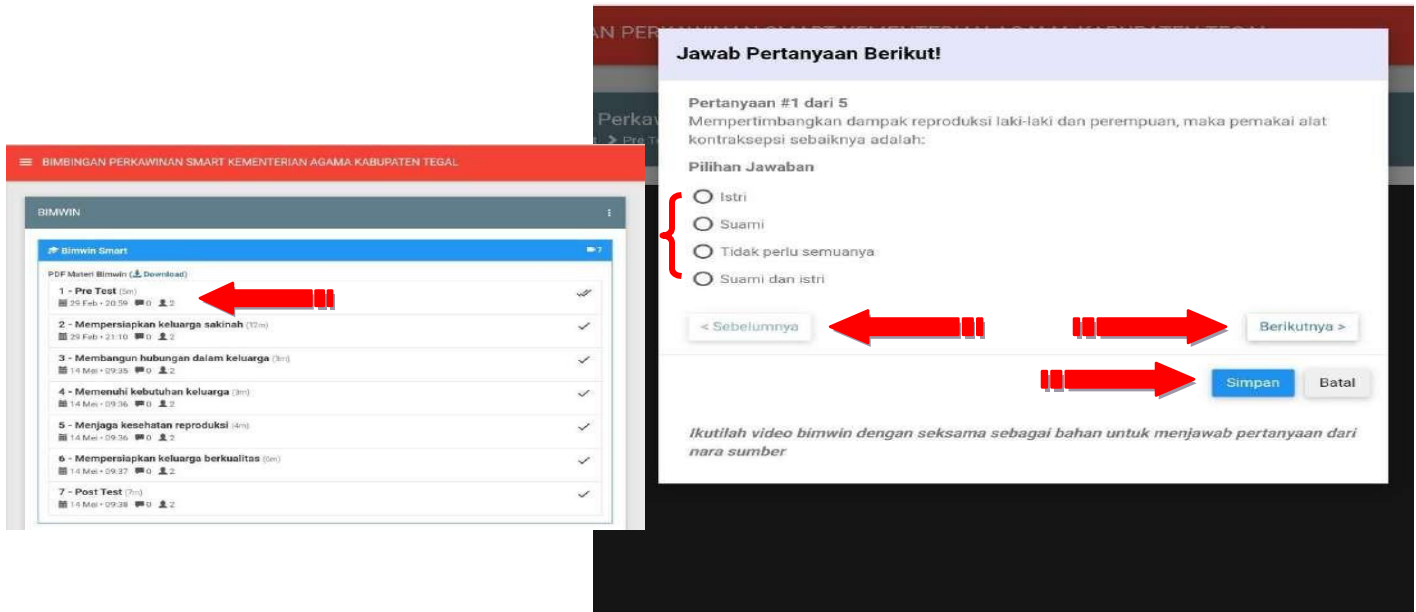


Gambar 3. 10 Tahapan Bimbingan Pernikahan Berbasis Virtual

Pelaksanaan bimbingan melalui program Bimwin SMART Ada tiga tahapan yang terdiri dari Pre test, sesi penyampaian materi dan diakhiri dengan Post test. Peserta

dalam bimbingan harus melalui langkah-langkah berikut:

1. Pre Test, terdiri dari 25



Gambar 3. 11 Pre Test, terdiri dari 25

Silakan jawab 25 pertanyaan pra tes sesuai dengan pengetahuan Anda. Pilih lingkaran kecil di sebelah jawaban yang menurut Anda benar, lalu klik tab Berikutnya untuk melanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika Anda ingin kembali ke pertanyaan sebelumnya, pilih tab Sebelumnya. Setelah semua pertanyaan terjawab, klik Simpan. Jawaban Anda akan direkam secara otomatis, dan Anda dapat melanjutkan ke tahap berikutnya

2. Sesi Penyampaian materi

1) Materi pertama: Menuju Keluarga Cerdas

Ikuti materi I dengan menekan/memilih ikon putar di tengah video seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

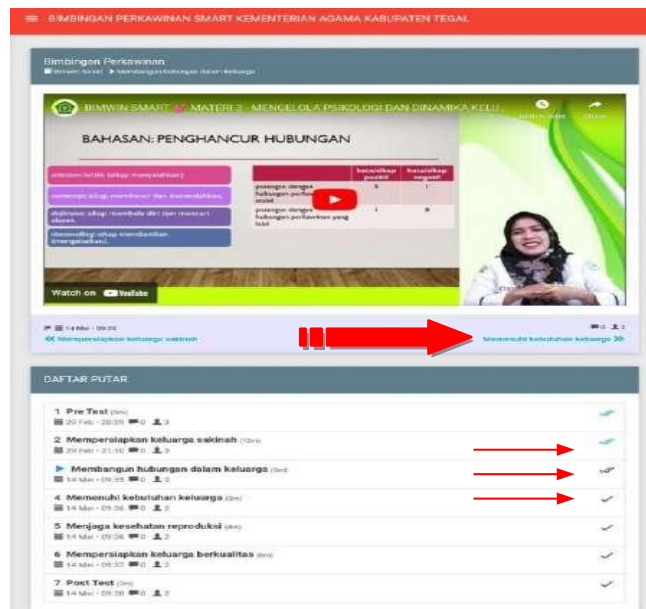


- Tanda ✓ menunjukkan video telah diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video bisa diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video belum bisa diikuti

Gambar 3. 12 Materi pertama: Menuju Keluarga Cerdas

Tonton videonya dengan seksama hingga selesai. Calon pengantin wanita dapat mengulangi video sebelum beralih ke materi berikutnya. Pilih materi berikutnya, setelah selesai

- 2) Materi kedua: Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga Ikuti meteran kedua dengan menekan/memilih ikon putar di tengah video. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



- Tanda ✓ menunjukkan video telah diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video bisa diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video belum bisa diikuti

Gambar 3. 13 Materi kedua: Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga

- 3) Materi Ketiga: Memenuhi Kebutuhan Keluarga



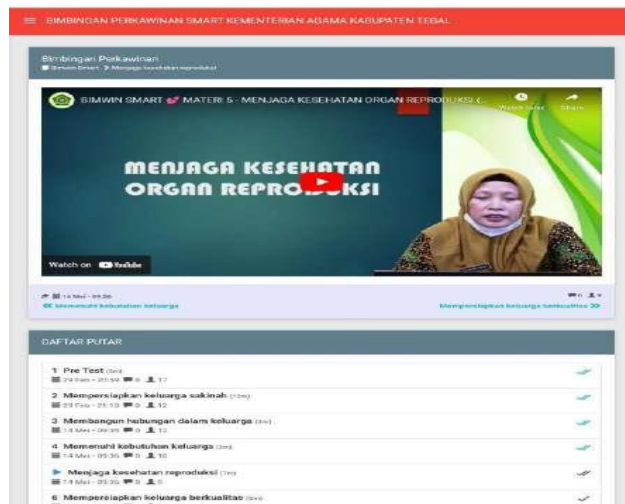
- Tanda ✓ menunjukkan video telah diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video bisa diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video belum bisa diikuti

Gambar 3. 14 Materi ketiga adalah Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Tonton videonya dengan seksama hingga selesai. Calon pengantin wanita juga dapat mengulangi video sebelum beralih ke materi berikutnya. Pilih materi berikutnya, setelah selesai.

4) Materi Keempat: Menjaga Kesehatan Reproduksi

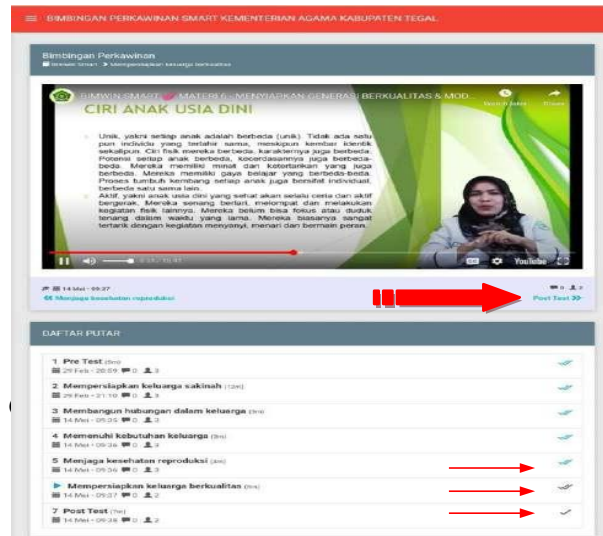
Ikuti materi IV dengan menekan/memilih ikon putar di tengah video, Tonton video dengan seksama hingga selesai. Anda juga dapat mengulangi video sebelum beralih ke materi berikutnya. Pilih materi berikutnya, setelah selesai.



- Tanda ✓ menunjukkan video telah diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video bisa diikuti
- Tanda ✓ menunjukkan video belum bisa diikuti

Gambar 3. 15 Materi Keempat: Menjaga Kesehatan Reproduksi

5) Materi kelima: Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas dan Moderasi Beragama



Tanda ✓ menunjukkan video telah diikuti

Tanda ✓ menunjukkan video bisa diikuti

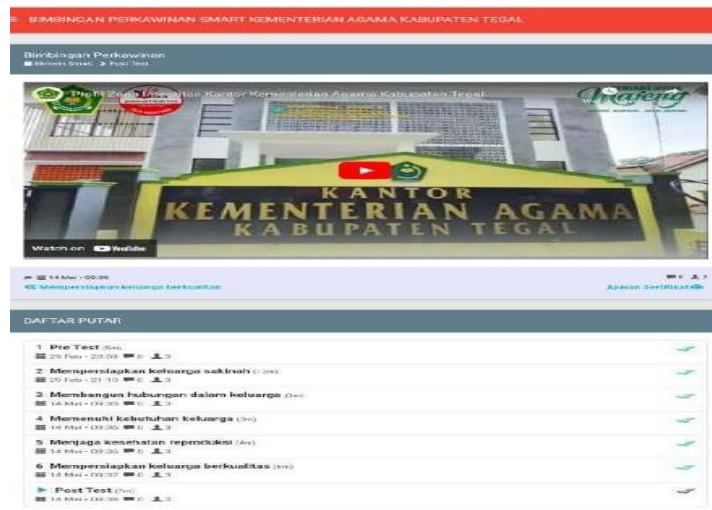
Tanda ✓ menunjukkan video belum bisa diikuti

Generasi Moderasi Beragama

Ikuti materi video dengan menekan/memilih ikon putar di tengah video.

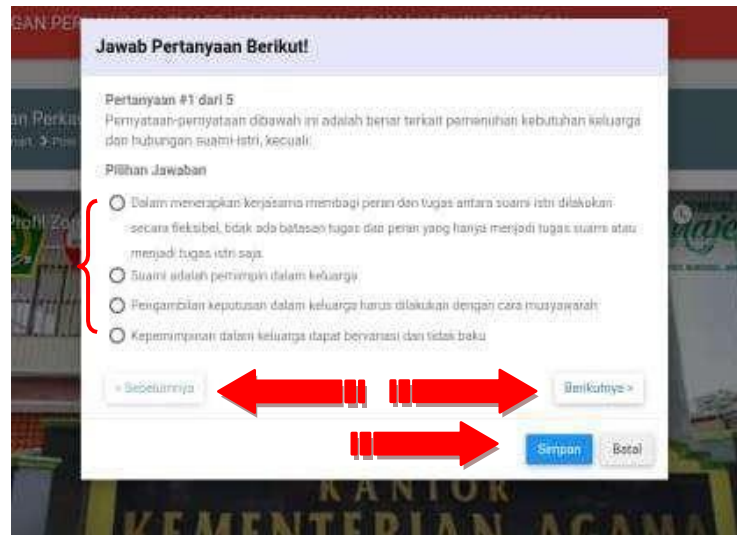
Tonton videonya dengan seksama hingga selesai. Calon pengantin wanita juga dapat mengulangi video sebelum beralih ke materi berikutnya. Pilih Pasca Pengujian, jika Anda selesai.

3. Pasca Tes



Gambar 3. 17 Pasca tes

Pilih Kirim Sertifikat, Anda akan secara otomatis diarahkan ke pertanyaan pasca tes. Jawab 25 pertanyaan sesuai dengan pengetahuan Anda setelah mengikuti semua materi panduan. Jika skor Anda tidak cukup/ kurang dari enam puluh (<60), silakan ulangi menjawab pertanyaan sampai Anda mendapatkan minimal 60.



Gambar 3. 18 Pertanyaan pasca tes.

Kondisi Pasca Tes:

1. Pilih jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memilih lingkaran kecil di samping jawaban yang menurut Anda benar.
2. Pilih tab Berikutnya, jika Anda ingin melanjutkan ke pertanyaan berikutnya
3. Pilih tab Sebelumnya, jika Anda ingin kembali ke pertanyaan sebelumnya
4. Jika semua pertanyaan telah dijawab, pilih Simpan. Jawaban telah direkam secara otomatis dan Anda dapat melihat hasilnya.
5. Anda dinyatakan lulus jika skor Anda mencapai ambang minimum 60 (enam puluh). Lihat tabel nilai ambang nilai dan kriteria di bawah ini

Tabel 3.2 Ketentuan Skor Pasca Tes

Ya	Nilai	Lulus dengan predikat
1	60 – 70	Cukup
2	71 – 85	Bagus
3	86 – 100	Unggul

Setelah Anda mengikuti kegiatan Bimwin SMART dan lulus, Anda berhak mengajukan sertifikat Bimbingan Perkawinan dengan mengirimkan pesan melalui WhatsApp ke nomor kontak tempat Anda menikah. Sedangkan untuk info nomor kontak bisa kamu lihat di menu profil, pilih Informasi

C. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warrohmah Virtual (BIMWIN SMART) di KUA Adiwerna

Dinas Urusan Agama (KUA) se-Kabupaten Tegal kini mengandalkan layanan bimbingan perkawinan berbasis teknologi digital, salah satunya di Kabupaten KUA Adiwerna Program bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Adiwerna merupakan program inovatif yang dikembangkan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan perkawinan, yaitu dengan memutuskan untuk mengembangkan program Bimbingan Perkawinan terhadap Keluarga Sakinah, Mawwadah wa Rahmah (Bimwin Cerdas) sebagai respon atas kebutuhan untuk mempersiapkan calon pengantin wanita untuk menghadapi kehidupan rumah tangga dengan lebih matang. Berdasarkan hal tersebut, telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Adiwerna yang menyampaikan bahwa:

Program Bimbingan yang dilaksanakan di KUA melalui Bimwin Smart Program sangat inovatif dan bermanfaat. Dengan perkembangan progres layanan bimbingan perkawinan berbasis virtual, seluruh calon pengantin dapat mengikuti bimbingan pranikah, karena sebelumnya layanan bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Adiwerna masi belum sepenuhnya dilaksanakan, oleh karena itu Kemenag memutuskan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan pranikah dengan menggunakan teknologi digital.¹⁰¹

Program ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas keluarga dan menurunkan angka perceraian. Program Bimwin Smart yang diluncurkan pada 15 Juli 2024 merupakan layanan bimbingan pernikahan berbasis teknologi digital yang mempertimbangkan segala aspek, salah satunya untuk mempermudah akses informasi terkait pernikahan kepada calon pengantin yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak dalam memperoleh informasi dan persiapan pernikahan tanpa harus hadir secara langsung di kantor KUA. Program ini dirancang atau direncanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

juga sejalan dengan Dirjen Bimbingan Islam SE No.2 Tahun 2024 dengan pelaksanaan kegiatan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pedoman Masyarakat Islam nomor 189 Tahun 2021 tentang pedoman pelaksanaan Pedoman Perkawinan Calon Pengantin.

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Adiwerna adalah dengan mengadakan bimbingan pranikah secara virtual atau daring. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga aspek dalam evaluasi, yaitu evaluasi program, proses dan hasil. Penulis menyajikan temuan penelitian lapangan berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA adiwerna dengan menerapkan beberapa aspek antara lain:

a) Evaluasi Program

Evaluasi program dalam pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program bimbingan perkawinan sakinah mawadah warohmah yang dilaksanakan di KUA Adiwerna menjelaskan pentingnya melakukan evaluasi program dari tujuan program yang akan dievaluasi Melakukan analisis permasalahan yang ada, mendeskripsikan dan menstandarisasi kegiatan, Mengukur tingkat perubahan yang terjadi, Menentukan apakah perubahan yang diamati disebabkan oleh kegiatan tersebut atau tidak.

Program Bimbingan Pranikah yang dilaksanakan di KUA Adiwerna merupakan program bimbingan perkawinan sakinah maawaddah warohmah secara virtual atau daring. Program ini dirancang atau direncanakan sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 tentang kewajiban calon pengantin untuk mengikuti pedoman perkawinan. Implementasi program Bimwin Smart Berbasis Virtual yang merupakan implementasi bimbingan melalui aplikasi web Bimwin Smart yang dapat memudahkan KUA dan calon pengantin. Program Bimwin Smart tentu memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah penerapan bimbingan pernikahan berbasis virtual. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Risyanto yang mengatakan

Bimbingan Pernikahan berbasis virtual melalui Bimbingan Perkawinan sakinah mawadah warohmah (Bimwin Smart) yang telah dilaksanakan di KUA Adiwerna selama ini program tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan saat Bimwin Smart didirikan, yaitu implementasi bimbingan pernikahan virtual. Program ini telah diikuti oleh seluruh calon pengantin setiap bulan dengan total 66 peserta karena program ini dirancang untuk memberikan akses yang mudah dan fleksibel karena sebelumnya

dibandingkan dengan bimbingan tatap muka belum berjalan secara menyeluruh atau terbatas pada peserta yang mengikutinya.

Pelaksanaan program Bimwin Smart oleh pengantin mengikuti arahan atau pedoman Bimwin Smart. Calon pengantin dapat mengakses aplikasi Bimwin Smart melalui teknologi digital dengan mendaftarkan akun terlebih dahulu agar dapat menggunakan aplikasi dan dapat melakukan sesi bimbingan pranikah. Pelaksanaan Bimbingan terdiri dari empat materi pernikahan yang diberikan oleh masing-masing pembimbing yang berjumlah empat pembicara dengan durasi waktu bimbingan 30 menit. Sehubungan dengan hal tersebut, evaluasi program dapat dilakukan sesuai dengan pedoman Bimwin Smart. Berdasarkan hal tersebut, telah disampaikan oleh Bapak Risyanto, selaku ketua KUA Adiwerna yang menyampaikan:

Bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Adiwerna berjalan dengan baik dan mudah dipahami serta dinyatakan mudah dipahami karena beberapa peserta memberikan respon positif, salah satunya adalah sesi diskusi langsung dengan fasilitator Bimwin Smart dan respon cepat selama sesi tanya jawab dalam proses bimbingan, namun ada beberapa peserta lain yang mengalami kendala dalam sesi bimbingan di antara peserta yang mengalami kesulitan mengakses Bimwin Platform pintar karena hilangnya sinyal, butuh waktu lama dalam proses panduan.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Heri Siswanto selaku Tim IT Bimwin Smart. Beliau menyampaikan bahwa:

Program Bimbingan ini telah direncanakan dengan baik karena sesi bimbingan dilaksanakan secara virtual. Calon pengantin dengan mudah mengakses informasi bimbingan pranikah tanpa harus hadir langsung di KUA Adiwerna, selain itu akses ke aplikasi dapat digunakan kapan saja dan dimanapun mereka berada selama setiap peserta dapat menjaga privasi data pribadinya untuk dapat login ke aplikasi.¹⁰³

Program bimbingan pranikah telah dirancang dengan baik dengan berbagai fitur yang terkandung dalam program yang meliputi akses virtual bimbingan online, sesi bimbingan yang dapat diakses kapan saja, penyediaan materi bimbingan berupa video, modul, atau presentasi yang interaktif dan mudah dipahami, adanya kuis untuk menguji

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Heri, selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

pemahaman mereka melalui kuis dan mendapatkan umpan balik cepat serta sistem yang aman untuk menjaga kerahasiaan calon pengantin data pribadi saat Mengakses aplikasi

b) Evaluasi Proses

Proses pelaksanaan bimbingan pranikah melalui Bimbingan Perkawinan berbasis virtual dalam proses evaluasi ini, pelaksanaan program yang direncanakan mampu memberikan penilaian terhadap dampak balik dari objek yang akan dievaluasi, dalam hal ini penilaian terhadap pelaksanaan program bimbingan pranikah beserta timbal balik atau respons terhadap pelaksanaan program sehingga dapat membantu menciptakan perbaikan dalam pelaksanaan program yang disesuaikan berdasarkan ketepatan pelaksanaan bimbingan melalui program Bimwin Smart, konsistensi materi dalam sesi bimbingan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal serta kendala pelaksanaan. Berdasarkan hal tersebut, telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua Kabupaten KUA Adiwerna, beliau menyampaikan bahwa:

Saat mengevaluasi proses penerapan bimbingan dalam program Bimwin Smart, tentunya ada beberapa aspek penting dalam proses evaluasi dilihat dari peserta yang merespon positif terhadap program tersebut. Hal ini disebutkan karena dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, salah satunya dengan memberikan kemudahan akses informasi pernikahan kepada calon pengantin wanita untuk mengikuti bimbingan pernikahan tanpa harus hadir di KUA.¹⁰⁴

Proses evaluasi melalui program *Bimwin smart* yang telah dilakukan di KUA Adiwerna berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan bimbingan pernikahan berbasis virtual dan mendapatkan penilaian positif dari peserta bimbingan. Berdasarkan hal tersebut, senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Faiqoh selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Kabupaten Adiwerna, beliau menyampaikan bahwa:

Peserta yang mengikuti Bimwin Smart setiap bulan memiliki 60 pasang calon pengantin. Beberapa peserta mengikuti bimbingan pernikahan di KUA dan beberapa mengambil bimbingan pernikahan di rumah tangga masing-masing. Dalam proses pembinaan, terdapat tujuh tahapan yang harus dilalui secara bertahap dalam bimbingan ini, antara lain, Peserta tahap pertama harus melakukan Pre-test yang terdiri dari 25 soal, tahap kedua adalah sesi bimbingan dengan mendengarkan dan menonton video presentasi yang disampaikan oleh empat pembicara dengan durasi 30 menit. Tahap akhir dalam sesi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

*bimbingan, calon pengantin wanita diharuskan mengikuti post test terlebih dahulu untuk memastikan sejauh mana pengetahuannya setelah mengikuti bimbingan.*¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Kecamatan Adiwerna, beliau mengatakan:

*Peserta yang telah berhasil menyelesaikan post test kemudian akan mencetak sertifikat melalui persetujuan karyawan KUA. ini akan dilihat nantinya penilaian peserta, respon terhadap pekerjaan post test dengan nilai maksimal 60. Data yang dimiliki oleh petugas KUA, Peserta yang mengikuti bimbingan pernikahan mendapatkan respon positif namun banyak kendala yang harus diperbaiki dan harus diperbaiki lagi sebagai Dalam sesi bimbingan, kesulitan mengakses web karena harus dengan jaringan ekstra kuat dan beberapa materi yang tidak dijelaskan secara detail.*¹⁰⁶

Peserta bimbingan pernikahan pintar bimwin telah memberikan respon positif, masih ada sejumlah kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kendala tersebut antara lain kesulitan dalam mengakses website panduan yang membutuhkan jaringan internet yang kuat, fasilitas operator yang memadai dan beberapa materi yang tidak dijelaskan secara detail. Oleh karena itu, perbaikan aspek aksesibilitas dan penyajian materi panduan penting untuk meningkatkan kualitas bimbingan di masa mendatang. Terkait hal ini disampaikan oleh Ibu Faiqoh selaku penyuluh agama Islam di Kabupaten KUA Adiwerna, beliau menyampaikan bahwa:

*Bimbingan pernikahan melalui Bimwin smart dapat diakses oleh seluruh calon pengantin, meskipun bimbingan tatap muka masih ada namun belum sepenuhnya dilaksanakan karena peserta yang mengikuti bimbingan tatap muka sangat terbatas, masih banyak calon pengantin yang tidak mengikuti, Akhirnya melalui Bimwin Smart Program, pelayanannya lebih baik dan terus dilestarikan karena terdapat video sebagai alat penyampaian materi oleh dosen pembimbing, namun ada calon pengantin yang sudah lanjut usia kendala seperti kesulitan dalam mengakses akhirnya dipandu langsung dari operator admin bimwin Smart di KUA Adiwerna.*¹⁰⁷

c) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dalam program bimbingan ini dapat menemukan data hasil pelaksanaan program bimbingan berdasarkan hasil tujuan program Bimwin Smart, tingkat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Penyuluh KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Penyuluh KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

pemahaman peserta, dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah Data tersebut tentunya dapat mendukung pengambilan keputusan program

1) Keberhasilan tujuan menetapkan Bimwin Smart

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan tujuan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart di Kecamatan KUA Adiwerna. Berikut ini adalah penjelasan mengenai aspek keberhasilan tujuan Bimwin Smart dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Adiwerna, beliau mengatakan:

Pelaksanaan Bimwin Smart disebut baik karena seluruh peserta calon pengantin dipandu secara daring sesuai dengan arahan bimbingan dari petugas KUA dan calon pengantin dapat melakukan soal post test dan mendapatkan nilai di atas 60.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan hasil positif. Semua peserta calon pengantin wanita telah dibimbing secara online sesuai arahan dari petugas KUA. Hasil tes menunjukkan bahwa calon pengantin wanita mampu mengerjakan soal post test dengan baik, dimana sebagian besar peserta mendapatkan nilai di atas 60. Skor ini merupakan tolok ukur keberhasilan, dimana peserta yang mencapai nilai ini dianggap telah mengikuti panduan dengan baik. Selain itu, keberhasilan tersebut akan diakui dengan penerbitan sertifikat bagi peserta yang memenuhi kriteria nilai.

2) Tingkat pemahaman peserta terhadap materi bimbingan

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti bimbingan pranikah di Kecamatan KUA Adiwerna melalui program Bimwin Smart.

Ketika calon pengantin sudah menerapkan Bimwin Smart pada saat ujian pernikahan atau sebelum pernikahan, saya selalu menanyakan materi dari bimbingan pranikah, banyak peserta menjawab dengan benar sehingga diharapkan calon pengantin wanita dapat menerapkannya ke rumah tangga. Kemudian materi Smart bimwin ini dapat diakses secara berulang atau tanpa batas sehingga calon pengantin wanita dapat mengaksesnya kapan saja¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Senada dengan pernyataan di atas, hal itu juga disampaikan oleh peserta bimbingan pranikah dengan wawancara sebagai berikut:

*Apa yang tidak saya ketahui tentang pernikahan adalah bahwa setelah mendapatkan bimbingan pranikah, saya benar-benar memahami materi pernikahan, salah satunya adalah membangun keluarga sakinah. Bahannya cukup mudah dipahami, tetapi ada materi yang tidak dijelaskan secara rinci.*¹¹⁰

Senada dengan pernyataan di atas, juga disampaikan oleh Ibu Faiqoh selaku Petugas Penyuluh di Kabupaten KUA Adiwerna, beliau mengatakan:

*Program Bimwin Smart baru berjalan selama satu tahun, caranya juga sama dengan bimbingan tatap muka namun ini lebih merupakan pengembangan agar materi dapat dicerna oleh calon pengantin agar tidak membosankan.*¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa calon pengantin wanita mampu memahami materi bimbingan pernikahan yang dibuktikan dengan sertifikat dari admin Fasilitator Bimwin Smart di KUA, Kecamatan Adiwerna, namun perlu ditingkatkan kembali dari segi kualitas materi dan metode pembinaan secara praktis

3) Dampak setelah mengikuti Bimbingan

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah terhadap calon pengantin melalui program bimbingan pernikahan virtual. Dengan demikian, diharapkan setelah menjalani pernikahan, mereka dapat menerapkan berbagai hal yang telah disampaikan selama bimbingan pranikah dalam kehidupan pernikahan. Hal ini juga disampaikan oleh para peserta bimbingan dalam wawancara sebagai berikut:

*Ya, cukup membantu untuk lebih memahami hal-hal yang ada dalam kehidupan pernikahan dan untuk dapat mempersiapkan diri yang sebelumnya tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah mengikuti bimbingan saya merasakan dampak positif seperti saya lebih siap untuk gambaran kehidupan keluarga, apalagi ke depan saya akan menjadi kepala keluarga.*¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Ratih Sulistyo Iestari 10 Februari 2025

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh Agama Islam di kuaAdiwerna pada tanggal 10 Februari

¹¹² Wawancara dengan Peserta Bimwin Smart Trisna Hendra Lesmana 10 Februari 2025

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Kabupaten KUA Adiwerna, ujanya;

*Dengan adanya program Bimwin Smart ini, saya berharap bimbingan pranikah tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan, tetapi juga berkelanjutan. Diharapkan calon pengantin wanita dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh selama bimbingan dalam kehidupan sehari-hari setelah menikah, untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, sejahtera, dan langgeng.*¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pranikah merupakan persiapan krusial bagi setiap calon pasangan yang akan menjalani kehidupan pernikahan dan membawa perubahan dari situasi tidak tahu menjadi mengetahui tentang apa pun yang berkaitan dengan pernikahan seperti membangun keluarga sakinnah mawadah warohmah.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan narasumber terkait pelaksanaan evaluasi bimbingan pranikah pada program *Bimwin Smart* di KUA Adiwerna, menunjukkan bahwa ada evaluasi program, dalam hal ini *program Bimwin Smart berbasis virtual* di KUA Adiwerna menunjukkan pentingnya evaluasi terstandarisasi. Program ini telah berhasil memberikan akses yang mudah dan fleksibel bagi calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah. Meski secara umum berjalan dengan baik dengan keikutsertaan 66 peserta calon pengantin setiap bulannya, namun tetap ada kendala seperti masalah akses yang dialami oleh beberapa peserta, terutama terkait koneksi internet. Proses evaluasi pelaksanaan Bimbingan melalui Bimwin Smart menunjukkan umpan balik positif dari peserta, yang merasakan kemudahan mengikuti kegiatan secara virtual tanpa harus hadir secara langsung. Namun, ada beberapa masalah terkait aksesibilitas dan pengiriman materi yang perlu diperbaiki. Tanggapan peserta menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program ini memberikan manfaat yang baik, namun juga membutuhkan perbaikan dari segi kualitas presentasi dan jaringan akses terakhir

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

evaluasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bimwin Smart berhasil memenuhi aspek evaluasi berdasarkan hasil tujuan program Bimwin Smart, tingkat pemahaman peserta, dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah, yaitu Sebagian besar peserta mampu mencapai tes nilai pasca di atas 60, yang menunjukkan tingkat pemahaman materi yang baik. Peserta melaporkan dampak positif setelah mengikuti panduan, seperti peningkatan kesiapan untuk menghadapi kehidupan pernikahan dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas materi agar lebih mendalam dan mudah dipahami

BAB IV

ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH PADA PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN SAKINAH MAWADAH WAROHMAH VIRTUAL DI KUA ADIWERNA

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah Virtual (*BIMWINN SMART*) di KUA Adiwerna

Keluarga adalah setiap individu yang menjalani kehidupan yang dimulai dengan pernikahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan kelahiran dan pikiran antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng, berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Islam, tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia. Keluarga ini akan bahagia dan bahagia karena akan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. Banyak tantangan dan kesulitan pasti akan dihadapi ketika membangun dan mengejar gol-gol keluarga. Jadi, butuh waktu lama bagi pasangan yang akan menikah untuk menyesuaikan diri dan memahami perbedaan satu sama lain. Munculnya masalah yang tidak dapat diatasi oleh keluarga manapun, yang seringkali berujung pada perceraian.¹¹⁴Perceraian di Indonesia bukan rahasia lagi bahwa perceraian disebabkan oleh berbagai faktor dan adanya hal-hal yang tidak sejalan atau tidak dapat dikompromikan.

Menurut data Statistik pada tahun 2023, jumlah kasus perceraian di Indonesia tercatat sebesar 463.654, menunjukkan penurunan sebesar 10,2 persen dibandingkan tahun 2022 yang tercatat 516.344 kasus. Menurut Laporan Statistik Indonesia, angka perceraian pada tahun 2022 mencapai 516.344 kasus di seluruh Indonesia. Menurut laporan tersebut, 448.126 perceraian terjadi berdasarkan berbagai penyebab. Selama setahun terakhir, 284.169 kasus perceraian, atau 63,41% dari total penyebab perceraian di negara ini, disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran.¹¹⁵ Jumlah perceraian di Jawa Tengah tercatat sebanyak 235 data kasus per 2023 Secara historis,

¹¹⁴ Novi Hadiani Azhari, Sardin Sardin, dan Viena R. Hasanah, "Efektivitas Implementasi Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Meningkatkan Kesiapan Pernikahan," *Jurnal Pendidikan Orang Dewasa dan Masyarakat Indonesia* 2, No. 2 (2020): 19–27, <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30877>.

¹¹⁵ <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/68ff7785d5943d8/pertengkaran-terus-menerus-faktor-utama-penyebab-perceraian-di-indonesia-pada-2022>

penurunan angka perceraian tahun ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Selama enam tahun terakhir, provinsi ini telah mencatat lonjakan pertumbuhan tertinggi sebesar 20,9% pada tahun 2019. Sementara itu, penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020, dengan angka mencapai -39,51%.¹¹⁶ Pada tahun 2023, terdapat 3.508 kasus perceraian yang tercatat di Kabupaten Tegal.¹¹⁷ Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Tegal mengalami 3.692 kasus perceraian setiap tahun, yang mengakibatkan ribuan janda dan duda baru. Menurut data BPS yang diperbarui pada tahun 2021, ada tujuh penyebab umum perceraian di Kabupaten Tegal antara lain perzinahan, perjudian, kematian salah satu pihak, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselisihan yang sedang berlangsung, murtad, dan masalah ekonomi.¹¹⁸ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak kasus perceraian di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini mendorong konselor pranikah untuk menurunkan angka perceraian dengan memberikan bimbingan pranikah dalam rangka mengantisipasi perselisihan dan perceraian dalam keluarga dalam rangka tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang telah dilaksanakan di KUA Kabupaten Adiwerna yang mengimplementasikan bimbingan secara digital atau daring melalui platform online di aplikasi Bimwin Smart yang berisi berbagai pedoman pelaksanaan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart memiliki tujuan untuk memberikan edukasi pranikah untuk mempersiapkan calon pengantin agar lebih siap menghadapi kehidupan perkawinan, hal ini telah dijelaskan dalam teori Bimbingan Pranikah, menurut Satriah, yang menjelaskan bahwa Bimbingan Pranikah dirancang untuk mendukung pasangan sebelum mereka memasuki pernikahan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka dengan landasan yang diperlukan untuk dapat menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif,

¹¹⁶ <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/0878d7df0f2af26/update-2023-jumlah-perceraian-jawa-tengah-235-kasus>

¹¹⁷ <https://www.instagram.com/radartegalofficial/p/C0iaEk-Lyun/#:~:text=3728%20likes%2C%20542%20comments%20%2D%20radartegalofficial%20on,1%20A%20Kabupaten%20Tegal%20sebanyak%203.122%20perkara.>

¹¹⁸ <https://www.panturapost.com/info-penting/2073722688/gara-gara-faktor-ini-ribuan-janda-duda-baru-bermunculan-tiap-tahun-di-kabupaten> Tegal#:~:text=Data%20BPS%20yang%20updated%20on,occurrence%20divorce%20di%20Regency%20Tegal.&text=Namely%2C%20adult%2C%20gamb%2C%20died, terus-menerus%2C%20murtad%2C%20dan%20ekonomi.

sehingga diharapkan hubungan mereka dapat bertahan lama dan saling mendukung.¹¹⁹Tujuan lain dari Bimbingan Pranikah melalui Bimwin Smart Program juga dijelaskan bahwa bimbingan pranikah adalah untuk memberikan arahan kepada calon pengantin, sehingga dapat memahami berbagai aspek yang akan dihadapi dalam pernikahan. Program ini membantu pasangan untuk siap menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang mungkin muncul dalam kehidupan sebagai pasangan suami istri di masa depan.¹²⁰Hal ini sejalan dengan fungsi bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang memiliki fungsi preventif dan fungsi pemahaman. Pelaksanaan bimbingan pranikah yang selama ini berjalan dalam Program Pintar Bimwin sesuai dengan teori Fungsi Bimbingan Pranikah menurut Dewa Ketut Sukardi yang menjelaskan bahwa bimbingan pranikah memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi Preventif sebagai upaya mencegah terjadinya masalah yang dialami dan memberikan fungsi Pemahaman dalam rangka menghasilkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan segala sesuatu dalam kehidupan keluarga.¹²¹ Mengacu pada penjelasan di atas mengenai tujuan dan fungsi bimbingan pranikah, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah yang diberikan kepada calon pengantin melalui program Bimwin Smart bertujuan dan berfungsi untuk mencegah dan memahami berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan perkawinan. Dengan pengetahuan yang tepat, calon pasangan suami istri dapat lebih siap menghadapi potensi masalah dan belajar mengenali diri mereka sendiri dengan lebih baik.

Pelaksanaan Bimbingan Pranikah melalui program Bimwin Smart di KUA Adiwerna dilakukan secara daring dengan menampilkan video sebagai bentuk penyampaian materi kepada calon pengantin dengan tujuan untuk melaksanakan bimbingan pernikahan. Sasaran peserta program bimbingan perkawinan digital (Bimwin Smart) adalah dua calon pengantin yang berusia minimal 19 tahun dan ingin mendaftarkan pernikahan di KUA Kecamatan Adiwerna dan telah memenuhi persyaratan untuk menikah setelah UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan PMA nomor 30 Tahun 2024 tentang Pendaftaran Perkawinan. Tahapan dalam mengikuti bimbingan pranikah

¹¹⁹ Saha dkk., "Pelaksanaan Program Bimbingan Pranikah oleh Dinas Agama Kecamatan Tidore Utara, Kota Kepulauan Tidore (Studi Kasus di Desa Rum, Kecamatan Tidore)."

¹²⁰ Hidayat et al., "Bimbingan Konseling Pranikah sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga yang Bahagia dan Ideal dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers."

¹²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, ed. Ryan Ezra Pratama, edisi ke-2 (Jakarta: Rienka Cipta, 2008)

melalui program Bimwin Smart diikuti oleh seluruh calon pengantin melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Mengisi formulir pendaftaran beserta data pribadi peserta yang lengkap
2. Daftar di alamat website Bimwin Smart
3. Buat Akun Bimwin Smart untuk pendaftaran di alamat website Bimwin Smart
4. Salin foto profil untuk identitas peserta dan gunakan saat membuat sertifikat
5. Tahapan Implementasi meliputi:
 - a. Pre Test terdiri dari 25 pertanyaan
 - b. Sesi Pengiriman Material
 - c. Post test terdiri dari 25 soal.¹²²

Pelaksanaan bimbingan pranikah melalui bimbingan perkawinan virtual (Bimwin Cerdas) yang dilakukan di KUA Kabupaten Adiwerna dilakukan secara mandiri atau virtual sesuai dengan surat edaran Bimbingan Islam no. 2 Tahun 2024 yang mewajibkan calon pengantin untuk mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh KUA. Program ini merupakan optimalisasi layanan bimbingan tatap muka menjadi bimbingan pernikahan mandiri yang menggunakan media virtual. Pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang dilakukan di KUA Adiwerna dengan menggunakan Bimwin Smart Platform yang dilaksanakan secara Offliine (di KUA Adiwerna) dan Online (rumah masing-masing) Adanya bimbingan pranikah yang diberikan kepada kedua calon pengantin, baik secara tatap muka (Online) maupun Virtual memiliki beberapa kesamaan. Kesamaannya adalah ada sesi materi dalam bimbingan yang menggunakan Bimwin Smart Platform yang membedakan keduanya, yaitu bimbingan pranikah oleh calon pengantin yang diberikan secara luring di KUA Adiwerna dan Virtual (Online di rumah masing-masing). Peserta yang mengikuti bimbingan melalui Bimwin Smart Program, baik secara daring maupun luring, setiap bulannya terdapat 60 peserta calon pasangan pengantin yang terdiri dari 30 calon

¹²² Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

pasangan pengantin yang mengikuti kelas Offline dan 30 calon pasangan pengantin yang mengikuti kelas virtual.

Pelaksanaan bimbingan pranikah melalui Bimwin Smart Program, baik secara luring maupun virtual, meliputi berbagai materi pernikahan, materi yang diberikan meliputi lima materi diantaranya pergi ke sakinah keluarga, mengelola psikologi dan dinamika keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, menyiapkan generasi yang berkualitas dan moderasi beragama yang dipandu oleh buku pusaka keluarga. Penyampaian materi disampaikan oleh empat dosen pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart yang telah dilatih dengan durasi sesi bimbingan selama 30 menit. Bimbingan pernikahan virtual dapat dilakukan kapan saja tidak ada batasan waktu selama calon pengantin wanita berhasil memiliki akun bimwin smart

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan bimbingan pranikah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 agar dapat dianalisis, pedoman pelaksanaan bimbingan pranikah termasuk Fasilitator Bimbingan Pranikah, mata pelajaran, materi, dan metode bimbingan pranikah. Empat elemen bimbingan pranikah meliputi:¹²³

1. Pembimbing pranikah

Konselor pranikah harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tentang semua topik yang akan dibahas. Pembicara dari fasilitator Bimwin Smart memberikan materi kepada peserta Bimwin Smart dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta karena semua pembicara adalah ahli di bidangnya masing-masing. Sebelum memberikan materi kepada peserta Bimbingan Pranikah, pemateri harus mempelajari apa yang akan disampaikan dan merancang presentasi agar peserta dapat memahaminya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, juga disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Ketua KUA Adiwerana beliau mengatakan:

Jadi smrat bimwin ini dirancang sebaik mungkin untuk calon pengantin, untuk itu materi yang disampaikan dalam Bimwin Ssmart semuanya mengacu pada buku yayasan keluarga sakinah, kemudian pesertanya adalah mereka yang telah dibimbing oleh

¹²³ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerana pada tanggal 8 Februari 2025

*pemerintah dan telah menjadi fasilitator Bimwin, baik itu bimbingan tatap muka, bimbingan mandiri atau bimbingan daring.*¹²⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa pembimbing pra nikah dalam program Bimwin Smart harus dapat membaca situasi dan kondisi calon pengantin, menguasai materi atau materi, serta dosen pembimbing atau fasilitator yang telah dilatih dan memiliki sertifikat bimbingan teknis dengan izin resmi dari Kementerian Agama.¹²⁵ Dosen pembimbing harus memiliki kemampuan (profesional). Menurut Arifin (2016), kemampuan para pengawas meliputi: memahami aturan dan hukum yang berlaku dalam Islam mengenai perkawinan dan kehidupan perkawinan, memahami ilmu bimbingan dan konseling Islam, mengetahui dasar-dasar berpikir yang mendasari kegiatan bimbingan; dan memahami dasar panduan ilmiah yang relevan. Selain itu, keterampilan lainnya adalah keterampilan sosial (kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, tetap berhubungan, dan sebagainya) dan kemampuan pribadi (kemampuan untuk memiliki moral yang baik). Karena tugas-tugas yang sulit, supervisor harus memenuhi standar mental tertentu.¹²⁶ Materi yang disampaikan oleh pemateri yang ahli di bidangnya dirancang dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sebelum memberikan presentasi, pemateri dituntut untuk mempelajari topik yang akan dibahas dan merancang materi agar peserta dapat memahaminya dengan baik. Program Bimwin Smart telah disusun dengan mengacu pada buku "Fondasi Keluarga Sakinah" dan melibatkan pembicara yang telah dilatih oleh pemerintah, baik untuk bimbingan tatap muka, mandiri, maupun daring, dalam rangka memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada calon pengantin.

2. Peserta Bimbingan Pranikah

Peserta bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart adalah calon pengantin yang mendaftarkan perkawinan di KUA Adiwerna dan telah memenuhi persyaratan untuk menikah sesuai dengan UU Perkawinan no. 1 tahun 74 dan PMA nomor 30 tahun 2024 di KUA Adiwerna yang berusia minimal 19 tahun masih berdasarkan Peraturan Bimbingan

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia., Keputusan Direktur Jenderal Pedoman Komunitas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin

¹²⁶ Wanda Nopita Putri dan H. Muh Ilham, "Strategi Dinas Agama dalam Meningkatkan Kualitas Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang," *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 4, tidak. November (2021): 9–25, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/28385>.

Masyarakat Islam yang menetapkan bahwa remaja yang menerima bimbingan pranikah harus berusia 21 tahun, Namun, peserta bimbingan pernikahan yang dilaksanakan melalui program Bimwin Smart di KUA Kabupaten Adiwerna calon pengantin yang berusia minimal 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan Berdasarkan hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku Kepala Kabupaten KUA Adiwerna, beliau mengatakan:

Peserta yang mengikuti bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart adalah calon pengantin yang telah mendaftar dan membuat akun Bimwin Smart sesuai dengan pedoman petugas KUA Adiwerna, dan telah dinyatakan lulus dan memperoleh Sertifikat Bimwin Smart sebagai syarat untuk menikah di KUA Adiwerna. Kedua, calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahan di KUA Adiwerna dan memenuhi semua persyaratan untuk menikah sesuai dengan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan PMA Nomor 30 Tahun 2024, dan berusia minimal 19 tahun.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta bimbingan pranikah dalam program Bimwin Smart di KUA Kabupaten Adiwerna adalah calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahan dan memenuhi persyaratan berdasarkan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan PMA Nomor 30 Tahun 2024, yang mengatur bahwa calon pengantin wanita harus berusia minimal 19 tahun. Meskipun peraturan bimbingan masyarakat Islam menetapkan bahwa remaja yang menerima bimbingan pranikah harus berusia 21 tahun, program Bimwin Smart di KUA Adiwerna mengizinkan calon pengantin berusia 19 tahun untuk mengikuti bimbingan tersebut. Calon pengantin yang mengikuti program ini harus membuat akun Bimwin Smart dan lulus panduan untuk mendapatkan Bimwin Smart Certificate, yang merupakan salah satu syarat untuk menikah di KUA Adiwerna.

3. Materi Bimbingan Pranikah

Topik utama pembahasan yang disampaikan oleh dosen pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart dipandu oleh buku Dan Buku Yayasan Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin 2017 yang disusun oleh Direktur Jenderal Bimbingan Islam bekerjasama dengan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama. Buku ini berisi sejumlah bahan dasar yang sangat penting dalam memperkuat pembangunan mahkota

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

rumah tangga. Isi buku yayasan keluarga sakinah terdiri dari 10 tema diskusi, namun materi yang disampaikan oleh dosen pembimbing atau fasilitator bimbingan pernikahan berbasis digital (Bimwin Smart) kepada calon pengantin wanita hanya lima materi pernikahan, antara lain Pertama: Menuju keluarga Sakinah, Mawaddah warohmah, kedua: mengelola psikologi dan dinamika keluarga, ketiga: memenuhi kebutuhan keluarga, keempat: menjaga kesehatan reproduksi dan kualitas generasi turunan. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Risyanto selaku ketua Kabupaten KUA Adiwerna, beliau menegaskan

*Materi yang terdapat dalam program bimbingan perkawinan masih menggunakan pedoman Buku Pusaka Keluarga Sakinah dan para dosen pembimbing menyampaikan lima materi perkawinan diantaranya Membangun Keluarga Sakinah, Mengelola Psikologi Keluarga dan Dinamika Keluarga, Memenuhi Kebutuhan Keluarga, Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas karena materi merupakan bagian dasar dan memiliki tujuan penting dari masing-masing tema tersebut, jika materi lain pasti akan ada seiring dengan waktu akan ada pengembangan materi bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart.*¹²⁸

Penyampaian materi disampaikan dengan lima materi pernikahan yang memiliki tujuan dari lima diskusi materi yang disampaikan seperti pada tema pertama Membangun keluarga Sakinah, dalam tema mengajak calon pengantin wanita untuk menggambarkan posisi masing-masing sebagai hamba Allah dan tanggung jawab sebagai khalifah di dunia, termasuk pernikahan dan kehidupan keluarga. Tema materi kedua: Bagaimana mengelola psikologi keluarga dan dinamika keluarga, tujuannya agar mempelai dapat mengetahui apa yang penting bagi mereka dan pasangannya dalam pernikahan, menguasai kesadaran pribadi dan kesadaran sosial tentang dinamika perkawinan, dan memahami pandangan Islam terkait dinamika hubungan dalam keluarga, komponen, tahapan perkembangannya, dan sikap yang dapat membangun atau menghancurkan. Tema ketiga materi yaitu memenuhi kebutuhan keluarga, tujuan materi adalah agar peserta mampu menentukan jenis kebutuhan keluarga, dan mereka memahami peran dan tanggung jawab yang harus dibagikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Materi keempat: tentang kesehatan reproduksi dan materi kelima mempersiapkan generasi yang berkualitas untuk melihat apa

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

yang mereka pikirkan tentang anak-anak dalam keluarganya dan menyesuaikannya dengan konsep perkembangan anak Islam.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart mengacu pada buku "Yayasan Keluarga Sakinah" yang disusun oleh Dirjen Bimbingan Islam bekerjasama dengan R&D Kementerian Agama, menekankan pentingnya lima tema dasar dalam bimbingan pernikahan bagi calon pengantin. Tema dari semua materi ini dirancang untuk menjadi fondasi yang kokoh bagi calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang harmonis, sejalan dengan tujuan program Bimwin Smart yang akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi tersebut dinilai dasar dan krusial, dengan harapan akan disampaikan secara bertahap di masa mendatang sesuai dengan perkembangan program bimbingan.

4. Metode bimbingan pranikah

Program Bimwin Smart yang dilaksanakan di KUA Kabupaten Adiwerna menggunakan dua metode, antara lain metode Implementasi dan metode pengiriman materi. Metode pelaksanaan bimbingan pernikahan program Bimwin Smart adalah dengan menggunakan bimbingan tatap muka (luring di Kua Adiwerna) dan bimbingan Virtual (Online). Pelaksanaan pedoman tersebut mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 bahwa pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan secara tatap muka dan virtual Metode bimbingan perkawinan mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 189 Tahun 2021 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin.¹³⁰ Metode pelaksanaan bimbingan di KUA Adiwerna melalui program Bimwin Smart menggunakan metode tatap muka berupa Virtual Platform dan bimbingan virtual berupa metode perkuliahan tidak langsung berupa video visual melalui platform online Bimwin Smart.

¹²⁹ L Anisyah dan A Annisa, "Bimbingan Pra-Nikah dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Regilious Kecamatan Ganding," ... *bimbingan, konseling, dan konseling* ... 6, no. 2 (2023): 189–200, <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/271%0Ahttps://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/download/271/148>.

¹³⁰ <https://dki.kemenag.go.id/storage/files/SE%20Dirjen%20Catin%20Wajib%20Bimwin.pdf>

Cara penyampaian Materi bimbingan menggunakan metode perkuliahan tidak langsung yang biasanya disampaikan oleh dosen pembimbing melalui media virtual sebagai perantara Beberapa faktor yang mempengaruhi kemudahan mengakses media siber ini, seperti peningkatan kualitas jaringan, pemanfaatan teknologi internet terkini, dan perluasan jangkauan internet telah membuat berbagai aspek kehidupan menjadi lebih mudah. Tanggapan publik terhadap kemudahan ini bervariasi, termasuk perkembangan media sosial, e-commerce, dan munculnya kelompok masyarakat yang memahami dan aktif menggunakan internet, yang dikenal sebagai komunitas siber. Jumlah pengguna perangkat seluler, seperti tablet dan smartphone, mencapai 355,5 juta, sedangkan total penduduk Indonesia tercatat sekitar 268,2 juta orang.¹³¹ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Faiqoh yang menyampaikan bahwa:

Proses penyampaian sesi bimbingan pernikahan melalui virtual tentunya menggunakan perkuliahan tidak langsung berupa video, materi disampaikan oleh empat dosen pembimbing yang terdiri dari lima materi dan diadakan dua materi. Para peserta sesi bimbingan hanya mendengarkan, melihat dan mengamati video show, Bimwin Smart Program ini sebagai bentuk kemudahan akses materi bimbingan melalui platform online tentunya dibutuhkan teknologi yang canggih dan jaringan yang kuat untuk mendukung media siber yang dimiliki oleh peserta bimbingan, namun dari segi pengawasan dalam sesi bimbingan secara virtual dari dosen pembimbing, Ada batasan karena tidak dapat sepenuhnya mengawasi calon pengantin ¹³²

Senada dengan pernyataan di atas, juga disampaikan oleh Kepala KUA Adiwerna yang menjelaskan bahwa:

Proses penyampaian materi bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart, baik secara luring maupun virtual, oleh calon pengantin, masih menggunakan ceramah tidak langsung berupa video yang sudah ada di platform Bimwin Smart. yang membedakan program Bimwin Smart dalam pelaksanaan sesi bimbingan tatap muka (Offline), ada fasilitator langsung dari Bimwin Smart, salah satunya dari petugas penyuluh Agama KUA Adiwerna, sehingga calon pengantin wanita dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama sesi bimbingan tentunya terkait dengan ilmu pernikahan dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan sesi bimbingan baik secara tatap muka (Offline) maupun Virtual dapat disimpulkan. melalui program Bimwin Smart, hanya menggunakan perkuliahan tidak langsung berupa

¹³¹ Ulin Nihayah, "Efektivitas Penyuluhan Siber di Konselor Agama di Kota Semarang" 13, no. 2 (2020).

¹³² Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari

video show dan slide presentasi. Pelaksanaan bimbingan tatap muka sudah berjalan dengan baik, namun dalam bimbingan virtual Bimwin Smart Program yang telah dilaksanakan, terdapat kekurangan, tidak ada metode sesi tanya jawab pada sesi bimbingan sehingga tidak ada umpan balik (sesi tanya jawab) antara pembicara dengan penerima materi dan kurangnya pengawasan dari fasilitator atau dosen pembimbing.

*Proses penyampaian sesi bimbingan pernikahan melalui virtual tentunya menggunakan perkuliahan tidak langsung berupa video, materi disampaikan oleh empat dosen pembimbing yang terdiri dari lima materi dan diadakan dua materi. Para peserta sesi bimbingan hanya mendengarkan, menonton dan mengamati tayangan video, tidak ada sesi tanya jawab atau penyuluhan secara daring dan juga kurangnya pengawasan, diharapkan kedepannya akan ada sesi tanya jawab secara daring melalui platform Bimwin Smart.*¹³³

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menyoroti proses penyampaian materi dalam sesi bimbingan perkawinan melalui program Bimwin Smart. Materi disampaikan dalam bentuk video yang dilengkapi dengan slide presentasi oleh dosen pembimbing. Calon pengantin wanita diharapkan dapat menganalisis materi dengan mendengarkan dan mengamati tayangan video untuk menemukan pola atau strategi dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga dan dapat memahami hubungan antara isu-isu yang disampaikan. Perhatikan bahwa proses ini menggunakan metode kuliah tidak langsung dan interaksi dalam sesi bimbingan terbatas, tanpa sesi tanya jawab atau konseling online. Dia mengharapkan perbaikan di masa depan, termasuk penambahan sesi tanya jawab online melalui platform Bimwin Smart untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta. Saat ini, evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui post-test dan sertifikasi setelah mentorship, namun pengembangan interaktif masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program

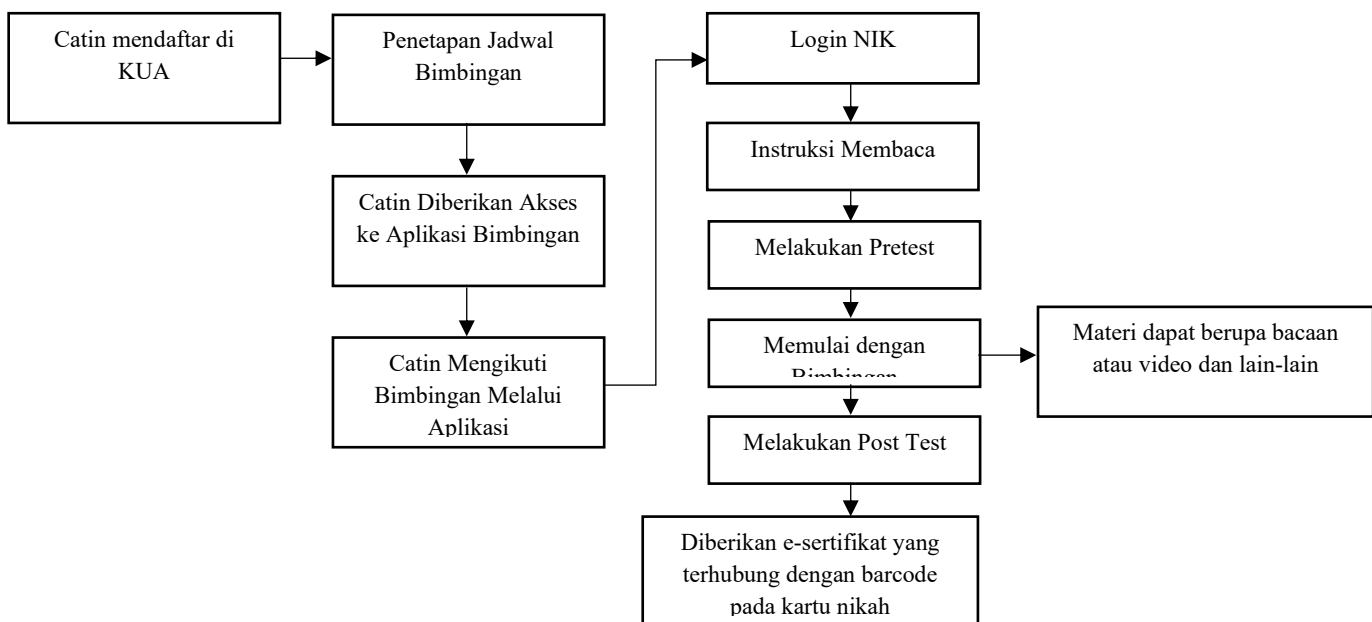
5. Tahapan Bimbingan

Program bimbingan pranikah melalui Bimwin Smart diawali dengan tahap pendaftaran melalui akun Bimwin Smart oleh calon pengantin wanita dan pengisian identitas calon pengantin. Setelah pendaftaran selesai, calon pengantin diberikan pilihan

¹³³ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari

oleh petugas KUA untuk mengikuti Smart guidance di KUA Adiwerna atau di rumah masing-masing. Catin yang melaksanakan pembinaan di KUA diarahkan ke ruang bimbingan yang diawasi langsung oleh dosen pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart di Kabupaten KUA Adiwerna, dari tahap pendaftaran rekening hingga tahap akhir proses bimbingan yaitu pengerjaan pada posko tes dan dibuktikan dengan adanya sertifikat Bimwin Smart.¹³⁴ Desain yang disusun dalam memenuhi strategi bimbingan pranikah berbasis online dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Layanan Konseling Pranikah



¹³⁴ Pengamatan langsung peneliti pada proses bimbingan mandiri di KUA Adiwerna, pada 4 Februari-27 Februari 2025

Tahapan Bimbingan yang telah dilakukan oleh KUA Kecamatan Adiwerna melalui program Bimwin Smart sudah berjalan dengan baik, diharapkan pada tahap bimbingan akan ada tahapan keterlibatan peserta. Menurut teori Tohari, keterlibatan peserta sangat dibutuhkan untuk sesi diskusi atau pertanyaan tentang masalah perkawinan antara calon pengantin dan penyuluh selama tahap pertunangan calon pengantin. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Faiqoh selaku Penyuluh Agama di Kabupaten KUA Adiwerna yang menyampaikan bahwa:

*Tahapan bimbingan pernikahan melalui program Bimwin smart bersifat umum seperti tahapan pendaftaran peserta, sesi bimbingan, pada sesi bimbingan tidak ada konsultasi daring atau diskusi tanya jawab di aplikasi Bimwin Smart karena program ini baru berjalan selama satu tahun sehingga belum menerapkan konsultasi daring atau sesi tanya jawab dalam bimbingan. Pada sesi tanya jawab ini, tujuannya adalah agar Anda atau fasilitator lain mengetahui pemahaman pengetahuan peserta setelah mengikuti bimbingan.*¹³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimwin Smart Program yang dijalankan oleh KUA Kabupaten Adiwerna telah berjalan dengan baik, khususnya dalam pelaksanaan tahapan pembinaan. Namun, berdasarkan teori Tohari Musnawar dan pendapat Ibu Faiqoh sebagai penyuluh agama, keterlibatan peserta berupa sesi diskusi atau tanya jawab selama proses bimbingan sangat penting untuk mengetahui pemahaman calon pengantin terhadap materi yang diberikan. Saat ini, program Bimwin Smart masih dalam tahap awal implementasi (baru berjalan selama satu tahun) dan belum menyediakan fitur konsultasi online atau sesi tanya jawab interaktif di aplikasi. Oleh karena itu, pengembangan fitur interaktif dalam panduan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari

B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah Virtual (BIMWINN SMART) di KUA Adiwerna

Realitas sebuah program seringkali tidak berjalan sesuai rencana awal seperti halnya dengan program bimbingan perkawinan virtual sakinah mawadah warohmah (Bimwin Smaart). Pelaksanaan bimbingan pranikah dalam program menggunakan layanan berbasis teknologi digital dengan bimbingan pernikahan virtual dalam melaksanakannya melalui platform online atau aplikasi Bimwin Smart. Penyesuaian pelaksanaan program Bimwin Smart sesuai dengan desain yang dilakukan oleh program Bimwin Smart, salah satunya memberikan kemudahan akses bimbingan kepada calon pengantin yang memiliki waktu dan jarak terbatas. Penerapan bimbingan melalui program Bimwin Smart memberikan banyak kemudahan, namun bukan berarti program berjalan lancar, namun ada berbagai kesalahan yang terjadi, oleh karena itu perlu dievaluasi setiap program. Evaluasi didefinisikan sebagai proses komprehensif yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian dan kegagalan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, selanjutnya Stufflebeam adalah proses yang digunakan untuk menilai apakah program yang telah dirancang dan dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur keberhasilan suatu program.¹³⁶

Implementasi Evaluasi dalam Bimwin Smart Program memiliki tiga aspek berdasarkan teori Suharsimi Arikunto, antara lain Evaluasi Proses, evaluasi produk, evaluasi hasil, dari hasil pengelompokan aspek-aspek tersebut, penulis menyajikan kepada analisis tiga aspek evaluasi melalui metode evaluasi Bimbingan yang disesuaikan dengan situasi lingkungan kerja, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan Metode Survei. bahwa metode evaluasi bimbingan dan konseling meliputi penggunaan metode survei, metode observasi, metode studi kasus dan metode eksperimental.¹³⁷

Secara keseluruhan evaluasi program yang berlangsung di sana memiliki persamaan dan perbedaan dalam proses pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam teori bimo walgito, kesamaan bimbingan yang dilakukan di KUA adiwerna melalui program Bimwin Smart adalah terdapat sesi

¹³⁶ Juga Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata, "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepak Bola Kota Jambi," *Sifa Cerdas*, no. 2 (2019): 1–12.

¹³⁷ Hastuti, *Bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan*.

bimbingan pranikah dengan penyampaian materi terkait pernikahan namun dalam proses pemberian materi bimbingan pranikah dilakukan secara virtual melalui platform online, dosen pembimbing atau fasilitator memberikan materi pernikahan sesegera mungkin. Evaluasi dapat ditafsirkan menurut Djali untuk memperbaiki program yang tidak berhasil, penting untuk memahami dengan jelas tujuan apa saja yang ingin dicapai. Selain itu, evaluasi yang efektif tidak dapat dilakukan tanpa mengetahui di mana proses evaluasi dimulai. Pemahaman ini menjadi dasar untuk merancang panduan yang lebih tepat sasaran dan bermakna sejalan dengan teori evaluasi program menurut Stufflebeam dapat dikatakan bahwa penilaian program dirancang untuk menilai situasi secara keseluruhan dan mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, mendiagnosis masalah dan memberikan solusi, menguji apakah sejalan sehingga dapat menyelaraskan tujuan dan prioritas untuk memenuhi kebutuhan yang diimplementasikan.¹³⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi bimbingan pranikah merupakan upaya untuk menilai kualitas pelaksanaan program. Proses ini dilakukan berdasarkan tolok ukur tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan hasil evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap objek yang dievaluasi, yaitu pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah.

Ciri-ciri program bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dan efisien memiliki beberapa aspek penting, yang dijelaskan dalam buku Susanto (2018: 7). Diantaranya adalah:

1. Program ini dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa yang terlibat.
2. Kegiatan bimbingan dirancang berdasarkan skala prioritas yang ditentukan oleh kebutuhan mahasiswa dan kemampuan petugas.
3. Program ini dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan seluruh pendidik dalam proses perencanaan.
4. Program ini dirancang dengan tujuan ideal tetapi tetap realistis dalam implementasinya
5. Program ini mencerminkan komunikasi berkelanjutan antara semua anggota dan staf Implementasi
6. Program ini juga menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung keberhasilannya.
7. Penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan program pendidikan yang relevan di lingkungan.
8. Berikan kesempatan untuk melayani semua siswa yang terlibat.

¹³⁸ Darodjat dan M, "Model Evaluasi Program Pendidikan."

9. Selain itu, peran pentingnya adalah menjembatani dan mengintegrasikan hubungan antara sekolah dan masyarakat.
10. Proses ini berjalan seiring dengan penilaian diri, baik dari segi program itu sendiri maupun kemajuan peserta yang dibimbing, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaksana.¹³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kriteria penilaian pencapaian suatu program harus memiliki enam aspek tersebut. Pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart merupakan bimbingan yang dilakukan secara virtual, dalam pelaksanaannya calon pengantin mendapatkan materi bimbingan melalui platform resmi Bimwin Smart berupa materi berupa video show di aplikasi Bimwin Smart dan persentase slide yang dikirimkan oleh petugas melalui email peserta. Materi disampaikan oleh dosen pembimbing dan fasilitator Bimwin Smart yang telah dilatih oleh pemerintah dengan beberapa fasilitas di kantor, salah satunya adalah jaringan, sistem keamanan, sarana dan prasarana yang kuat untuk mendukung berjalannya bimbingan perkawinan sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan program Bimwin Smart, yaitu penerapan Bimbingan Perkawinan secara virtual, serta penilaian program bimbingan dilihat dari peserta yang bekerja pasca tes dan dibuktikan dengan sertifikat¹⁴⁰

Program bimbingan dan konseling yang baik merupakan program ketika dilakukan secara optimal, untuk itu harus memenuhi beberapa aspek. Ada dua jenis aspek kegiatan penilaian program, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil¹⁴¹ Penilaian proses dan penilaian hasil merupakan dua komponen penilaian program. Tujuan dari penilaian proses adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan berdasarkan prosesnya. Penilaian hasil adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan berdasarkan hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain¹⁴²

1. Keselarasan antara program dan implementasinya.
2. Implementasi program yang sukses.

¹³⁹ Wiwik Dyah Aryani dkk., "Standardisasi Bimbingan Konseling di Sekolah (Studi Analitis di MTS Nurul Huda)" 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.229>.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

¹⁴¹ Barus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kebutuhan Pembangunan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program Bk."

¹⁴² Sitirahayulubis Sitirahayulubis dkk., "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling," *Tsaqofah* 4, No. 1 (2023): 278–91, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>.

3. Tantangan yang dihadapi selama implementasi.
4. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan bimbingan itu sendiri.
5. Tanggapan dari calon pengantin terhadap layanan bimbingan yang diberikan.
6. Perkembangan peserta bimbingan dapat diukur melalui pencapaian tujuan layanan bimbingan, kemampuan memenuhi tugas perkembangan, hasil pembelajaran, dan keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti bimbingan.

Mengacu pada pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai pencapaian suatu program, harus melihat kegiatan penilaian program yang dilihat dari evaluasi proses dan hasil sesuai dengan kriteria penilaian keenam aspek tersebut.

1. Evaluasi Program.

Upaya untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan atau kegagalan konseling pranikah dilakukan dengan hati-hati dan akurat, sejalan dengan standar atau kriteria yang relevan untuk pasangan pranikah yang dievaluasi.¹⁴³ Evaluasi program bimbingan dapat dilakukan dengan menilai sejauh mana program tersebut memenuhi persyaratan atau karakteristik yang menunjukkan bahwa program bimbingan tersebut berkualitas. Program bimbingan yang baik memiliki karakteristik dan memenuhi persyaratan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori Gysberg dan Hendarson yang menjelaskan bahwa evaluasi program bimbingan pranikah merupakan proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana program bimbingan pranikah berjalan sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan dan berfungsi secara optimal. Menurut Miller, program semacam itu harus disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien. Selain itu, program juga harus memiliki tujuan yang ideal dan berjalan sesuai dengan proses yang ditetapkan, dalam rangka mendukung pengembangan program secara keseluruhan.

Evaluasi program memiliki jangkauan sosial yang luas dan memiliki banyak model. Model evaluasi berorientasi tujuan Ralph W. Tyler adalah salah satu dari banyak model yang menunjukkan karakteristik tujuan evaluasi, elemen yang dievaluasi, luasnya cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan pendekatan. Model evaluasi program berfokus pada tujuan (metode penilaian berorientasi tujuan) adalah metode evaluasi program,

¹⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Offse A. Nurfauziyah, 2004), hlm. 13

dengan fokus pada evaluasi pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pandangan ini mengharuskan rencana pendidikan harus menetapkan atau mengembangkan tujuan spesifik dari situasi dengan jelas. Targetkan tujuan program yang ada, jadikan evaluasi program sebagai fokus. Tujuan Perencanaan Berarti Tujuan yang lebih luas, seperti apa yang ingin dicapai program dalam waktu satu tahun.¹⁴⁴

Program Bimbingan Perkawinan Sakinah, warohmah mawadah virtual (Bimwin Cerdas) yang dilaksanakan di KUA Adiwerna merupakan program yang dirancang atau direncanakan sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. 2 Tahun 2024 tentang kewajiban calon pengantin untuk mengikuti bimbingan perkawinan. Implementasi program Bimwin Smart Berbasis Virtual yang merupakan implementasi bimbingan melalui aplikasi web Bimwin Smart yang dapat memudahkan KUA dan calon pengantin. Program Bimwin Smart tentu memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah penerapan bimbingan pernikahan berbasis virtual. Pelaksanaan bimbingan melalui program Bimwin smart di KUA Kabupaten Adiwerna dilakukan melalui bimbingan tatap muka (Offline) dan virtual (daring), dalam pelaksanaan peserta Bimwin Smart adalah kedua calon pengantin yang akan mendaftarkan pernikahan di KUA Kecamatan Adiwerna. Peserta yang antusias sangat positif dan puas dengan bagaimana program bimbingan pernikahan virtual (Bimwin Smart) dilaksanakan di KUA Adiwerna. Kepuasan peserta terlihat dari respon positif terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen pembimbing atau fasilitator Bimwin Smart, dengan penyampaian materi berupa video show dan presentation slide atau berbagai fitur lainnya pada platform online (aplikasi Bimwin Smart) yang dapat diakses melalui website resmi Bimwin Smart. Program bimbingan kehadiran melalui Bimwin Smart merupakan optimalisasi layanan bimbingan perkawinan agar tingkat partisipasi peserta bimbingan dapat diikuti oleh seluruh peserta calon pengantin yang akan mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Adiwerna, karena kemudahan akses informasi terkait pelaksanaan program Bimwin Smart terkait pernikahan calon pengantin. Terkait dengan pernyataan ini, telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Adiwerna.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Al-Azhar, "Jurnal Pendidikan Islam Irfani."

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi program bimbingan perkawinan sakinah mawadah warohmah secara virtual di Kabupaten KUA Adiwerna disesuaikan melalui langkah-langkah evaluasi program sesuai Agus Subarni yang harus dilakukan, antara lain Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, Menganalisis permasalahan yang ada, mendeskripsikan dan menstandarisasi kegiatan, Mengukur tingkat perubahan yang terjadi, Menentukan apakah perubahan yang diamati disebabkan oleh kegiatan tersebut dan menetapkan indikator untuk mengukur dampak yang ditimbulkan¹⁴⁶Langkah evaluasi pertama yang dilaksanakan oleh program Bimwin Smart adalah menggunakan metode evaluasi yang diusulkan oleh Ralph W. Tyler, yang disebut sebagai pelaksanaan evaluasi berorientasi tujuan, berfokus pada sejauh mana tujuan telah tercapai. Model metode Ralph W. Tyler menggambarkan sejauh mana tujuan yang direncanakan telah tercapai. Evaluasi pelaksanaan bimbingan pranikah harus dilakukan berdasarkan aspek-aspek termasuk input dan output yang mengarah pada keberhasilan tujuan dengan evaluasi ini nantinya mampu menunjukkan keberhasilan pelaksanaan bimbingan pranikah dan kendala yang dihadapi sesuai dengan tujuan program yang direncanakan. Sesuai dengan teori Program Evaluasi Stufflebeam & Shinkfield bahwa program penilaian dirancang untuk menilai situasi secara keseluruhan dan mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, mendiagnosis masalah dan memberikan solusi, menguji apakah menyelaraskan tujuan dan prioritas untuk memenuhi kebutuhan diimplementasikan.¹⁴⁷

Evaluasi input digunakan untuk menentukan dan menilai kesesuaian bahan, alat, dan personel untuk melaksanakan program yang dipilih. Penelitian ini mengevaluasi sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan program bimbingan. Sehubungan dengan hal tersebut, telah disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Adiwerna yang menyatakan bahwa:

Bimwin smart marriage guidance merupakan alternatif panduan yang menggunakan cara online sehingga dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Metode ini hanya membutuhkan server yang memadai, kuota internet dan ketersediaan jaringan. Server BimwinSmart disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal sehingga kapasitasnya terjamin. Selanjutnya, di KUA Adiwerna disediakan fasilitas wifi bagi mereka yang ingin

¹⁴⁶ Handoko, "J. Pion."

¹⁴⁷ Barus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kebutuhan Pembangunan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program Bk."

*melakukan bimbingan di KUA dan tempat yang nyaman karena KUA Adiwerna merupakan KUA yang direvitalisasi.*¹⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas infrastruktur Bimwin Smart yang dijalankan di KUA Adiwerna sudah memadai berupa server resmi dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal dan kuota internet dan jaringan yang stabil, selain ruangan yang mendukung layanan bimbingan bagi calon pengantin yang berlokasi di KUA Adiwerna

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada di KUA Adiwerna, peserta bimbingan adalah calon pengantin, yang setiap bulannya terdapat 60 pasang calon pengantin yang mengikuti bimbingan, diantaranya 30 pasang calon pengantin yang mengikuti bimbingan virtual dan 30 pasang calon pengantin yang melaksanakan Bimwin Smart di KUA Adiwerna. Dua kelompok peserta bimbingan pernikahan melalui Bimwin Smart menjadi target utama dalam melayani bimbingan di KUA Adiwerna. So bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimwin This Smart dapat dilakukan oleh seluruh peserta bimbingan pranikah, yaitu calon pengantin yang akan mendaftarkan pernikahannya di KUA Adiwerna

Untuk mengevaluasi program bimbingan diperlukan aspek komponen output Tujuan utama evaluasi dari segi output adalah untuk mengukur, menjelaskan, dan mengevaluasi hasil yang dicapai oleh proyek, yaitu apakah kebutuhan tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagian dari aspek output dari evaluasi program ini adalah hasil yang dicapai selama pelaksanaan bimbingan. Hasil dari program bimbingan dan konseling tidak hanya terkonsentrasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pelanggan layanan bimbingan dan konseling. Hasilnya jelas menunjukkan bahwa tujuan program sejalan dengan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan program tersebut sesuai dengan hasilnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, telah disampaikan oleh peserta bimbingan yang menyampaikan bahwa:

Bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart telah memberikan banyak manfaat bagi saya, terutama setelah saya mengikuti bimbingan pra nikah ini, termasuk akses bimbingan virtual dapat menjangkau secara praktis dan dapat dilakukan di mana saja,

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

*tentunya program bimbingan ini sangat membantu saya untuk mempersiapkan kehidupan rumah tangga saya nantinya.*¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan pranikah "Bimwin Smart" di KUA Adiwerna dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berorientasi tujuan sesuai dengan teori Ralph W. Tyler dan prinsip-prinsip evaluasi program dari Stufflebeam & Shinkfield. Evaluasi ini mencakup analisis tujuan, input, proses, dan output. Secara umum, program Bimwin Smart telah berhasil memenuhi standar keberhasilan program bimbingan pranikah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai seperti server resmi, jaringan internet yang stabil, dan fasilitas KUA yang nyaman sehingga implementasi bimbingan pranikah sesuai dengan tujuan jangka pendek dari apa yang telah ditetapkan oleh program Bimwin Smart, yaitu penerapan bimbingan pernikahan berbasis virtual.

2. Evaluasi Proses

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173), Evaluasi proses adalah untuk memeriksa seberapa baik suatu program dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan programnya. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan yang disampaikan kepada penanggung jawab seberapa aktif program ini dilaksanakan sesuai jadwal dan sumber daya manusia. Menyampaikan dan memberikan panduan secara efektif memodifikasi rencana untuk memenuhi kebutuhan, Secara teratur menilai tingkat partisipasi yang dapat diterima oleh kegiatan program dan menjalankan peran atau misinya.¹⁵⁰ Suatu program dapat dikategorikan baik jika penilaian pelaksanaan proses pembinaan dilakukan secara efektif. Untuk itu, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi, Pertama, kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya dilihat dari segi tujuan, materi, metode pelaksanaan serta waktu dan ruang lingkup pelaksanaan. Kedua, pelaksanaan program yang berhasil, ketiga, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan. Keempat, dampak layanan bimbingan terhadap proses pelaksanaan bimbingan. Kelima, respon calon pengantin terhadap layanan bimbingan yang diberikan. Perkembangan peserta keenam dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, kemampuan untuk memenuhi perkembangan peserta selama proses pelaksanaan. Saat mengevaluasi proses penerapan bimbingan pranikah melalui Bimwin Smart di KUA,

¹⁴⁹ Wawancara dengan Nursidi Haryoso selaku peserta Smart bimwin di KUA Adiwerna pada 10 Februari 2025

¹⁵⁰ Barus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kebutuhan Pembangunan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program Bk."

Kabupaten Adiwerna, terdapat banyak respon positif dari peserta dalam bimbingan tersebut. Seluruh peserta bimbingan mengikuti kegiatan bimbingan setiap bulan ada 60 pasang calon pengantin, mereka dibimbing dengan baik sesuai dengan aturan yang telah dirancang oleh program Bimwin Smart

Pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik dimana pemateri menyampaikan materi secara optimal sehingga peserta dapat memahami informasi yang diberikan. Proses penerapan bimbingan sangat inovatif yaitu dengan bimbingan virtual agar dapat diikuti oleh seluruh pasangan calon pengantin yang akan mendaftarkan pernikahannya di KUA Adiwerna. In tahap akhir setelah peserta menyelesaikan materi bimbingan, calon pengantin diminta untuk melakukan post test yang terdiri dari 25 soal dengan skor maksimal 60 tujuan untuk mengetahui pemahaman tentang pengetahuan catin setelah mendapatkan materi bimbingan dan petugas KUA memastikan bahwa peserta telah mengikuti bimbingan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dalam sesi bimbingan dan menunjukkan bukti sertifikat Bimwin Smart. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respon positif, meskipun ada beberapa kendala seperti kesulitan dalam mengakses alamat website Bimwin Smart terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Risyanto selaku ketua KUA Adiwerna yang menyampaikan:

Calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah, jika diminta oleh saya, memberikan respon positif dan mampu memahami isi materi yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing, namun ada peserta yang memberikan respon negatif seperti memasukkan alamat website, pemuatan lama karena pengaruh sinyal lemah, Selain itu juga ada materi bimbingan yang kurang detail atau dijelaskan secara lebih mendalam dan juga tidak ada umpan balik atau tanya jawab antara presenter dan calon pengantin.¹⁵¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, diketahui bahwa penerapan bimbingan pranikah belum cukup efektif karena terdapat kendala yang dihadapi termasuk sarana infrastruktur yang tidak memadai dan materi yang disampaikan tidak dijelaskan secara rinci karena dalam pelaksanaannya tidak ada sesi tanya jawab atau konseling daring (Cyber counseling) Siska mengatakan bahwa konseling siber merupakan layanan penyuluhan profesional antara klien dan konselor dengan konseling jarak dan waktu Berbeda dengan menggunakan bantuan internet. Layanan konseling dapat diberikan melalui obrolan, email,

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

atau konferensi video dengan aman. Rahmat menjelaskan bahwa konseling siber merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara virtual yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui media internet. Proses ini dalam hal bimbingan dan penyuluhan berlangsung melalui internet berupa website, aplikasi, email, facebook, youtube dan media inovatif lainnya.¹⁵² Konseling siber dapat didefinisikan sebagai praktik konseling profesional di mana konselor dan konselor berinteraksi dari lokasi yang berbeda, menggunakan teknologi komunikasi berbasis internet untuk melakukan sesi konseling.¹⁵³ Secara lebih rinci, konseling siber adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, mulai dari yang paling sederhana seperti email, sesi obrolan, dan panggilan telepon antar komputer, hingga penggunaan webcam untuk sesi video langsung, yang jelas melibatkan penggunaan komputer dan internet.¹⁵⁴

Bimbingan yang memadai memiliki pengaruh besar pada hubungan antara suami dan istri. Beberapa tolok ukur dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur efektivitas panduan. Menurut Siagan, agar bimbingan pra-nikah dapat berlangsung secara efektif, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:¹⁵⁵

1. Memiliki cara yang baik dalam menyampaikan materi
2. Perencanaan yang matang
3. Penyusunan program yang tepat dan terencana
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang layak
5. Pelaksanaan bimbingan harus dilakukan secara efisien dan tepat
6. Adanya pemantauan yang baik dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

Pelaksanaan program bimbingan pranikah dilakukan di KUA Adiwerna oleh pembicara yang membawakan materi ketika pembinaan tersebut sejalan dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Materi yang diajarkan meliputi konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta pengetahuan tentang psikologi keluarga dan organ reproduksi.

¹⁵² Ayu Siska Tri Mayasari, "Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Penerapan Konseling Siber sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi," IJGC 11, no. 2 (2022): 26–34.

¹⁵³ Hermawan, "Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁵⁴ Amani, Nasanin. Menyelidiki Sifat, Prevalensi, Dan Efektivitas Konseling Online, Tesis, Departemen Psikologi Pendidikan, Administrasi dan Konseling, (California State University Long Beach, 2007

¹⁵⁵ Abi Hasan, "Persepsi Publik Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kecamatan KUA Simpang Kanan," *El-Usrah* 5, No. 1 (2022): 12–22, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.11453>.

Dengan pemahaman materi, para peserta bimbingan pranikah diharapkan dapat memulai hidup baru sebagai suami istri dalam keluarga kecilnya dan mencapai tujuan membangun keluarga yang harmonis dan bahagia, sesuai dengan harapan dan impian masing-masing pasangan. Metode penyampaian materi yang disampaikan berupa menonton video yang berisi konten bimbingan perkawinan, untuk menjaga kualitas bimbingan, tentunya diperlukan strategi. Strateginya adalah memanfaatkan Konseling Siber sebagai bentuk konseling profesional yang berlangsung secara virtual, di mana konselor dan konselor berkomunikasi melalui media elektronik seperti website, email, dan konferensi video, tanpa perlu bertemu secara fisik. Penjelasan ini diperkuat oleh Corey, yang menyebutkan bahwa salah satu ciri khas seorang konselor yang sukses adalah kemampuannya untuk terbuka terhadap perubahan.¹⁵⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan pernikahan adalah dengan mengembangkan aplikasi, modul, metode, dan sosialisasi. Menurut Hofstetter (2001), aplikasi harus dirancang dengan menarik dan ramah pengguna, agar tidak menimbulkan kebosanan pada pengguna. Pemaparan bimbingan pernikahan virtual berupa multimedia interaktif online melalui layanan konseling cyber ini bertujuan untuk mencapai tujuan konseling pranikah berupa mengurangi jumlah perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga serta mewujudkan keluarga yang damai, dan penuh kasih dalam mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program konseling pranikah. Pendekatan ini sejalan dengan apa yang disampaikan Suyatno dalam karyanya di Periang-an (2011), dengan demikian, pengeluaran hanya digunakan untuk membuat aplikasi yang berisi video dan modul serta dilengkapi dengan kamera, sehingga tidak ada peserta yang malas untuk berpartisipasi.¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai evaluasi proses melalui program Bimwin Smart menunjukkan bahwa evaluasi proses dalam pelaksanaan konseling pranikah, seperti yang dinyatakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985), berfokus pada sejauh mana program dilaksanakan sesuai rencana dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan pranikah

¹⁵⁶ Corey, Gerald. 2009. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Bandung: Rafika Aditama.

¹⁵⁷ Kemudian Kiagus, "NIKAH BERDASARKAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN HIBRIDA BIMBINGAN PRANIKAH BERDASARKAN DATA DARI BADAN PUSAT STATISTIK AGAMA. Program ini diinisiasi sebagai metode virtual / online di daerah di mana semua calon pasangan pengantin, be- ni," no. September 2023 (2024): 259–76.

melalui program Bimwin Smart di KUA Adiwerna, proses evaluasi menunjukkan bahwa program tersebut berjalan cukup baik dan diterima positif oleh para peserta. Peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan, materi disampaikan dengan baik oleh pemateri, dan metode bimbingan virtual dinilai inovatif dan memudahkan aksesnya. Ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti kendala teknis dalam mengakses website, kurangnya penjabaran materi yang mendalam, dan tidak adanya sesi tanya jawab atau konseling interaktif (cyber counseling). Hal ini menyebabkan efektivitas program menjadi tidak optimal. Untuk meningkatkan kualitas penyuluhan pranikah, diperlukan perencanaan yang matang, sarana infrastruktur yang memadai, strategi penyampaian materi yang menarik dan interaktif, serta pengembangan layanan konseling virtual yang memungkinkan interaksi langsung antara konselor dan peserta. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang memadai kepada calon pengantin wanita dalam membangun keluarga yang harmonis, serta mengurangi potensi konflik dalam pernikahan.

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173), evaluasi hasil dimaksudkan untuk menilai, menafsirkan, dan menentukan sejauh mana hasil yang dicapai oleh suatu program, serta untuk menentukan sejauh mana program dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang dituju.¹⁵⁸ Berdasarkan pernyataan ini, evaluasi hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan jumlah pasangan dan individu setelah mengikuti layanan bimbingan pranikah. Evaluasi pada tahap ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan selanjutnya, baik terkait dengan pencapaian hasil maupun langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah program pranikah dilaksanakan. Pada tahap ini, evaluator, dalam hal ini KUA Adiwerna, memiliki peran untuk menentukan atau merekomendasikan kepada pihak yang dievaluasi apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, dikembangkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan

Mengevaluasi keberhasilan atau keberhasilan program smart bimwin di KUA Kabupaten Adiwerna dilihat dari beberapa aspek yang perlu diperhatikan Hasil evaluasi menghasilkan banyak temuan dan informasi penting, yang dapat digunakan untuk membantu

¹⁵⁸ Barus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kebutuhan Pembangunan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program Bk."

menjalankan program bimbingan dan konseling di masa mendatang. Berikut adalah beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi:

1. Untuk memahami apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan pasangan pranikah
2. Apakah pelaksanaan kegiatan sejalan dengan program dan mendukung pencapaian tujuan program, yaitu mempersiapkan pasangan pranikah
3. Bagaimana prestasi yang telah diperoleh telah memenuhi standar keberhasilan sesuai dengan tujuan program bimbingan pranikah
4. Memungkinkan untuk menemukan bahan referensi untuk pengembangan program lebih lanjut
5. Menemukan masalah baru yang muncul yang perlu diselesaikan di program berikutnya
6. Sebagai upaya memperkuat landasan pemikiran yang mendukung pelaksanaan program bimbingan pranikah
7. Untuk menemukan informasi penting dan data yang relevan untuk membantu memberikan bimbingan kepada pasangan baik secara individu maupun kelompok.
8. Mampu meneliti hasil pelaksanaan program secara berkala untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.¹⁵⁹

Hasil pelaksanaan program Bimwin Smart telah memenuhi beberapa aspek di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan perkawinan virtual (Bimwin Smart) yang dilakukan di KUA Adiwerna telah berjalan dengan baik sesuai rencana untuk didirikan program melalui bimbingan Bimwin Smart di KUA Adiwerna. Evaluasi menunjukkan bahwa program Bimwin Smart di KUA Kabupaten Adiwerna telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan calon pengantin. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan berdasarkan respon positif calon pengantin yang mengikuti bimbingan bagi mereka, program ini sangat membantu pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan dan memudahkan calon pengantin untuk mengikuti Bimwin Smart karena sistem bimbingan yang dilakukan secara daring membuat akses bimbingan dilakukan kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat. Umpan balik dari bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart berupa bukti sertifikat oleh calon pengantin yang

¹⁵⁹ Musyofah, Pitri, dan Sumarto, "Evaluasi Program BK sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Program Pelayanan BK."

berhasil menyelesaikan kegiatan bimbingan pernikahan digital (Bimwin Smart), selain itu juga KUA juga memberikan kritik dan saran kepada calon pengantin kepada layanan bimbingan pernikahan virtual (Bimwin Smart). Pengembangan program ke depan berdasarkan hasil wawancara langsung dari peserta, seperti perlunya materi yang lebih mendalam dan sesi interaktif seperti konsultasi online (Cyber Counseling) dapat dijadikan acuan untuk merancang modul bimbingan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan calon pengantin, hal ini telah disampaikan oleh Kepala KUA Adiwerna.¹⁶⁰

Pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap sesi bimbingan difokuskan pada tujuan utama, yaitu mempersiapkan pasangan yang akan menikah dilengkapi dengan wawasan dan kemampuan yang diperlukan. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan program. Program Bimwin Smart telah berhasil memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Banyak peserta mencapai skor di atas ambang batas minimum dalam pasca-tes, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berjalan, tetapi juga efektif dalam memberikan pengetahuan yang dibutuhkan

Kua memberikan kesempatan kepada calon pengantin dalam bentuk kritik atau saran dalam mengevaluasi Bimwin Smart Program. Berdasarkan pendapat calon pengantin yang telah berpartisipasi, disimpulkan bahwa mereka berkomitmen untuk melanjutkan program dan berusaha memperbaiki kekurangan serta merespon kritik dan masukan terkait proses penerapan bimbingan pernikahan virtual. Program Bimbingan yang diselenggarakan oleh KUA Adiwerna melalui Bimwin Smart Program telah berjalan selama satu tahun, dengan jumlah peserta yang mendaftar setiap bulannya terdapat 60 pasang calon pengantin, hal ini membuat program Bimwin Smart sangat efektif karena seluruh peserta calon pengantin yang akan menikah di KUA Adiwerna harus mengikuti bimbingan terlebih dahulu sebelum calon pengantin mendaftarkan pernikahan. Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Faiqoh selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwerna mengatakan:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Risyanto, selaku Ketua KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Karena dalam tiga tahun terakhir belum ada bimbingan massal, program ini sangat penting dan harus dilestarikan atau sangat baik, setidaknya jika calon pengantin wanita sedang terburu-buru, namun nantinya bisa reset, sehingga bisa menjadi bekal navigasi pernikahan dan program ini dilaksanakan dengan jumlah peserta yang minim, maksimal 60 catin, disesuaikan dengan berapa banyak pendaftar nikah di KUA karena setiap catin yang mendaftar nikah harus mengikuti Bimwin Smart terlebih dahulu.¹⁶¹

Senada dengan pernyataan ini, juga disampaikan oleh calon pengantin wanita yang mengatakan bahwa:

Program ini bagus dan sangat membantu dalam memberikan informasi sebelumnya, saya tidak tahu/mengerti setelah mengikuti bimbingan di binwin smart, saya sudah belajar bagaimana mengatur rumah tangga dan dapat berdiskusi langsung dengan pasangan, namun ada kendala, akses internet yang tidak stabil dan kurangnya sesi interaktif sehingga ada komunikasi dua arah dan dapat melakukan tanya jawab tentang materi pranikah.¹⁶²

Sebuah program dapat dianggap berhasil jika telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, dari hasil evaluasi program ada kemungkinan kebijakan program dapat dilakukan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu:¹⁶³

1. Mengakhiri program karena dianggap tidak berguna atau tidak berfungsi seperti yang diharapkan.
2. Meningkatkan program karena beberapa aspek tidak memenuhi harapan
3. Lanjutkan program, karena pelaksanaannya menunjukkan bahwa semuanya berjalan sesuai harapan dan menghasilkan hasil yang menguntungkan
4. Sebarkan program dengan menerapkannya di tempat lain atau mengulanginya di lain waktu karena program tersebut bekerja dengan baik dan cocok untuk diimplementasikan di tempat lain.

Pelaksanaan evaluasi hasil bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart di KUA Adiwerna menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan akses bimbingan yang fleksibel dan meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pernikahan. Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis, ditemukan bahwa terdapat kelemahan dalam pelaksanaan program ini, seperti materi yang tidak dijelaskan secara rinci atau masalah teknis dalam

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, selaku Penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

¹⁶² Wawancara langsung dengan Peserta Bimwin Smart Alvina Nurmala Sari pada 10 Februari 2025

¹⁶³ Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Level IV di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Agama Manado."

aksesibilitas. Kebijakan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan.¹⁶⁴ Hal ini mencakup beberapa aspek seperti peningkatan kualitas materi, penambahan sesi tanya jawab dan penerapan Konseling Siber serta penguatan infrastruktur teknis untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Kebijakan untuk melanjutkan program juga sangat penting, mengingat program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon pengantin, serta memberikan akses bimbingan yang fleksibel tanpa harus hadir secara fisik di KUA. Keduanya saling melengkapi untuk memastikan bahwa Bimwin SMART dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi calon pengantin.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program Bimwin Smart sesuai dengan teori Stufflebeam & Shinkfield (1985), evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur dan menilai pencapaian suatu program dalam memenuhi kebutuhan peserta. Evaluasi hasil Bimwin Smart Program di KUA Adiwerna menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, yaitu mempersiapkan calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pernikahan melalui layanan bimbingan pranikah secara daring. Evaluasi menunjukkan beberapa aspek positif, antara lain: kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, pencapaian standar keberhasilan, dan pembukaan peluang pengembangan program ke depannya. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan bermanfaat, meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya sesi interaktif dan masalah akses internet. Hasil evaluasi juga menemukan bahwa Bimwin Smart Program mampu memberikan fleksibilitas dalam akses bimbingan, memperkaya informasi calon pengantin, dan memperkuat kesiapan pernikahan. Namun, perbaikan perlu dilakukan, terutama dalam penyempurnaan materi, penambahan sesi tanya jawab, penerapan konseling siber, dan peningkatan dukungan teknis. Mengacu pada hasil evaluasi dan teori kebijakan program oleh Arikunto dan Abdul Jabar, kebijakan yang dianjurkan adalah melanjutkan dan memperbaiki program, sehingga manfaat yang telah diraih dapat dipertahankan dan ditingkatkan kedepannya.

¹⁶⁴ Pengamatan langsung peneliti di KUA Adiwerna pada 10 Februari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Program Bimbingan Perkawinan Sakinah Mawadah Warohmah (Bimwin Smart) di KUA Adiwerna menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program ini telah berhasil memenuhi tujuan dan fungsi yang ditetapkan, yaitu mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi kehidupan pernikahan dengan memberikan pengetahuan informasi pernikahan yang mudah diakses. Program ini memanfaatkan teknologi berbasis website untuk bimbingan pranikah, sehingga calon pengantin yang memiliki waktu atau jarak terbatas tetap dapat mengikuti bimbingan pranikah. Program ini melibatkan calon pengantin dalam proses pelaksanaan pembinaan di KUA, pelaksanaannya secara luring di KUA dan daring, seluruh peserta harus mengikuti Bimwin Smart Program. Jumlah peserta bimbingan setiap bulan adalah 60 pasang calon pengantin yang terdiri dari 30 pasang calon pengantin di kelas luring dan 30 pasang calon pengantin di kelas daring. Penyampaian materi bimbingan baik secara luring maupun daring adalah dengan menggunakan metode perkuliahan tidak langsung melalui video dan slide presentasi yang tersedia di platform Bimwin Smart, dengan durasi 30 menit. Materi yang disampaikan berfokus pada aspek-aspek penting pernikahan, seperti membangun keluarga yang harmonis, mengelola psikologi keluarga, dan menjaga kesehatan reproduksi. Materi ini dirancang berdasarkan pedoman "Yayasan Keluarga Sakinah" dan disampaikan oleh lima mentor atau fasilitator Bimwin Smart yang ahli dalam bimbingan pranikah
2. Evaluasi pelaksanaan bimbingan pranikah melalui program Bimwin Smart yang dijalankan di KUA Adiwerna menunjukkan bahwa program Bimwin Smart berhasil memanfaatkan teknologi digital, KUA Adiwerna telah berhasil memberikan akses bimbingan yang lebih fleksibel bagi calon pengantin, yang dapat mengikuti program dari berbagai lokasi tanpa harus hadir secara fisik di kantor, kemudahan akses informasi terkait pernikahan

disediakan oleh fasilitator Bimwin Smart sebagaimana dibuktikan oleh Meskipun program ini memiliki banyak kemudahan, ada beberapa kekurangan dalam beberapa aspek berdasarkan evaluasi proses dan hasilnya menunjukkan aspek-aspek tersebut, antara lain akses internet yang tidak stabil dan minimnya sesi tanya jawab, menunjukkan bahwa perbaikan program masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengiriman materi dan pengembangan fitur interaktif, seperti konsultasi online. Mengacu pada hasil proses dan evaluasi, diharapkan program ini akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan dari beberapa aspek, antara lain: pertama dengan meningkatkan kualitas materi, kedua, penambahan sesi interaktif seperti sesi tanya jawab dan fitur konsultasi online dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta. dan ketiga, penguatan infrastruktur untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Aspek ini harus menjadi fokus untuk meningkatkan keberhasilan program di masa depan.

B. Saran

Penulis menyadari banyak hal tentang penelitian ini bahwa hasil yang dicapai masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian lebih lanjut dapat lebih meningkatkan temuan yang ada, menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih komprehensif. Mengingat pentingnya bimbingan pranikah sebagai landasan awal dalam membangun rumah tangga, implementasinya perlu dilakukan secara optimal dengan inovasi baru yang sejalan dengan perkembangan zaman. Para penulis juga berharap bahwa penelitian di masa depan tidak hanya akan berfokus pada konseling pranikah, tetapi juga mencakup konseling keluarga atau konseling pernikahan. Hal ini dikarenakan banyak anggota keluarga di era sekarang ini menghadapi berbagai masalah dan membutuhkan peran sebagai konselor untuk membantu menemukan solusi yang tepat.

C. Penutup

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, dan memberikan doa terbaik dalam proses ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Faiz, Majid Assharofi, and Widayat Mintarsih. "BIMBINGAN PRA NIKAH DENGAN KONSEP KAFA ' AH PADA PASANGAN TNI AL DI MAKO LANAL SEMARANG PRE MARRIAGE GUIDANCE USING THE CONCEPT OF KAFA ' AH" 7, no. 2 (2024): 629–40.
- Al-azhar, Kajian Implementasi Kurikulum. "Jurnal Pendidikan Islam Irfani" 18, no. November (2022): 126–34. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Anisyah, L, and A Annisa. "Pre-Marital Guidance in Building a Sakinah Family At the Ganding Sub-District Religious Affairs Office." ... *Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling* ... 6, no. 2 (2023): 189–200.
<https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/271%0Ahttps://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/download/271/148>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta, 2016.
- Aryani, Wiwik Dyah, Cepi Nurzaman, Cucu Nurfarid, and Asep Sapullo. "Standarisasi Bimbingan Konseling Pada Sekolah (Studi Analisis Di MTS Nurul Huda)" 2, no. 4 (2022).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.229>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Peran Konseling Pra-Nikah Untuk Menurunkan Angka Kematian Maternal Dan Angka Kematian Bayi*. Edited by Rachmad Armanto. 2nd ed. Sutabaya: IKAPI & APPTI, 2015.
- Astrie, Hapsari Budi, Susunan Dewan Penguji, Ketua Sidang, and Sekretaris Sidang. "Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Kepada Sakinah Di Kua Kecamatan Banyumanik," 2008.
- Azhari, Novi Hadiani, Sardin Sardin, and Viena R. Hasanah. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (2020): 19–27.
<https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30877>.
- Barus, Gendon. "Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan

- Kurikulum Dan Evaluasi Program Bk.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 15, no. 1 (2013): 22–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i1.1086>.
- Darodjat, and Wahyudiana M. “Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Islamadina* Volume XIV, no. 1 (2015): 1–28.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665>.
- Desrinelti, Desrinelti, Maghfirah Afifah, and Nurhizrah Gistituati. “Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 83.
<https://doi.org/10.29210/3003906000>.
- Djali, Haji. *Psikologi Pendidikan*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, M. “Pengantar Konseling Perkawinan,” no. December (2019): 54–55.
- Handoko, Ariawan. “Jurnal Pion.” *Jurnal Pion* 1, no. 1 (2021): 34–43.
- Harahap, Rafnitol Hasanah. “Relevansi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dengan Tingginya Angka Perceraian: Studi Analisis Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Di KUA Kota Medan.” *Mizan: Journal of Islamic Law* 5, no. 3 (2021): 393.
<https://doi.org/10.32507/mizan.v5i3.1098>.
- Hasan, Abi. “Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Bimbingan Pra-Nikah Di KUA Kecamatan Simpang Kanan.” *El-Usrah* 5, no. 1 (2022): 12–22. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.11453>.
- Hasbi, M Djakfar, and Teuku Amnar Saputra. “Media Online Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Di Era New Normal.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2023): 39–50. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.72>.
- Hastuti, Winkel & Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. 3rd ed. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Hermawan, Rio. “Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Di Masa Pandemi Covid-19.” *Coution : Journal of Counseling and Education* 3, no. 1 (2022): 28.
<https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.621>.
- Hidayat, Rahmat, Sugianto, Ersen Pramudya Utama, and Mohd Asrul Noor. “Bimbingan Konseling Pra Nikah Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Bahagia Dan Ideal Dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–64.

- Iqbal, Muhammad, Ade Irvan Margolang, Azwar Alamsyahdana, M Rezi, Syahbanda Nst, and Jogi Pras. "Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) Di Sekolah Dasar" 1, no. July (2024): 299–305.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12738754>.
- Iskandar, M Ridho. "Bimbingan Dan Konseling Islam Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 , Indonesia A . Pendahuluan Pernikahan Dalam Pandangan Islam Adalah." *Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018): 63–78.
- Jazil, Ahmad. "Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah Di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar." *Al-Mizan* 16, no. 1 (2020): 1–26. <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>.
- Kiagus, Lalu. "NIKAH BERBASIS HYBRID LEARNING POLICY DEVELOPMENT OF PREMARRIAGE GUIDANCE BASED ON Berdasarkan Data Dari Badan Pusat Statistik Agama . Program Tersebut Diinisiasikan Se- Metode Virtual / Online Pada Daerah Yang Oleh Semua Pasangan Calon Pengantin , Be- Ni," no. September 2023 (2024): 259–76.
- KIRANA, DYAH LUTHFIA. "Cybercounseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial." *Al-Tazkiah* 8, no. 1 (2019): 51–63.
<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v8i1.1101>.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Mashudi, Farid. *Pedoman Lengkap Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Riau: Diva Press, 2015.
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto. "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 304–12. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>.
- Nastangin, Nastangin. "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pasangan Pengantin Di KUA Kota Salatiga." *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 8, no. 2 (2021): 131. <https://doi.org/10.31942/iq.v8i2.5582>.
- Nihayah, Ulin. "Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang The Cyber Extension Effectiveness at Religious Counselor in Semarang City" 13, no. 2 (2020).

- Pasmawati, Hermi. "Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global." *Jurnal Ilmiah Syiar* 16, no. 2 (2019): 34–54.
<https://www.neliti.com/id/publications/288048/>.
- Poerwanto, Nglim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Putri, Wanda Nopita, and H. Muh Ilham. "Strategi Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Mutu Penyuluh Agama Islam Dalam Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 4, no. November (2021): 9–25.
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/28385>.
- Qomariah, Dede Nurul, Ekha Wahyuni, Lippi Fiqriya Pangestu, Mochammad Alfi Ridho, and Restu Wijaya Dimas. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Di Kota Tasikmalaya." *Jendela PLS* 6, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3122>.
- Rmd, Shulfitriah Mahayuni, Heri Fadli Wahyudi, Syaifatul Jannah, and Luthfatul Qibtiyah. "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Warrahmah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Pragaan." *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2022): 107. <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v3i2.829>.
- Rokhmatika, Nailu, Anila Umriana, and Universitas Negeri Semarang. "Konsep Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kitab 'Uqud Al-Lujjayn Dan Relevansinya Terhadap Konseling Keluarga Berbasis Gender." *Jurnal Literasi Indonesia(JLI)* 1, no. 1 (2024): 29–36.
- Saha, Rusmina, Idris Sudin, Abdul Kadir Ali, and Iriyani Abd Kadir. "Implementasi Program Bimbingan Pra Nikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Studi Kasus Di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore)." *Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 19–27.
- Sakinah, Mewujudkan Keluarga, and Elvira Nur Ananda. "Bimbingan Pranikah Mempersiapkan Calon Pengantin Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah." *Irsyad* 9, no. September 2021 (2021): 199–218.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Tri Wibowo. Alih Bahas. Jakarta: Kencana, 2007.

- Saputra, Wahyu Nanda Eka. “Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 1 (2016): 1–10.
- Sari, Levi Tina. “Pengaruh Cyber Counseling Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMK PGRI 3 Blitar.” *Jurnal Penelitian Kesehatan* 7, no. 2 (2020): 63–70.
- Siska Tri Mayasari, Ayu. “Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Cyber Counseling Sebagai Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi.” *Ijgc* 11, no. 2 (2022): 26–34.
- Sitirahayulubis, Sitirahayulubis, Swaibah Aslamiah Lubis, Nadya Azzahra, and Yenti Arsini. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.” *Tsaqofah* 4, no. 1 (2023): 278–91. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Edited by Ryan Ezra Pratama. 2nd ed. Jakarta: Rienka Cipta, 2008.
- Taufiqurriadi. “Bimbingan Pra Nikah Dan Pemahaman Peran Suami Istri Di KUA Kecamatan Masbagik.” *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2024): 96–106.
- Tulung, Jeane Marie. “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado.” *Journal “Acta Diurna”* 3, no. 3 (2014): 1–16.
- Ugi Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata. “Evaluasi Program Manajemen Klub Sepak Bola Kota Jambi.” *Cerdas Sifa*, no. 2 (2019): 1–12.
- Yulianti, Marlina. “BIMBINGAN PRA NIKAH DI MAJELIS KELUARGA SAMARA SEMARANG.” UIN Semarang, 2022.
- Yunarti, Sri. “Dinamika Hukum Terkini” 6, no. 3 (2022): 1–17.
- Zen, Ella Faridati, Dwi Nikmah Puspitasari, Widya Multisari, Devy Probowati, and Hamidah binti Sulaiman. “Model Bimbingan Pra Nikah Berbasis Cyber Education Bagi Mahasiswa.” *Buletin Konseling Inovatif* 3, no. 2 (2023): 178–84. <https://doi.org/10.17977/um059v3i22023p178-184>.

WAWANCARA.

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Selaku Penyuluh Agama Islam di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan ibu faiqoh, Selaku penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan ibu faiqoh, Selaku penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, Selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, Selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Heri, Selaku Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Selaku Penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Selaku Penyuluh di KUA Adiwerna pada tanggal 10 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Bapak Risyanto, Selaku Kepala KUA Adiwerna pada tanggal 8 Februari 2025

Wawancara dengan Ratih Sulistyio lestari peserta BimwinSmart pada tanggal 10 Februari 2025

Wawancara dengan ibu faiqoh ,Selaku Penyuluh Agama Islam di kuaAdiwerna pada tanggal 9 Februari 2025

LAMPIRAN

Draf Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Kua Kecamatan Adiwerna

1. Bagaimana latar belakang KUA Adiwerna memutuskan untuk mengembangkan program Bimwin smart?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan perkawinan Sakinah Mawadah Warrahmah secara virtual di KUA Adiwerna?
3. Apa fungsi dan tujuan dari bimbingan pra nikah pada program Bimwin SMART?
4. Apa dasar dilaksanakannya bimbingan Pra Nikah pada Program Bimwin Smart?
5. Siapa saja yang menjadi Pembimbing dan Pemateri?
6. Bagaimana Metode Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah pada program Bimwin
7. Bagaimana kesiapan infrastruktur, seperti akses internet dan perangkat digital, dalam mendukung pelaksanaan program ini di wilayah Adiwerna?
8. Apa saja keunggulan program Bimwin Smart yang dirasakan dibandingkan dengan bimbingan pranikah secara tatap muka?
9. Apa saja Kendala program bimwin Smart yang ditemui dibandingkan dengan bimbingan pra nikah secara tatap muka?
10. Apakah program Bimwin SMART sudah mampu menjangkau calon pengantin yang sebelumnya sulit mengikuti bimbingan secara offline?
11. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program ini, baik dari segi kualitas materi maupun manfaat dari tujuan dilaksanakannya Bimwin oleh calon pengantin?
12. Bagaimana Harapan Kepala KUA dalam Pelaksanaan Bimbingan pra nikah untuk kedepannya?
13. Bagaimana saran atau solusi dari Kepala KUA untuk mewujudkan bimbingan pranikah pada program Bimwin Smart kedepannya?

B. Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kua Kec Adiwerna

1. Bagaimana pelaksanaan program Bimwin Smart di KUA Adiwerna?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam program Bimwin Smart di KUA Adiwerna?
3. Seberapa sering program bimbingan ini dilakukan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?
5. Apa keuntungan dan kendala dari bimbingan pranikah secara daring?
6. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan peserta setelah mengikuti bimbingan pranikah?
7. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam bimbingan pernikahan virtual di KUA Adiwerna?
8. Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau memperluas cakupan program Bimwin SMART di masa depan?
9. Apa dampak yang terlihat dari implementasi Binwin SMART terhadap bimbingan pranikah? Serta Apa harapan Anda untuk pengembangan program ini di masa depan?

C. Wawancara dengan Tim IT Program Bimwin Smart Di KUA Adiwerna

1. Bagaimana tim IT terlibat dalam pelaksanaan program ini?
2. Teknologi apa yang digunakan dalam pengembangan platform Binwin SMART?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi selama pengembangan sistem ini?
4. Bagaimana tim IT memastikan keamanan data peserta dalam program ini?
5. Fitur apa saja yang ditawarkan oleh platform Binwin SMART untuk calon pengantin?
6. Bagaimana platform ini mendukung interaksi antara penyuluh dan peserta?
7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan atau efektivitas program Binwin SMART?
8. Apa rencana untuk melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut di masa depan?
9. Bagaimana Anda memastikan bahwa calon pengantin dapat dengan mudah menggunakan platform ini?
10. Apa dampak yang terlihat dari implementasi Binwin SMART terhadap bimbingan pranikah?
11. Apa harapan Anda untuk pengembangan lebih lanjut dari program ini dalam mendukung calon pengantin?

D. Wawancara dengan Calon Pengantin

1. Bagaimana Anda mengetahui program Bimwin SMART yang diselenggarakan oleh KUA Adiwerna?

2. Apakah Anda pernah mengikuti bimbingan pranikah sebelumnya, baik secara daring maupun tatap muka?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pendaftaran dan akses ke program Binwin SMART?
4. Bagaimana Pendapat anda mengenai pelaksanaan bimbingan pra nikah secara virtual pada program Bimwin Smart di KUA Adiwerna?
5. Apakah Anda merasa materi yang disampaikan dalam program Binwin SMART mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan Anda?
6. Apakah ada fitur atau sesi tertentu dalam program yang menurut Anda sangat membantu? (Misalnya, sesi interaktif, materi video, atau diskusi langsung dengan fasilitator)
7. Apakah Anda menghadapi kendala teknis saat mengikuti program ini, seperti akses internet atau penggunaan platform?
8. Menurut Anda, apakah program Binwin SMART membantu Anda mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan? Berikan alasannya!
9. Bagaimana harapan anda sebagai calon pengantin ataupun yang sudah menikah, untuk pelaksanaan bimbingan pranikah yang akan datang?

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala KUA Adiwerana



Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam KUA Adiwerana



Wawancara dengan Tim IT Bimwin Smart di KUA Adiwerna



Wawancara dengan Peserta Bimwin Smart di KUA Adiwerna



Pendaftaran Peserta Bimwin Smart



Proses Sesi Bimwin Smart di KUA Adiwerna



Penyerahan Sertifikat Bimwin Smart di KUA Adiwerna



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aura Kalila Atsnawidya

Alamat :Desa Kemantran RT 01/RW02 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Jenis Kelamin :Perempuan

Tempat,Tanggal Lahir :Tegal,25 September 2002

Telepon : 085724440676

Email : kalilaaura1925@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyitoh Kemantran
2. MI NU O1 Kemantran
3. MTS N 1 Tegal
4. MAN 1 Tegal

Pengalaman Organisasi :

1. IMT(katan Mahasiswa Tegal)